

**MANAJEMEN PEMBIAYAAN  
DALAM MENGEMBANGKAN MUTU TENAGA PENDIDIK  
DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM BENGKAK  
WONGSOREJO BANYUWANGI**

**TESIS**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Oleh :  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**Moh. Kholil Arrosyid**

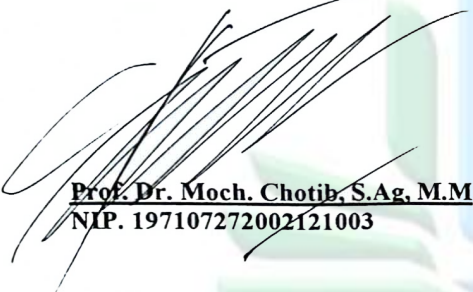
NIM : 213206010027

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA UIN KHAS JEMBER  
DESEMBER 2024**


## PERSETUJUAN

Tesis dengan judul "*Manajemen Pembiayaan Dalam Mengembangkan Mutu Tenaga Pendidik di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkal Wongsorejo Banyuwangi*" yang ditulis oleh Moh. Kholil Arrosyid ini, telah direvisi dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis.

Jember, 03 Desember 2024  
Pembimbing I

  
Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag, M.M  
NIP. 197107272002121003


Jember, 03 Desember 2024  
Pembimbing II


  
Dr. H. Moh. Anwar, S.Pd., M.Pd  
NIP. 196802251987031002

## PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Manajemen Pembiayaan Dalam Mengembangkan Mutu Tenaga Pendidik Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak Wongsorejo Banyuwangi” yang ditulis oleh Moh. Kholil Arrosyid ini, telah dipertahankan di depan Dewan Peguji Tesis Pascasarjana UIN KHAS Jember pada hari Selasa tanggal 03 Desember 2024 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.)

### DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. Kun Wazis, S.Sos., M.I.Kom. (.....)  
197410032007101002 
  
2. Anggota :

  - a. Penguji Utama: Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I. (.....)  
197210161998031003 
  - b. Penguji I : Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M. (.....)  
197107272002121003
  - c. Penguji II : Dr. H. Moh. Anwar, S.Pd., M.Pd. (.....)  
196802251987031002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Jember, 03 Desember 2024

Mengesahkan

Pascasarjana UIN KHAS Jember

Ditandatangani



Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M.

NIP. 197107272002121003

## ABSTRAK

**Moh. Kholil Arrosyid.** 2024. *Manajemen Pembiayaan Dalam Mengembangkan Mutu Tenaga Pendidik Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak Wongsorejo Banyuwangi*

**Kata Kunci:** Manajemen Pembiayaan, Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik, Pondok Pesantren

Pembiayaan pendidikan adalah kunci untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik di pondok pesantren. Guru yang berkualitas tidak hanya mengajarkan agama, tetapi juga membentuk keterampilan sosial, kepemimpinan, dan moral generasi muda. Pesantren perlu mengelola pembiayaan dengan efektif untuk tetap bersaing di era global dan meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini fokus pada Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak Wongsorejo Banyuwangi untuk menganalisis proses perencanaan dan manajemen pembiayaan yang diterapkan. Penelitian ini juga mengeksplorasi langkah-langkah perencanaan, tantangan yang dihadapi, dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan pesantren dan lembaga pendidikan lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses perencanaan pembiayaan, mendeskripsikan implementasi manajemen pembiayaan, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, dan mengevaluasi dampak manajemen pembiayaan terhadap peningkatan mutu tenaga pendidik. Pertanyaan penelitian mencakup: 1 Apa saja langkah-langkah dalam proses perencanaan pembiayaan? 2 Bagaimana implementasi manajemen pembiayaan dilakukan? 3 Apa tantangan dan kendala yang dihadapi? dan 4 Apa dampak dari manajemen pembiayaan terhadap mutu tenaga pendidik? Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori manajemen pendidikan dan teori pembiayaan pendidikan yang berfokus pada keterlibatan pemangku kepentingan serta pengelolaan sumber daya yang efisien. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan pembiayaan dimulai dengan identifikasi kebutuhan dan penyusunan rencana anggaran secara kolaboratif dan transparan, dengan pengawasan dari yayasan. Implementasi manajemen pembiayaan dilakukan melalui pemantauan rutin, penyesuaian anggaran, serta diversifikasi sumber pendanaan untuk mengatasi kendala seperti keterbatasan dana dan fluktuasi pendapatan. Manajemen pembiayaan yang efektif berdampak positif pada peningkatan mutu tenaga pendidik melalui pelatihan, penyediaan fasilitas pembelajaran, dan peningkatan kesejahteraan. Evaluasi berkala, transparansi keuangan, dan keterlibatan masyarakat juga memperkuat keberhasilan program pendidikan.

## ABSTRACT

**Moh. Kholil Arrosyid. 2024.** Financial Management in Developing the Quality of Educators at Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak Wongsorejo Banyuwangi.

**Keywords:** Financial Management, Quality Improvement of Educators, Pondok Pesantren

Educational financing is key to improving the quality of educators in Islamic boarding schools pondok pesantren. Qualified teachers not only teach religion but also shape the social skills, leadership, and moral values of the younger generation. Pesantren need to manage financing effectively to remain competitive in the global era and enhance the quality of education. This study focuses on Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak Wongsorejo Banyuwangi to analyze the planning process and financial management implemented. The study also explores the planning steps, challenges faced, and the impact of financial management on the quality of education. The results of this research are expected to contribute to the development of pesantren and other educational institutions.

This study aims to analyze the financial planning process, describe the implementation of financial management, identify the challenges faced, and evaluate the impact of financial management on improving the quality of educators. The research questions include: 1 What are the steps in the financial planning process? 2 How is financial management implemented? 3 What challenges and obstacles are faced? and 4 What is the impact of financial management on the quality of educators? The theories used in this study are educational management theory and educational financing theory, focusing on stakeholder involvement and efficient resource management. The research method used is a qualitative approach with a case study type, with data collection techniques including interviews, observations, and documentation.

The results show that the financial planning process begins with identifying needs and preparing a budget collaboratively and transparently, with oversight from the foundation. The implementation of financial management is carried out through regular monitoring, budget adjustments, and diversification of funding sources to address challenges such as limited funds and fluctuating income. Effective financial management positively impacts the improvement of educator quality through training, provision of learning facilities, and increased welfare. Regular evaluations, financial transparency, and community involvement further strengthen the success of the educational program.



## ملخص البحث

محمد خليل الأرسيد. 2024. إدارة التمويل في تطوير جودة المعلمين في مدرسة ميفتهول أولوم بنغك وونغسوريجو بانينونغ.

الكلمات الرئيسية: إدارة التمويل، تحسين جودة المعلمين، المدارس الدينية

تمويل التعليم هو عنصر أساسي لتحسين جودة المعلمين في المدارس الدينية المدارس الإسلامية التقليدية. المعلمون المتميزون لا يقتصر دورهم على تدريس الدين فحسب، بل يساهمون أيضاً في بناء المهارات الاجتماعية، والقيادة، والأخلاق لدى الأجيال الشابة بما يتماشى مع احتياجات العصر. من المهم أن تدير المدارس الدينية تمويلها بشكل فعال للحفاظ على مكانتها كمؤسسة تعليمية إسلامية قادرة على المنافسة في العصر العالمي. يركز هذا البحث على "مدرسة ميفتهول علم بنغك وونغسوريجو بانينوانجي" لتحليل عملية التخطيط والإدارة المالية التي يتم تنفيذها. كما يستكشف البحث خطوات التخطيط، والتحديات التي تواجهها، وتأثير التمويل على جودة التعليم. من المتوقع أن يساهم البحث في تطوير المدارس الدينية ويكون مرجعاً للمؤسسات التعليمية الأخرى.

يهدف هذا البحث إلى تحليل عملية التخطيط المالي، ووصف تنفيذ إدارة التمويل، وتحديد التحديات التي تواجهها، وتقييم تأثير إدارة التمويل على تحسين جودة المعلمين. تتضمن أسئلة البحث: 1 ما هي الخطوات في عملية التخطيط المالي؟ 2 كيف يتم تنفيذ إدارة التمويل؟ 3 ما هي التحديات والصعوبات التي تواجهها؟ 4 ما تأثير إدارة التمويل على جودة المعلمين؟ النظرية المستخدمة في هذا البحث هي نظرية إدارة التعليم ونظرية التمويل التعليمي التي تركز على مشاركة أصحاب المصلحة وإدارة الموارد بشكل فعال. منهج البحث هو نهج نوعي مع دراسة حالة، مع تقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات، والملاحظة، والوثائق.

أظهرت نتائج البحث أن عملية التخطيط المالي تبدأ بتحديد الاحتياجات وإعداد الميزانية بشكل تعاوني وشفاف، مع إشراف من قبل المؤسسة. يتم تنفيذ إدارة التمويل من خلال المتابعة المنتظمة، وتعديل الميزانية، وتنويع مصادر التمويل لمواجهة التحديات مثل نقص التمويل وتقلبات الإيرادات. تؤثر إدارة التمويل الفعالة بشكل إيجابي على تحسين جودة المعلمين من خلال التدريب، وتوفير مرافق التعلم، وتحسين رفاة المعلمين. كما أن التقييم الدوري، وشفافية الأمور المالية، والمشاركة المجتمعية تعزز نجاح برامج التعليم..

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah. Atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah, maunah, dan bimbingan Allah SWT, tesis yang berjudul “Manajemen Pembiayaan Dalam Mengembangkan Mutu Tenaga Pendidik Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak Wongsorejo Banyuwangi” dapat terselesaikan dengan baik, semoga ada guna dan manfaatnya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia ke *shiratal mustaqim*.

Banyak pihak yang telah membantu selesainya tesis ini, untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya dengan ucapan *Jazakumullah khairan Jaza'*, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Hefni Zein, M.M, selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas sarana dan prasarana dan dukungan kepada semua Mahasiswa termasuk peneliti.
2. Prof. Dr. Moch.Chotib, S.Ag., MM. selaku Direktur UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan sekaligus pembimbing I yang telah memberikan dukungan kepada semua Mahasiswa termasuk peneliti, dan banyak memberikan bimbingan, saran, dan koreksinya dalam penulisan tesis ini.
3. Dr. Moh. Anwar, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan sekaligus pembimbing II yang telah banyak memberikan motivasi, bimbingan, saran, dan koreksinya dalam penulisan tesis ini.
4. Kepada kedua orang tua, Buya dan Ummi, yang selalu mendukung pendidikan anak-anaknya sekaligus memberikan contoh bahwa mencari ilmu tidak terbatas pada umur.
5. Kepada istri dan anak-anak sebagai motivasi utama peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.

6. Paman dan bibi, Buya Waiz dan Ummi Nadhir, yang mensupport peneliti selama berada di Jember, serta terus memotivasi dan mendorong peneliti untuk cepat menyelesaikan jenjang pendidikan.
7. Teman-teman seperjuangan di Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan semua yang telah memberikan motivasi dan dukungan hingga terselesaikannya tesis ini.

Jember, 03 Desember 2024

**Moh. Kholil Arrosyid**





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR/ BAGAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian .....	8
F. Definisi Istilah.....	9
G. Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori .....	21
1. Manajemen Pembiayaan Pendidikan .....	21
2. Mutu Tenaga Pendidik .....	34
3. Kerangka Konseptual .....	48

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Kehadiran Peneliti.....	51
D. Subjek Penelitian.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Teknik Analisis Data.....	59
G. Keabsahan Data.....	62
H. Tahapan Penelititan.....	64
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>66</b>
A. Paparan Data dan Analisis .....	66
B. Temuan Penelitian.....	158
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>184</b>
A. Proses Perencanaan Pembiayaan Untuk Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak Wongsorejo Banyuwangi Implementasi Manajemen .....	184
B. Pembiayaan Dalam Upaya Peningkatan MutuTenaga Pendidik Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak Wongsorejo Banyuwangi.....	198
C. Evaluasi Kendala Yang Dihadapi Dalam Manajemen Pembiayaan Untuk Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak Wongsorejo Banyuwangi.....	205

D. Dampak Manajemen Pembiayaan Terhadap Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak Wongsorejo Banyuwangi.....	213
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>222</b>
A. Kesimpulan .....	222
B. Saran.....	223
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>225</b>



## DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual .....	48
Gambar 3.1 Komponen – komponen Analisis data model interaktif.....	60
Gambar 4.1 Dokumen LPJ Tahunan Periode 2023/2024.....	75
Gambar 4.2 Rab Kesekretariatan Tahun 2024/2025 .....	78
Gambar 4.3 Rapat/Dsikusi .....	79
Gambar 4.4 Kegiatan Rapat/Diskusipenyusunan Rencana Anggaran .....	86
Gambar 4.5 Lingkungan Pendidikan.....	88
Gambar 4.6 Kegiatan Rapat Yang Melibatkan Seluruh Stake Holder Lembaga.....	91
Gambar 4.7 Dokumentasi Laoran Ketercapaian Tarjet Kegiatan .....	95
Gambar 4.8 Kegiatan Bersama Tokoh Masyarakat/Donatur .....	105
Gambar 4.9 Kondisi Ruang Belajar .....	108
Gambar 4.10 Analsis Kendala Dan Solusi Dalam Pelaksanaan Program.....	109
Gambar 4.11 Kegiatan Pelatihan Guru .....	127
Gambar 4.12 Point Dan Reward Guru .....	129
Gambar 4.13 Kegiatan Belajar.....	131
Gambar 4.13 Pelatihan Guru Dan Dampaknya Dalam Kegiatan Pembelajaran.....	136
Gambar 4.15 Bisyaraoh Untuk Kesejahteraan Guru.....	137
Gambar 4.16 Konisi Sarana Belajar.....	138
Gambar 4.17 Kegiatan Belajar Mengajar.....	140
Gambar 4.18 Rapat/Pertemuan Dengan Donatur/Tokoh Masyarakat.....	143

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan Tunggal

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	<i>'Ain</i>	‘	Apostrof terbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge

ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	E m
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Ham</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

## B. Vokal

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dhammah</i>	U	U

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
آي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
أو	<i>kasrah dan waw</i>	Au	a dan u



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pembiayaan pendidikan merupakan salah satu elemen strategis yang menentukan keberhasilan dalam upaya meningkatkan mutu tenaga pendidik, terutama di lembaga berbasis agama seperti pondok pesantren. Tenaga pendidik yang berkualitas tidak hanya memengaruhi pembelajaran ilmu agama, tetapi juga memainkan peran penting dalam membangun keterampilan sosial, kepemimpinan, dan moralitas generasi muda yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Di tengah persaingan global, pesantren perlu mengelola pembiayaan pendidikan secara efektif untuk mempertahankan perannya sebagai lembaga pendidikan Islam yang kompetitif. Sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman, pesantren menghadapi tantangan untuk tetap relevan dengan dinamika pendidikan yang semakin kompleks. Oleh karena itu, manajemen pembiayaan yang baik tidak hanya mendukung operasional pesantren tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan daya saing lulusan.

Seiring berkembangnya tantangan pendidikan di era digital, pembiayaan tidak lagi hanya berfungsi sebagai penopang operasional. Dalam konteks yang lebih luas, pembiayaan juga menjadi sarana untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik melalui pelatihan, remunerasi yang layak, dan penyediaan infrastruktur pendidikan yang memadai. Tanpa manajemen keuangan yang efektif, berbagai program peningkatan mutu tenaga pendidik akan sulit

tercapai, terutama di lingkungan pesantren yang sering kali menghadapi keterbatasan anggaran. Selain itu, era digital mengharuskan tenaga pendidik untuk memiliki kemampuan adaptasi terhadap teknologi dalam pembelajaran. Hal ini membutuhkan investasi tambahan dalam bentuk pelatihan berbasis teknologi dan penyediaan perangkat pendukung.<sup>1</sup>

Pentingnya pembiayaan dalam pendidikan telah menjadi fokus perhatian dari berbagai pakar di bidangnya. Linda Darling-Hammond menjelaskan bahwa investasi dalam pengembangan tenaga pendidik memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Menurutnya, pembelajaran yang berkualitas memerlukan tenaga pendidik yang terlatih, dan pelatihan tersebut membutuhkan dukungan finansial yang konsisten.<sup>2</sup> Dalam penelitian lain, Darling-Hammond menyoroti bahwa tenaga pendidik yang memiliki akses terhadap pelatihan dan sumber daya berkualitas cenderung lebih efektif dalam mengelola proses pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai konteks pendidikan.<sup>3</sup> Selain itu, Mulyasa menegaskan bahwa efektivitas pembiayaan pendidikan tidak hanya terletak pada jumlah dana yang tersedia, tetapi juga pada bagaimana dana tersebut digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara maksimal. Dalam pandangan Mulyasa, manajemen pembiayaan harus mencakup perencanaan, pelaksanaan,

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020). 45-46.

<sup>2</sup> Linda Darling-Hammond. *Teacher Quality and Student Achievement: A Review of State Policy Evidence*. *Education Policy Analysis Archives*, 8(1) (2000): 1-44.

<sup>3</sup> Linda Darling-Hammond. *Preparing Teachers for a Changing World: What Teachers Should Learn and Be Able to Do*. (San Francisco: Jossey-Bass, 2018). 75.

dan evaluasi yang terintegrasi.<sup>4</sup> Hal ini senada dengan teori manajemen TQM oleh Kanji and Asher (1993) *used the four-stage process of implementing TQM in an organization. The stages are: PlanDo-Check-Act (PDCA).*<sup>5</sup>

Dari perspektif ekonomi pendidikan, Henry Levin mengemukakan bahwa pengambilan keputusan terkait pembiayaan harus mempertimbangkan efisiensi dan efektivitas. Levin berpendapat bahwa penggunaan dana yang tepat dapat memberikan dampak yang berkelanjutan bagi peningkatan mutu pendidikan. Dalam konteks ini, manajemen pembiayaan yang terarah menjadi kunci untuk mencapai keseimbangan antara kebutuhan jangka pendek dan tujuan jangka panjang pendidikan. Levin juga menyoroti pentingnya alokasi anggaran berbasis hasil untuk memastikan bahwa setiap pengeluaran memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, pendekatan ini dapat membantu lembaga pendidikan, termasuk pesantren, memaksimalkan dampak dari sumber daya yang terbatas.<sup>6</sup>

Pondok Pesantren Miftahul Ulum di Bengkak Wongsorejo, Banyuwangi, merupakan salah satu pesantren yang memiliki strategi pembiayaan inovatif. Pesantren ini tidak hanya mengandalkan sumber dana internal, tetapi juga menjalin kemitraan dengan donatur. Diversifikasi sumber dana tersebut memungkinkan pesantren untuk mengalokasikan anggaran secara khusus bagi program peningkatan mutu tenaga pendidik. Dalam wawancara dengan

---

<sup>4</sup> E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020). 102.

<sup>5</sup> Jens J.Dahlgaard, Kai Kristensen, Gopal K.Kanji. *Fundamentals of Total Quality Management Process analysis and improvement*. (London: Roudlage, 1997). 224.

<sup>6</sup> Henry Levin. *Economic Evaluation of Educational Policy: Cost-Effectiveness and Cost-Benefit Analysis*. (Beverly Hills: SAGE Publications, 2018),. 120.

manajer keuangan pesantren, dijelaskan bahwa keberhasilan manajemen keuangan ini didukung oleh transparansi dalam pelaporan keuangan, yang menciptakan kepercayaan dari para donatur.<sup>7</sup>

Salah satu inovasi yang diterapkan adalah pemanfaatan hasil donasi untuk kegiatan produktif, seperti pertanian, peternakan, dan usaha mikro lainnya. Pendapatan dari kegiatan ini digunakan untuk membiayai pelatihan tenaga pendidik, meningkatkan remunerasi mereka, serta menyediakan fasilitas pembelajaran yang lebih baik. Strategi ini mencerminkan optimalisasi aset sebagai bagian dari manajemen investasi yang efektif.<sup>8</sup> Selain itu, kegiatan produktif ini juga memberikan pengalaman praktis kepada para santri, sehingga mendukung pembelajaran berbasis keterampilan. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal, pesantren dapat mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal sambil memperkuat kemandirian finansial.

Manajemen operasional pesantren juga dijalankan dengan pendekatan perencanaan anggaran berbasis kebutuhan. Setiap program pendidikan dirancang berdasarkan analisis kebutuhan aktual, sehingga alokasi dana menjadi lebih tepat sasaran. Pendekatan ini tidak hanya membantu pesantren mengurangi pemborosan, tetapi juga memastikan bahwa setiap dana yang dikeluarkan memberikan dampak langsung pada peningkatan kualitas

---

<sup>7</sup> Wawancara K.H Hayatul Ihsan. Pondok Pesantren Miftahul Ulum, 24 November 2024.

<sup>8</sup> Yayan Gunawan. *Strategi Pengelolaan Aset Wakaf Produktif*. (Jakarta: PT Gramedia, 2021). 85.

pendidikan.<sup>9</sup> Dalam hal ini, pesantren juga menerapkan sistem evaluasi anggaran secara berkala untuk memastikan efisiensi dan akuntabilitas.

Dalam konteks regulasi, pondok pesantren memiliki peluang untuk mendapatkan hibah pendidikan dari pemerintah, sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2022. Regulasi ini memberikan kerangka hukum bagi pesantren untuk mengakses sumber pembiayaan tambahan. Namun, proses pengajuan hibah memerlukan akuntabilitas dan dokumentasi yang baik, yang sering kali menjadi tantangan bagi pesantren. Dalam praktiknya, banyak pesantren yang masih menghadapi kendala administratif, seperti kurangnya sumber daya manusia yang terampil dalam mengelola laporan keuangan dan dokumen pendukung hibah.

Pesantren yang mampu memenuhi persyaratan administratif, seperti laporan keuangan yang transparan dan pelaporan kegiatan yang jelas, memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan hibah. Oleh karena itu, penguatan kapasitas manajemen di tingkat pesantren menjadi penting untuk memaksimalkan manfaat dari regulasi ini. Selain itu, kemitraan dengan lembaga non-pemerintah dan sektor swasta juga dapat menjadi alternatif untuk mendukung keberlanjutan pembiayaan pendidikan di pesantren.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif untuk menganalisis manajemen pembiayaan dalam mengembangkan mutu tenaga pendidik di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak Wongsorejo Banyuwangi. John Creswell menyarankan pendekatan ini untuk memahami

---

<sup>9</sup> Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan.

fenomena kompleks dalam konteks tertentu, termasuk dinamika sosial, budaya, dan ekonomi di pesantren.<sup>10</sup> Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan Kiai, manajer keuangan, dan tenaga pendidik, serta observasi partisipatif dan analisis dokumen keuangan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, yang memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan dalam literatur tentang manajemen pembiayaan pendidikan di pesantren. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi panduan bagi pesantren lain dalam mengelola pembiayaan secara efektif untuk meningkatkan mutu tenaga pendidik. Selain itu, penelitian ini juga memberikan rekomendasi bagi pembuat kebijakan untuk meningkatkan dukungan finansial bagi pesantren melalui mekanisme hibah dan kemitraan dengan sektor swasta.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana proses perencanaan pembiayaan untuk peningkatan mutu tenaga pendidik di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak Wongsorejo Banyuwangi?
2. Bagaimana implementasi manajemen pembiayaan dalam upaya peningkatan mutu tenaga pendidik di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak Wongsorejo Banyuwangi?

---

<sup>10</sup> John W. Creswell. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2013). 45.



3. Bagaimana evaluasi terhadap kendala yang dihadapi dalam manajemen pembiayaan untuk peningkatan mutu tenaga pendidik di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak Wongsorejo Banyuwangi?
4. Bagaimana Dampak Manajemen Pembiayaan Terhadap Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak Wongsorejo Banyuwangi?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis proses perencanaan pembiayaan untuk peningkatan mutu tenaga pendidik di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak Wongsorejo Banyuwangi.
2. Mendeskripsikan implementasi manajemen pembiayaan dalam upaya peningkatan mutu tenaga pendidik di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak Wongsorejo Banyuwangi.
3. Mengidentifikasi tantangan dan kendala yang dihadapi dalam manajemen pembiayaan untuk peningkatan mutu tenaga pendidik di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak Wongsorejo Banyuwangi.
4. Mengevaluasi dampak manajemen pembiayaan terhadap peningkatan mutu tenaga pendidik di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak Wongsorejo Banyuwangi.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Pengembangan Ilmu: Penelitian ini akan memperluas pemahaman tentang manajemen pembiayaan pendidikan, khususnya dalam konteks

pesantren. Temuan ini dapat memperkaya teori-teori yang ada tentang manajemen pendidikan dan pembiayaan.

- b. Wawasan Akademik Baru: Studi ini memberikan perspektif baru tentang praktik pembiayaan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum, yang dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang ini.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Penulis: Penelitian ini memberikan pengalaman berharga dalam analisis manajemen pembiayaan, berguna untuk pengembangan karir akademik.
- b. Bagi Pondok Pesantren Miftahul Ulum: Hasil penelitian dapat membantu pesantren dalam merancang strategi pembiayaan yang lebih efektif untuk Mengembangkan mutu tenaga pendidik.
- c. Bagi Instansi Pemerintah dan Lembaga Pendidikan: Temuan ini dapat menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan dan strategi manajemen pembiayaan yang lebih baik di sektor pendidikan.
- d. Bagi Masyarakat Umum: Pengetahuan dari penelitian ini Mengembangkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya dukungan finansial dalam pendidikan dan dapat mendorong partisipasi lebih aktif dalam pendidikan.

## **E. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak Wongsorejo Banyuwangi, dengan tujuan mengevaluasi manajemen pembiayaan dalam konteks peningkatan mutu tenaga pendidik di pesantren

tersebut. Ruang lingkup penelitian mencakup beberapa aspek, termasuk proses perencanaan pembiayaan, implementasi manajemen pembiayaan, tantangan dan kendala yang dihadapi, serta dampak manajemen pembiayaan terhadap mutu tenaga pendidik. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang relevan.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan data mungkin terjadi jika informasi yang diperlukan tidak tersedia atau akses terbatas. Keterbatasan sumber daya, seperti waktu dan anggaran, juga dapat mempengaruhi kedalaman analisis serta jumlah data yang dapat dikumpulkan. Selain itu, ada kemungkinan keterbatasan akses ke beberapa informan atau dokumen penting, serta kendala etika dan tradisi di pesantren yang dapat membatasi interaksi atau wawancara dengan pihak tertentu. Memahami ruang lingkup dan keterbatasan ini penting agar pembaca dapat menilai hasil dan temuan penelitian dengan bijak dan mempertimbangkan rekomendasi untuk studi mendatang.

## **F. Definisi Istilah**

Definisi istilah menjelaskan pengertian konsep atau istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghindari kesalahpahaman. Berikut adalah definisi istilah yang relevan dengan penelitian ini:

### **1. Manajemen Pembiayaan**

Manajemen pembiayaan dalam penelitian ini merujuk pada serangkaian proses perencanaan, pengelolaan, pengalokasian, dan evaluasi

dana yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk mendukung pengembangan kualitas tenaga pendidik. Proses ini mencakup identifikasi kebutuhan dana, penggalan sumber pembiayaan, pengelolaan anggaran, serta pemanfaatan dana untuk kegiatan yang mendukung peningkatan mutu tenaga pendidik.

## **2. Pengembangan Mutu Tenaga Pendidik**

Pengembangan mutu tenaga pendidik merujuk pada serangkaian upaya strategis yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi, profesionalisme, dan kinerja tenaga pendidik dalam menjalankan tugas-tugas pendidikan. Upaya ini mencakup berbagai aspek, seperti penguasaan materi ajar, penerapan metode pembelajaran yang efektif, pengembangan karakter dan etika, serta kemampuan manajerial dan kepemimpinan. Dalam konteks pesantren, pengembangan mutu tenaga pendidik melibatkan pemberian pelatihan khusus, pendampingan berkelanjutan, peningkatan kualifikasi akademik, serta penyediaan lingkungan kerja yang mendukung untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam. Tujuan akhirnya adalah memastikan tenaga pendidik dapat memberikan kontribusi maksimal dalam membentuk generasi yang unggul secara intelektual, spiritual, dan sosial sesuai dengan visi lembaga pendidikan.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian tentang Manajemen Pembiayaan dalam Mengembangkan Mutu Tenaga Pendidik di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak Wongsorejo Banyuwangi dapat disusun sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan memberikan latar belakang yang menjelaskan konteks penelitian, di mana peneliti menguraikan pentingnya manajemen pembiayaan dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik di pesantren. Fokus penelitian akan ditentukan untuk mengarahkan pembahasan pada aspek-aspek tertentu yang menjadi perhatian utama, seperti kebijakan dan strategi yang diterapkan. Tujuan penelitian akan merinci hasil yang ingin dicapai, misalnya untuk mengetahui efektivitas manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik. Selanjutnya, manfaat penelitian akan dijelaskan untuk menunjukkan kontribusi penelitian terhadap pengembangan pendidikan di pesantren dan bagi pihak-pihak terkait. Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian juga perlu diuraikan untuk menjelaskan batasan-batasan yang ada dalam penelitian ini. Selain itu, definisi istilah yang digunakan dalam penelitian akan disertakan agar pembaca memahami terminologi yang dipakai. Jika ada asumsi yang mendasari penelitian ini, hal tersebut juga akan dijelaskan. Terakhir, sistematika penulisan akan memberikan gambaran umum tentang struktur keseluruhan penelitian ini.

BAB 2 Kajian Pustaka menyajikan tinjauan literatur yang relevan, dimulai dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan manajemen pembiayaan dan mutu tenaga pendidik, sebagai landasan untuk

mengembangkan argumen penelitian ini. Kajian teori akan mendalami konsep-konsep penting yang berhubungan dengan topik, seperti teori manajemen pendidikan dan pembiayaan. Kerangka konseptual akan dirumuskan untuk menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

BAB 3 Metode Penelitian menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, apakah kualitatif, kuantitatif, atau campuran. Lokasi penelitian akan ditentukan untuk menunjukkan tempat dilaksanakannya penelitian ini. Kehadiran peneliti akan dibahas untuk memahami posisi peneliti dalam penelitian. Subjek penelitian akan diidentifikasi, termasuk karakteristik yang relevan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, baik data primer maupun sekunder, akan dijelaskan. Teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, atau survei akan dirincikan. Analisis data akan menjelaskan metode yang digunakan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan. Keabsahan data juga akan diuraikan untuk menunjukkan kredibilitas hasil penelitian. Terakhir, tahapan-tahapan penelitian akan disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran tentang proses penelitian yang dilakukan.

BAB 4 Paparan Data dan Analisis akan menyajikan data yang diperoleh dari penelitian, disertai analisis untuk menemukan pola-pola atau tren yang relevan. Temuan penelitian akan dirangkum untuk menunjukkan hasil-hasil signifikan yang ditemukan selama penelitian.



BAB 5 Pembahasan akan mendiskusikan temuan penelitian sesuai dengan fokus yang telah ditentukan di awal, menganalisis bagaimana manajemen pembiayaan berpengaruh terhadap mutu tenaga pendidik, serta mengaitkan hasil penelitian dengan kajian pustaka yang telah diuraikan sebelumnya.

BAB 6 Penutup akan menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan, merangkum poin-poin penting dari analisis dan temuan yang ada. Di akhir, saran akan diberikan untuk memberikan rekomendasi bagi pihak-pihak terkait, seperti pengelola pesantren, tentang langkah-langkah yang perlu diambil untuk lebih meningkatkan mutu tenaga pendidik melalui manajemen pembiayaan yang lebih efektif.

Dengan sistematika penulisan ini, diharapkan penelitian dapat berjalan dengan terstruktur dan mudah dipahami oleh pembaca, serta memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan pendidikan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Rudi Hartono, Moch. Chotib dan Abd. Muhith membahas upaya kepala madrasah meningkatkan mutu pendidikan melalui pelatihan guru, pengembangan kurikulum, dan komunikasi dengan masyarakat, tetapi kurang menyoroti aspek manajemen pembiayaan sebagai pendukung utama strategi tersebut. Fokusnya juga terbatas pada Madrasah Ibtidaiyah dan belum mengangkat konteks unik pondok pesantren, serta minim perspektif dari guru dan staf atau data kuantitatif yang mengukur keberhasilan. Penelitian saat ini menyoroti manajemen pembiayaan sebagai strategi utama, melibatkan berbagai pihak terkait, dan mengukur dampaknya terhadap mutu pendidik serta hasil pendidikan, sehingga menghasilkan rekomendasi praktis untuk pengelolaan dana yang lebih efektif di pondok pesantren.<sup>11</sup>

Penelitian oleh Nurhayati et. al. Penelitian ini mengkaji pengaruh manajemen pembiayaan terhadap mutu pendidikan, dengan fokus pada optimasi penggunaan dana dan fasilitas untuk proses pembelajaran. Meskipun penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan berperan penting dalam Mengembangkan mutu pendidikan, penelitian ini bersifat umum dan tidak khusus pada konteks pondok pesantren. Selain itu, pendekatannya lebih teoretis, tanpa data empiris yang mendalam. Sedangkan penelitian saat ini

---

<sup>11</sup> Rudi Hartono, Moch. Chotib dan Abd. Muhith. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan* Vol. 13 No. 4 Nopember 2024.

akan fokus pada konteks spesifik pondok pesantren dan menggunakan pendekatan empiris. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi serta dampak nyata dari manajemen pembiayaan terhadap mutu tenaga pendidik di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkal Wongsorejo Banyuwangi.<sup>12</sup>

Penelitian oleh Roni fokus pada bagaimana pondok pesantren mengelola dan memperoleh dana untuk mendukung kelangsungan dan pengembangan lembaganya. Dengan pendekatan kualitatif dan analisis deskriptif, penelitian ini menekankan pentingnya strategi pembiayaan yang melibatkan pemberdayaan ekonomi umat, mengingat ketergantungan pada sumbangan dan bantuan saja tidak cukup untuk keberlanjutan jangka panjang. Sedangkan penelitian ini akan fokus pada Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkal Wongsorejo Banyuwangi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan dampak manajemen pembiayaan terhadap mutu tenaga pendidik, dengan pendekatan empiris untuk memberikan wawasan praktis mengenai strategi pembiayaan yang efektif.<sup>13</sup>

Penelitian oleh Sholeh, menganalisis faktor-faktor penting dalam manajemen pendidikan untuk Mengembangkan kualitas pembelajaran, serta strategi efektif dan tantangan dalam implementasinya. Menggunakan metode penelitian kepustakaan dan analisis data kualitatif interaktif, penelitian ini menemukan bahwa kepemimpinan yang kuat, kolaborasi stakeholder,

---

<sup>12</sup> Nurhayati et. al. Manajemen pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga pendidikan Islam. *JMPIS: Jurnal manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*. 3 (1). 2022. 594-601

<sup>13</sup> Rony Edward Utama. Strategi Pembiayaan Pesantren Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat. *TAHDZIBI: Jurnal Pendidikan Islam*. 5(2). 2020. 117-134

pengembangan profesional pendidik, dan pemanfaatan teknologi adalah kunci dalam manajemen pendidikan yang efektif. Strategi yang terbukti efektif mencakup pengembangan rencana pembelajaran terintegrasi, pemantauan dan evaluasi pembelajaran, serta pembinaan dan pengembangan lingkungan pembelajaran yang inklusif. Sedangkan penelitian ini akan fokus pada Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak Wongsorejo Banyuwangi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tantangan dan dampak manajemen pembiayaan terhadap mutu tenaga pendidik dengan pendekatan empiris, untuk memberikan wawasan praktis mengenai strategi pembiayaan yang efektif.<sup>14</sup>

Penelitian oleh Shunhaji et.al. bahwa sistem pembiayaan di Pondok Pesantren Darul Muttaqien dirancang oleh pimpinan pondok yang melibatkan ketua yayasan, wakil pimpinan pondok, dan bendahara pondok. Sistem ini mulai diterapkan pada tahun ajaran 2018-2019. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya sosialisasi mengenai perubahan sistem dari manual ke online, pembinaan SDM yang terbatas, dan kekurangan perangkat pendukung sistem pembiayaan. Sedangkan penelitian ini akan fokus pada bagaimana manajemen pembiayaan mempengaruhi mutu tenaga pendidik di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak Wongsorejo Banyuwangi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tantangan dan dampak dari sistem manajemen pembiayaan, dengan pendekatan empiris untuk memberikan wawasan praktis mengenai

---

<sup>14</sup> Muh Ibnu Sholeh. Strategi Efektif dalam Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 4. ( 2), 2023. 139-164

pengelolaan dana yang efektif dan strategis dalam konteks spesifik pondok pesantren.<sup>15</sup>

Penelitian oleh Mulyasa menganalisis manajemen keuangan di PPTQ Al-Hasan Babadan Ponorogo, berfokus pada sumber dana, alokasi, dan perencanaan anggaran. Dengan pendekatan kualitatif dan studi kasus, penelitian ini mengungkapkan bahwa pengaturan keuangan di pondok tersebut dilakukan oleh pengasuh dan pengurus dengan sumber utama dana berasal dari santri, wali santri, serta masyarakat sekitar dan alumni. Penelitian ini menekankan pentingnya pengelolaan anggaran, pembukuan, dan pemeriksaan dalam manajemen keuangan pendidikan untuk Mengembangkan kualitas lembaga. Sedangkan penelitian ini akan fokus pada manajemen pembiayaan terhadap mutu tenaga pendidik di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak Wongsorejo Banyuwangi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tantangan dan dampak nyata dari manajemen pembiayaan terhadap kualitas tenaga pendidik dengan pendekatan empiris, memberikan wawasan praktis mengenai pengelolaan dana yang efektif dalam konteks spesifik pondok pesantren tersebut.<sup>16</sup>

Penelitian oleh Mazidah fokus pada pengelolaan dan perolehan dana oleh pondok pesantren untuk mendukung keberlangsungan dan pengembangan lembaganya. Dengan pendekatan kualitatif dan analisis deskriptif, penelitian ini menekankan pentingnya strategi pembiayaan yang

---

<sup>15</sup> Ahmad Shunhaji et.al. Managemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Muttaqien Parung Bogor. *ANDRAGOGI: Jurnal Pendidikan Islam*. 2 (1) 2020. 19-34

<sup>16</sup> ‘Uliyatul Mukaromah. Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Sumber Dana Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan Babadan Ponorogo. *MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*. 2, (2), 2021. 113-121

melibatkan pemberdayaan ekonomi umat, mengingat ketergantungan pada sumbangan dan bantuan saja tidak cukup untuk keberlanjutan jangka panjang. Sedangkan penelitian ini akan fokus pada manajemen pembiayaan terhadap mutu tenaga pendidik di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak Wongsorejo Banyuwangi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pengelolaan pembiayaan mempengaruhi kualitas tenaga pendidik, menggunakan pendekatan empiris untuk memberikan wawasan tentang efektivitas strategi pembiayaan dalam konteks spesifik pondok pesantren tersebut.<sup>17</sup>

Penelitian oleh Hidayatulloh dan Safwandi fokus pada pengelolaan dan perolehan dana di pondok pesantren untuk kelangsungan dan pengembangan lembaga, dengan menekankan strategi pembiayaan yang melibatkan pemberdayaan ekonomi umat. Sedangkan penelitian ini akan meneliti kesulitan dan kendala dalam pengelolaan dana di Pondok Pesantren Alkhawarizmi Kota Bandung, menggunakan pendekatan kualitatif dan studi kasus. Tujuannya adalah mengidentifikasi tantangan dalam manajemen dana dan sistem pembelajaran serta peran SDM, untuk memberikan wawasan tentang cara mengatasi masalah pembiayaan dan Mengembangkan kualitas lembaga pendidikan.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Siti Mazidah. Manajemen Pembiayaan Bantuan Operasional Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren. *JMPI Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. 3 (1), 2018. 41-48

<sup>18</sup> Rochmat Hidayatulloh dan Mulyawan Safwandi N. Analisis Manajemen Biaya Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Pondok Pesantren. *Gunung Djati Conference Series*, Volume 36 (2023). 457-471



Penelitian oleh Mujahidin fokus pada pengelolaan dan perolehan dana di pondok pesantren untuk kelangsungan dan pengembangan lembaga, dengan menekankan strategi pembiayaan dan pemberdayaan ekonomi umat. Sedangkan penelitian ini akan mengkaji perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan akuntabilitas pembiayaan pendidikan di Pesantren Darussalam Puncak, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan tersebut. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi manajemen pembiayaan pendidikan di pesantren dan manfaatnya terhadap kualitas pendidikan. Temuan menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan di Pesantren Darussalam Puncak sudah memenuhi standar lembaga pendidikan, meskipun tidak ada patokan baku umum yang dapat diterapkan secara spesifik pada pesantren.<sup>19</sup>

Penelitian oleh Nur Faizah berfokus pada manajemen sumber pembiayaan pendidikan untuk Mengembangkan mutu santri di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini menganalisis strategi pembiayaan yang diterapkan di kedua pesantren tersebut untuk Mengembangkan kualitas pendidikan. Penelitian ini menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya keuangan dalam konteks multi situs pesantren. Sedangkan penelitian ini akan fokus pada manajemen pembiayaan untuk Mengembangkan mutu tenaga pendidik di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak Wongsorejo Banyuwangi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana

---

<sup>19</sup> Alim Mujahidin. Manajemen Pembiayaan Pendidikan pondok pesantren Darussalam puncak. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. 1, (3). 2024. 218-222

sistem pembiayaan mempengaruhi kualitas tenaga pendidik dengan pendekatan empiris, untuk memberikan wawasan praktis mengenai tantangan dan dampak dari manajemen pembiayaan di konteks spesifik pondok pesantren tersebut.<sup>20</sup>

Penelitian oleh Masruroh menyroti bagaimana Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar mengelola biaya untuk Mengembangkan kualitas guru, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembiayaan pendidikan. Dengan pendekatan kualitatif dan studi kasus, penelitian ini menjelaskan sistem perencanaan anggaran, sumber dana, dan program-program pengembangan guru yang dilakukan oleh lembaga tersebut. Penelitian ini juga mencatat proses evaluasi baik internal maupun eksternal untuk memastikan efektivitas pengelolaan dana. Sedangkan penelitian ini akan fokus pada manajemen pembiayaan terhadap mutu tenaga pendidik di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak Wongsorejo Banyuwangi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana manajemen pembiayaan mempengaruhi kualitas tenaga pendidik dengan pendekatan empiris, memberikan wawasan mendalam tentang efektivitas pengelolaan dana dalam konteks spesifik pondok pesantren tersebut.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Nur Faizah. Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2020. Manajemen Sumber Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Santri (Study Multi Situs Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan Dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet). Tesis. Central Library Of Maulana Malik Ibrahim State Malang.

<sup>21</sup> Eny Masruroh. 2019. Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Guru (Studi pada Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar). Tesis, Pascasarjana, Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Ponorogo,

## B. Kajian Teori

### 1. Manajemen Pembiayaan Pendidikan

#### a. Pengertian Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Manajemen berasal dari kata manage, yang berarti mengurus atau tata laksana, dengan tujuan mengatur, membina, dan memimpin agar suatu usaha mencapai tujuannya.<sup>22</sup> Manajemen juga dipahami sebagai proses yang dilakukan kelompok atau organisasi untuk mencapai tujuan melalui kerja sama dan pemanfaatan sumber daya yang tersedia.<sup>23</sup>

Mary Parker Follett mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain, menekankan peran manajer dalam mengatur dan mengarahkan. Ricky W. Griffin menyebut manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. James A.F. Stoner dan Gilbery Jr. menambahkan bahwa manajemen melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>24</sup>

Manajemen dapat dilihat sebagai seni atau proses yang terus berkembang sesuai kebutuhan organisasi. Meski tidak ada definisi tunggal, manajemen bertujuan mengelola organisasi secara efektif dan efisien melalui lima fungsi utama dalam manajemen adalah:

---

<sup>22</sup>Yaya Ruyatnasih dan Liya Megawati, *Manajemen Teori, Fungsi dan Kasus*, (Yogyakarta : CV. Absolute Media, 2017). 1

<sup>23</sup> Burhanudin Gesi, *Manajemen dan Eksekutif*, *Jurnal Manajemen*, Vol.3 No.2, 2019. 48.-59

<sup>24</sup> Rezha Pratama, *Pengantar Manajemen*, (Sleman : CV Budi Utama, 2020). 7

- 1) **Perencanaan *Planning***: Menentukan tugas dan memilih langkah terbaik untuk mencapai tujuan.
- 2) **Pengorganisasian *Organizing***: Mengelompokkan dan mengatur tugas serta menetapkan wewenang.
- 3) **Dorongan *Actuating***: Memulai dan melanjutkan kegiatan yang direncanakan, termasuk memimpin dan memberi penghargaan.
- 4) **Pengendalian *Controlling***: Memantau pelaksanaan rencana dan mengevaluasi pencapaian tujuan.
- 5) **Pemotivasiian *Motivating***: Mendorong perilaku menuju tujuan, termasuk aspek emosional dan motivasi internal.<sup>25</sup>

Menurut E. Mulyasa dalam buku karya Mohammad Rojii, pembiayaan pendidikan adalah sumber keuangan yang mendukung efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan, menjadi elemen penting untuk memastikan kelancaran program pendidikan.<sup>26</sup> Dedi Supriadi menjelaskan bahwa biaya meliputi semua jenis pengeluaran terkait pendidikan, baik dalam bentuk uang, barang, maupun tenaga yang dapat diukur dengan uang. Pembiayaan adalah upaya pengelolaan secara ekonomis untuk memperoleh barang atau jasa.<sup>27</sup>

Menurut Matin, biaya pendidikan mencakup semua pengeluaran berupa uang atau non-uang yang melibatkan tanggung jawab

---

<sup>25</sup> George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013).17-18

<sup>26</sup> Mohamad Rojii, Priyo Nurdiyan, An'nur Ridwan P, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam*, (Sidoarjo : Umsida Press).1

<sup>27</sup> Dedi Supriyadi, *Satuan Biaya Pendidikan SD, SLTP, SMU*, (Jakarta : Depdiknas, 2001).3

masyarakat, orang tua, dan pemerintah. Tujuannya adalah untuk mencapai pendidikan yang efektif dan efisien melalui pemanfaatan sumber daya yang optimal.<sup>28</sup> Dari pandangan tersebut, pembiayaan pendidikan dapat disimpulkan sebagai semua pengeluaran, baik uang maupun jasa, yang mendukung proses pendidikan. Sumbernya berasal dari pemerintah, masyarakat, dan orang tua, dan harus dikelola secara administratif untuk menyediakan layanan pendidikan berkualitas.

Pembiayaan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Henry Levin mengemukakan bahwa pembiayaan pendidikan harus diarahkan pada strategi yang memberikan hasil maksimal dengan sumber daya yang minimal. Analisis biaya-efektivitas *cost-effectiveness analysis* adalah alat yang digunakan untuk mengoptimalkan pengeluaran pendidikan tanpa mengurangi kualitas hasil yang dicapai. Pendekatan ini membantu pengelola pendidikan untuk menentukan kebijakan yang dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa dengan biaya yang seefisien mungkin. Levin juga menekankan bahwa dalam membuat keputusan alokasi anggaran, seperti memilih antara memperbanyak jumlah guru, memberikan pelatihan intensif, atau menyediakan fasilitas tambahan, analisis biaya-efektivitas memungkinkan pengelola untuk mengevaluasi strategi mana yang memberikan dampak terbesar dengan pengeluaran yang terkontrol. Evaluasi kebijakan pendidikan secara

---

<sup>28</sup> Matin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan : Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014). 8

berkala menjadi hal penting dalam teori ini untuk memastikan bahwa sumber daya pendidikan digunakan secara optimal.<sup>29</sup>

Penerapan teori Levin dalam konteks pesantren dapat membantu lembaga ini dalam menentukan kebijakan pembiayaan yang mendukung peningkatan kualitas tenaga pendidik. Misalnya, pesantren dapat mengalokasikan dana untuk program pelatihan guru atau peningkatan kompetensi berbasis kebutuhan lokal, yang memberikan dampak signifikan terhadap kualitas pengajaran dengan biaya yang efisien. Dengan pendekatan ini, pesantren dapat secara strategis mengalokasikan anggaran untuk menghasilkan tenaga pendidik yang kompeten dan sesuai dengan tuntutan pendidikan modern.

Sementara itu, Linda Darling-Hammond menekankan bahwa kualitas tenaga pendidik adalah faktor utama yang memengaruhi hasil pendidikan. Ia menjelaskan bahwa investasi dalam pengembangan profesional guru, seperti pelatihan berkelanjutan, sertifikasi, dan pembinaan, memiliki korelasi langsung dengan peningkatan hasil belajar siswa. Dalam konteks pesantren, ini berarti bahwa pembiayaan yang tepat untuk pengembangan kualitas guru tidak hanya akan meningkatkan kemampuan pedagogis mereka, tetapi juga membangun lingkungan belajar yang lebih efektif dan kondusif. Darling-Hammond juga menyoroti pentingnya pembiayaan yang mendukung kesejahteraan

---

<sup>29</sup> Levin, Henry M. *Cost-Effectiveness Analysis in Education: Methods and Applications*. (Newbury Park: SAGE Publications, 2022), . 34-56.

guru, seperti peningkatan gaji dan insentif, yang berperan penting dalam mempertahankan tenaga pendidik berkualitas.

Sebagai tambahan, Darling-Hammond menekankan perlunya akses terhadap sumber daya modern, seperti teknologi pendidikan dan kurikulum yang relevan, untuk membantu guru beradaptasi dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Dalam konteks pesantren, hal ini dapat mencakup pengadaan perpustakaan digital, alat bantu mengajar, atau pelatihan terkait integrasi teknologi dalam pengajaran. Gabungan dari teori Levin dan Darling-Hammond ini memberikan panduan bagi pesantren dalam mengembangkan strategi pembiayaan yang holistik dan berbasis hasil. Beberapa langkah strategis yang dapat diambil antara lain: 1 Analisis Biaya-Efektivitas: Mengidentifikasi program-program prioritas, seperti pelatihan guru atau peningkatan fasilitas pendidikan, yang memberikan dampak signifikan dengan pengeluaran yang terkendali; 2 Investasi pada Kualitas Guru: Mengalokasikan anggaran untuk pelatihan berkelanjutan, sertifikasi profesional, dan peningkatan kesejahteraan guru untuk meningkatkan motivasi dan kompetensi mereka; 3 Pemanfaatan Teknologi Pendidikan: Membiayai pengadaan teknologi dan pelatihan yang dapat membantu guru dalam memaksimalkan metode pengajaran, terutama dalam integrasi nilai-nilai agama dan keterampilan abad ke-21.<sup>30</sup> Dengan pendekatan ini, pesantren dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih efektif,

---

<sup>30</sup> Darling-Hammond, Linda. *Teacher Quality and Educational Outcomes*. (San Francisco: Jossey-Bass, 2021), . 89-102.



memaksimalkan kualitas pengajaran, dan memberikan kontribusi besar bagi pengembangan tenaga pendidik yang berkualitas di masa depan.

#### **b. Jenis-Jenis Pembiayaan Pendidikan**

Menurut Purba, sebagaimana dikutip dalam buku karya Pratiwi Bernadetta, biaya pendidikan dibagi menjadi dua jenis: biaya langsung *direct cost* dan biaya tidak langsung *indirect cost*.<sup>31</sup>

- 1) Biaya Langsung *Direct Cost*: Biaya langsung adalah pengeluaran yang langsung digunakan untuk kegiatan pendidikan, seperti pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Ini mencakup biaya rutin, seperti gaji guru dan staf, administrasi, serta pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah.
- 2) Biaya Tidak Langsung *Indirect Cost*: Biaya tidak langsung adalah pengeluaran yang tidak langsung mendukung proses pendidikan di sekolah. Contohnya adalah:
  - a) Biaya Pribadi *Private Cost*: Pengeluaran orang tua untuk biaya sekolah anak, seperti uang sekolah dan transportasi.
  - b) Biaya Masyarakat *Social Cost*: Pengeluaran masyarakat atau keluarga yang mendukung pendidikan, termasuk biaya pribadi yang dikeluarkan oleh keluarga.

#### **c. Sumber Pembiayaan Pendidikan**

Menurut Nanang Fattah dalam bukunya, sumber dana pendidikan mencakup semua pihak yang memberikan bantuan atau sumbangan

---

<sup>31</sup> Pratiwi Bernadetta Purba, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2020). 125

kepada lembaga sekolah, baik dari lembaga resmi maupun masyarakat. Contoh sumber dana resmi termasuk sumbangan dari pemerintah pusat melalui APBN dan pemerintah daerah melalui APBD, serta kontribusi dari orang tua siswa, seperti Sumbangan Pembinaan Pendidikan SPP, dan dari masyarakat sekitar.<sup>32</sup>

Secara umum, sumber dana pendidikan berasal dari pemerintah, orang tua, dan masyarakat sebagai berikut.<sup>33</sup>

- 1) Sumber Dana dari Pemerintah: Dana dari pemerintah pusat diperoleh melalui APBN untuk kegiatan rutin dan pembangunan pendidikan, termasuk Bantuan Operasional Sekolah BOS. Pemerintah daerah menyediakan dana melalui APBD untuk mendukung kegiatan pendidikan lokal dan pembangunan lembaga pendidikan.
- 2) Sumber Dana dari Masyarakat: Sumber dana ini berasal dari sumbangan individu, yayasan, atau perusahaan yang mendukung pengembangan pendidikan, terutama di lembaga pendidikan swasta.
- 3) Orang Tua/Wali Murid: Orang tua atau wali murid biasanya menyumbang dalam bentuk SPP, infak, dan biaya lain seperti uang pangkal, biaya bulanan, ekstrakurikuler, dan biaya operasional pembangunan.

---

<sup>32</sup> Nanang fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006).113

<sup>33</sup> Nurhayati dkk, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Surabaya : Global Aksara Pers).03

#### **d. Tujuan dan Fungsi Manajemen Pembiayaan Pendidikan**

Tujuan manajemen pembiayaan adalah untuk Mengembangkan efektivitas dan efisiensi penggunaan dana sekolah, mengurangi kemungkinan penyalahgunaan anggaran sekolah, serta Mengembangkan akuntabilitas dan transparansi keuangan sekolah. Wahyudin juga menyatakan bahwa tujuan manajemen keuangan dan pembiayaan di lembaga pendidikan meliputi:<sup>34</sup>

- 1) Mencari sumber-sumber biaya yang tersedia di lembaga pendidikan.
- 2) Menciptakan kontrol yang efektif untuk keuangan organisasi pendidikan.
- 3) Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan lembaga pendidikan.
- 4) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan dana lembaga pendidikan.
- 5) Mengurangi potensi penyalahgunaan anggaran di lembaga pendidikan.
- 6) Mengelola berbagai sumber dana agar optimal dalam mendukung tujuan lembaga pendidikan.
- 7) Membangun sistem keuangan yang sehat, mudah diakses, dan aman untuk mencegah penyalahgunaan.

Mengembangkan partisipasi para pemangku kepentingan dalam pendidikan.

---

<sup>34</sup> Undang Ruslan Wahyudin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, (Sleman : CV Budi Utama, 2021).7

Arwildayanto et.al juga menjelaskan bahwa tujuan manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan dapat dijabarkan dalam beberapa fungsi utama, yang dijadikan acuan dalam dokumen, yaitu:<sup>35</sup>

- 1) Perencanaan Keuangan: Menyusun rencana pemasukan dan pengeluaran untuk periode tertentu.
- 2) Penganggaran Keuangan: Menyusun rincian pemasukan dan pengeluaran berdasarkan perencanaan.
- 3) Pengelolaan Keuangan: Penggunaan dana lembaga pendidikan untuk memaksimalkan sumber daya.
- 4) Pencarian Sumber Dana: Mencari dana yang diperlukan untuk operasional lembaga pendidikan.
- 5) Penyimpanan Keuangan: Pengumpulan dan pengamanan dana lembaga pendidikan.
- 6) Pengendalian Keuangan: Evaluasi dan perbaikan sistem keuangan lembaga pendidikan.
- 7) Pemeriksaan Keuangan: Melakukan audit internal untuk mencegah penyimpangan.
- 8) Pelaporan Keuangan: Menyediakan informasi tentang kondisi keuangan lembaga pendidikan untuk evaluasi.

Dengan adanya aktivitas manajemen keuangan dan pembiayaan yang terstruktur seperti ini, maka hal tersebut menjadi indikator

---

<sup>35</sup> Arwildayanto, Nina Lamatenggo, Warni Tune Sumar, *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan*, (Gorontalo : Widya Padjajaran).7-8

keberhasilan dalam pengelolaan keuangan dan pembiayaan di lembaga pendidikan.

**e. Prinsip-Prinsip Manajemen Pembiayaan**

Berdasarkan Pasal 48 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003,<sup>36</sup> pengelolaan keuangan pendidikan harus didasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan tanggung jawab publik. Berikut adalah pedoman dalam pengelolaan keuangan dan pembiayaan pendidikan:

1) Transparansi

Transparansi di lembaga pendidikan berarti bahwa administrasi keuangan bersifat terbuka, meliputi keterbukaan mengenai sumber dan jumlah keuangan, perincian penggunaannya, serta akuntabilitas yang jelas sehingga pihak-pihak terkait dapat mengakses informasi tersebut dengan mudah. Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah APBS adalah contoh yang dikenal oleh seluruh warga sekolah dan orang tua siswa.

2) Akuntabilitas

Akuntabilitas merujuk pada penilaian terhadap kualitas pekerjaan seseorang dalam melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Dalam konteks pengelolaan keuangan dan pembiayaan, akuntabilitas berarti kemampuan untuk mempertanggungjawabkan penggunaan dana sekolah sesuai dengan rencana yang telah

---

<sup>36</sup> UU No 20 Tahun 2003 SISDIKNAS BAB XIII Pasal 48 tentang Pengelolaan Dana Pendidikan

ditetapkan. Ada tiga kondisi mendasar untuk membangun akuntabilitas:

- a) Anggota penyelenggara lembaga pendidikan harus terbuka mengenai keuangan lembaga.
- b) Standar kerja harus ditetapkan untuk setiap lembaga pendidikan dalam pelaksanaan tugasnya.
- c) Masyarakat harus dilibatkan dalam pelayanan.

### 3) Efektivitas

Menurut Garner, efektivitas tidak hanya berarti tercapainya tujuan, tetapi juga hasil kualitatif yang sesuai dengan visi lembaga pendidikan. Efektivitas dalam pengelolaan keuangan dapat diukur dari apakah dana mencukupi untuk semua kegiatan dan apakah semua rencana kegiatan berjalan dengan baik sehingga tujuan tercapai.

### 4) Efisiensi

Efisiensi berkaitan dengan perbandingan antara sumber daya yang digunakan dan hasil yang diperoleh. Efisiensi menekankan pada penggunaan jasa, pemikiran, waktu, dan biaya secara optimal. Ini melibatkan keseimbangan antara input dan output, atau data masuk dan data keluar, yang berhubungan dengan kuantitas hasil kegiatan.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Haekal, M Muhsin, Irfan Yusuf, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam*, (Bandung : CV Media Sains Indonesia, 2022.28-29)

## f. Ruang Lingkup Manajemen Pembiayaan

Pengelolaan pembiayaan pendidikan mencakup prinsip-prinsip manajemen pembiayaan dan terdiri dari tiga ruang lingkup utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut adalah penjelasan dari setiap fungsi pembiayaan:

### 1) Perencanaan

Perencanaan adalah langkah awal yang penting sebelum pelaksanaan program. Ini mencakup tahap-tahap seperti:

- a) Menetapkan dan merumuskan tujuan yang ingin dicapai.
- b) Melakukan analisis terhadap masalah atau kegiatan yang akan dilakukan.
- c) Mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan.
- d) Menentukan tahapan atau langkah-langkah yang akan diambil.
- e) Merumuskan solusi untuk mengatasi masalah dan menyelesaikan kegiatan.<sup>38</sup>

Menurut Wahyudin, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan pembiayaan pendidikan adalah:

- a) Anggaran belanja pendidikan harus memperbaiki peraturan yang tidak efektif sesuai kebutuhan pendidikan saat ini.
- b) Peraturan dan input lainnya harus diperbarui secara relevan untuk mengembangkan sistem pendidikan.

---

<sup>38</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1998).15



- c) Rencana dan kekurangan pendidikan harus terus dipantau dan dinilai sebagai bahan untuk perencanaan berikutnya.<sup>39</sup>

Dalam konteks sekolah, perencanaan mencakup penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah RKAS dengan sistematis anggaran yang berfungsi untuk perencanaan, pengendalian, dan manajemen.<sup>40</sup>

## 2) Pelaksanaan

Menurut Sherly et.al, pelaksanaan adalah usaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan melalui penciptaan iklim dan kerja sama yang produktif. Pelaksanaan melibatkan pengarah, dorongan, dan perintah sesuai perencanaan yang telah ditetapkan. Mekanisme pelaksanaan harus efektif dan efisien,<sup>41</sup> dan dibagi menjadi dua aktivitas utama: pendapatan dan pengeluaran.

### a) Pendapatan

Pendapatan sekolah berasal dari berbagai sumber yang harus dicatat dengan jelas dan sesuai kebijakan serta peraturan yang ada.

### b) Pengeluaran

Pengeluaran harus sesuai dengan RKAS dan digunakan untuk kebutuhan pendidikan, seperti bahan ajar, peralatan, fasilitas,

<sup>39</sup> Undang Ruslan Wahyudin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Pendekatan Prinsip Efisiensi, Efektivitas, Transparansi dan Akuntabilitas)*, (Sleman : CV Budi Utama, 2021).33

<sup>40</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: Balai Pustaka Fakultas Ekonomi, 2009).167

<sup>41</sup> Sherly et.al. *Manajemen Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktis*, (Bandung : Widina Bhakti Persada, 2020). 132

serta tenaga pendidik dan kependidikan. Pembukuan yang akurat sangat penting untuk menghindari penyimpangan.<sup>42</sup>

### 3) Evaluasi

Evaluasi bertujuan untuk memastikan kegiatan di lembaga pendidikan sesuai dengan rencana dan anggaran. Evaluasi mencakup penyesuaian antara pelaksanaan, biaya, dan hasil yang dicapai, serta mengendalikan biaya dan memastikan kesesuaian antara dana dan kegiatan. Auditing adalah bagian dari evaluasi yang memastikan pertanggungjawaban penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran dana.<sup>43</sup>

Evaluasi keuangan dilakukan melalui laporan yang mencakup hasil pelaksanaan, masalah yang dihadapi, dan solusi alternatif. Pengawasan keuangan, termasuk pemantauan dan penilaian program, juga penting untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana. Pengawasan meliputi kegiatan memonitor, memeriksa, menilai, dan melaporkan pelaksanaan program untuk memastikan kesesuaian dengan perencanaan.<sup>44</sup>

## 2. Mutu Tenaga Pendidik

### a. Pengertian Mutu Tenaga Pendidik

Dalam format pengelolaan pendidikan yang sentralistik, sekolah berfungsi sebagai unit birokrasi dan guru sering kali dianggap sebagai

<sup>42</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Banten : Universitas Terbuka, 2021).211

<sup>43</sup> Nining Asniar Ridzal, Amelia Rizky Alamanda, Shella Budiawa, *Akuntansi Keprilakuan Kontemporer Berbagai Bidang*, (Bandung : Media Sains Indonesia, 2022).26

<sup>44</sup> M. Haekal, Mukhsin KS, Irfan Yusuf, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam*, (Bandung : Media Sains Indonesia).201

pegawai negeri. Sebaliknya, dalam format pengelolaan pendidikan yang desentralistik, sekolah dipandang sebagai unit akademik dan guru dianggap sebagai tenaga profesional. Untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, sekolah harus Mengembangkan mutu guru.

Dalam konteks pendidikan, kualitas merujuk pada aspek masukan, proses, hasil, dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari berbagai sudut. Pertama, kondisi dari sumber daya manusia seperti kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan siswa. Kedua, apakah kriteria material seperti alat peraga, buku kurikulum, prasarana, dan sarana sekolah terpenuhi. Ketiga, kriteria yang bersifat administrasi seperti peraturan, struktur organisasi, dan deskripsi kerja. Keempat, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan seperti visi, motivasi, ketekunan, dan cita-cita.<sup>45</sup>

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen pasal 10 1, tenaga pendidik memiliki empat kompetensi: kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi ini hanya bisa dihasilkan melalui pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, tenaga pendidik memiliki peran, fungsi, dan kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan berbasis kompetensi. Tenaga pendidik juga merupakan salah satu komponen utama dalam kegiatan belajar mengajar, dan memiliki peran penting dalam keberhasilan pembelajaran, karena

---

<sup>45</sup> Sudarwan Danim, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), Cet. 1, 53

mereka bertugas merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.<sup>46</sup>

Dengan demikian, mutu tenaga pendidik sangat berperan dalam keseluruhan proses pendidikan. Kekuatan dan kualitas pendidikan suatu negara dapat dinilai melalui mutu tenaga pendidik sebagai salah satu faktor utama. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya mutu tenaga pendidik dalam pendidikan. Semakin serius sebuah pemerintah dalam membangun negerinya, semakin penting posisi mutu tenaga pendidik.

Dalam kaitannya dengan mutu pendidikan secara keseluruhan, rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia telah menjadi diskusi panjang yang belum menemukan solusi memadai. Pendidikan berkualitas adalah harapan seluruh pemangku kepentingan. Salah satu contoh penerapan sistem penjaminan mutu berdasarkan hasil penelitian, Rifki Mubarak, Abd. Muhith dan Abdul Muis dalam rangka mengembangkan mutu pendidikan ada sistem manajemen mutu yang mencakup berbagai aspek, seperti pernyataan mutu, kebijakan mutu, standar mutu, dan prosedur mutu, yang semuanya terdokumentasi dalam manual mutu. Implementasi sistem ini menggunakan model PDCA *Plan, Do, Check, Act*, yang

---

<sup>46</sup> Himpunan Peraturan Perundang-undangan Republik Indonesia Guru dan Dosen, (Bandung: Nuansa Aulia, 2006), Cet. 3. 5

memungkinkan evaluasi berkelanjutan untuk mencapai kepuasan pemangku kepentingan.<sup>47</sup>

Dalam hal ini, keberadaan tenaga pendidik yang berkualitas menjadi semakin penting. Tanpa guru yang kompeten, penerapan sistem manajemen mutu dan upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak dapat berjalan dengan optimal. Oleh karena itu, pengelolaan mutu tenaga pendidik yang selaras dengan sistem manajemen mutu menjadi langkah strategis untuk mengatasi tantangan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia.

#### **b. Standar Mutu Tenaga Pendidik**

Dalam Dalam Peraturan Pemerintah nomor 4 tahun 2022 tentang perubahan atas peraturan Pemerintah nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 3 1, disebutkan bahwa: Standar Nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.<sup>48</sup>

Standar adalah kriteria yang dikembangkan dan ditetapkan berdasarkan sumber, prosedur, dan manajemen yang efektif, sedangkan kriteria menggambarkan ukuran dan keadaan yang diinginkan. Secara konseptual, standar juga berfungsi sebagai alat

---

<sup>47</sup> Rifki Mubarak, Abd. Muhith dan Abdul Muis. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan di Universitas Islam Jember. *Jayapangus Press Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 7 Nomor 1 (2024).

<sup>48</sup> Peraturan Pemerintah No 4 Tahun 2022 Tentang Sistem Nasional Pendidikan

untuk memastikan bahwa program-program pendidikan suatu profesi memberikan kualifikasi kemampuan yang harus dipenuhi oleh calon sebelum memasuki profesi tersebut.

Standar pendidik merupakan kriteria minimal yang harus dipenuhi oleh pendidik untuk menjalankan peran sebagai teladan, perancang pembelajaran, fasilitator, dan motivator bagi peserta didik. Kompetensi minimal pendidik mencakup empat aspek utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Selain itu, kualifikasi akademik minimal yang menjadi syarat seorang pendidik harus dibuktikan dengan ijazah atau ijazah dan sertifikat keahlian.

Kriteria kualifikasi tersebut meliputi tingkat pendidikan yang beragam: sarjana untuk pendidik pada jenjang anak usia dini serta pendidikan dasar dan menengah, magister atau magister terapan untuk jenjang pendidikan tinggi pada program diploma dan sarjana, serta doktor atau doktor terapan untuk jenjang pendidikan tinggi pada program magister dan doktor. Pendidik pada pendidikan profesi juga memerlukan magister atau magister terapan dengan pengalaman kerja minimal dua tahun yang relevan dengan program studi. Di pendidikan nonformal, kualifikasi diatur oleh Menteri. Apabila kebutuhan pendidik belum terpenuhi oleh Pemerintah Pusat atau Daerah, kualifikasi ini dapat dicapai melalui uji kelayakan dan kesetaraan.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Peraturan Pemerintah No 4 Tahun 2022 Tentang Sistem Nasional Pendidikan

Profesionalisme dan kompetensi adalah dua parameter utama dalam menentukan kualitas seseorang. Keduanya saling terkait dan tidak dapat dipisahkan.

#### 1) Profesionalisme Guru

Kata profesional berarti seseorang yang memiliki keahlian khusus, seperti guru, dokter, atau hakim. Pekerjaan yang bersifat profesional hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus disiapkan untuk itu, bukan oleh mereka yang hanya mencari pekerjaan. Ahmad Tafsir mendefinisikan profesionalisme sebagai pemahaman bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional, yaitu mereka yang memiliki keahlian khusus.<sup>50</sup>

Dengan demikian, guru profesional adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan maksimal. Guru profesional adalah individu yang terdidik dengan baik dan memiliki kemampuan yang mendalam di bidangnya.

Menurut Dedi Supriadi dan Trianto, untuk menjadi guru profesional, seseorang harus memiliki lima kemampuan: 1 komitmen pada peserta didik dan proses belajarnya, 2 penguasaan materi pelajaran dan cara mengajarnya, 3 tanggung jawab dan pemantauan hasil belajar peserta didik, 4 kemampuan berpikir

---

<sup>50</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. 19. 14-15



sistematis, kritis, taktis, dan strategis, dan 5 menjadi bagian dari komunitas belajar dalam lingkungan profesinya.<sup>51</sup>

Singkatnya, kemampuan profesional guru mencakup keterampilan dasar dan pemahaman mendalam tentang peserta didik, materi pembelajaran, dan situasi pembelajaran yang kondusif. Pekerjaan guru merupakan pekerjaan profesional yang memerlukan persiapan khusus dan bukan pekerjaan sembarangan. Seorang profesional menjalankan tugasnya dengan mengikuti standar profesi dan bukan secara amatir.

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen pasal 1 4, profesionalisme berarti pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan dengan keahlian yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu dan memerlukan pendidikan profesi. Undang-Undang Guru dan Dosen pasal 8 juga menyebutkan bahwa guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Profesionalisme meliputi tanggung jawab intelektual dan moral serta memiliki kesejawatan.<sup>52</sup>

## 2) Kompetensi Tenaga Pendidik

Kompetensi guru memiliki banyak makna. Menurut Brokke dan Stone 1995 yang dikutip oleh E. Mulyasa, kompetensi guru adalah gambaran kualitatif dari perilaku guru yang berarti. Charles

---

<sup>51</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. 19. 45-46

<sup>52</sup> UU. No 14 Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen

1994 yang juga dikutip oleh E. Mulyasa mengartikan kompetensi sebagai perilaku rasional untuk mencapai tujuan sesuai kondisi yang diharapkan.<sup>53</sup> Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, kompetensi didefinisikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Oemar Hamalik memberikan petunjuk bahwa agar guru dapat melaksanakan fungsinya dan tujuan sekolah, mereka harus memiliki kompetensi-kompetensi berikut: a Mampu melaksanakan peranannya secara berhasil. b Mampu mencapai tujuan pendidikan sekolah. c Mampu melaksanakan peranannya dalam proses mengajar dan belajar di kelas.<sup>54</sup>

Kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan; kompetensi guru menunjuk pada perilaku yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam pendidikan. Kompetensi adalah komponen utama dari standar profesi, di samping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu.

---

<sup>53</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011).25

<sup>54</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), Cet. 3. 38

Kompetensi guru merupakan gabungan dari kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang membentuk standar profesi guru, termasuk penguasaan materi, pemahaman peserta didik, pembelajaran yang mendidik, dan pengembangan profesionalisme.

Berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen pasal 10 1, kompetensi guru meliputi empat jenis.<sup>55</sup>

- a) **Kompetensi Pedagogik:** Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang mencakup pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik. Kompetensi ini mencakup pengembangan kurikulum, manajemen kelas, pembelajaran aktif, penilaian hasil belajar, dan pembimbingan peserta didik.
- b) **Kompetensi Profesional:** Kemampuan menguasai materi pelajaran secara mendalam sesuai dengan standar yang ditetapkan, serta konsep dan metode disiplin keilmuan yang relevan.
- c) **Kompetensi Kepribadian:** Kemampuan memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, serta menjadi teladan dan berakhlak mulia. Kompetensi ini mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik.

---

<sup>55</sup> UU. No 14 Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen

d) **Kompetensi Sosial:** Kemampuan untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. Kompetensi ini juga mencakup kemampuan membina interaksi sosial dan berperan aktif dalam masyarakat.

Selain itu, Kementerian Agama Kemenag menambahkan dua kompetensi penting bagi tenaga pendidik:<sup>56</sup>

a) **Kompetensi Spiritual:** Kompetensi spiritual mencakup pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama dalam praktik pendidikan. Guru diharapkan dapat memberikan teladan yang baik dalam aspek spiritual, serta mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Kompetensi ini bertujuan untuk memperkuat karakter dan moral siswa sesuai dengan ajaran agama.

b) **Kompetensi Kepemimpinan:** Kompetensi kepemimpinan mengacu pada kemampuan guru untuk memimpin dan mengelola kelas serta berperan aktif dalam pengembangan komunitas sekolah. Guru yang memiliki kompetensi kepemimpinan dapat memotivasi siswa, membangun kerja sama yang baik di antara rekan sejawat, dan berkontribusi pada perencanaan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di sekolah.

---

<sup>56</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah

Standar kompetensi tenaga pendidik bertujuan untuk mendapatkan acuan baku dalam pengukuran kinerja guru dan menjamin kualitas guru dalam Mengembangkan kualitas proses pembelajaran. Kompetensi yang dimiliki guru mencerminkan kualitas mereka dalam mengajar, yang melibatkan penguasaan pengetahuan dan kemampuan mentransfer ilmu kepada peserta didik.

### c. Pengembangan Mutu Tenaga Pendidik

Pengembangan mutu tenaga pendidik memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Di Indonesia, pengembangan tenaga pendidik tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar, tetapi juga pada penguatan kompetensi yang mencakup aspek profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian. Berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005, tenaga pendidik harus memiliki kompetensi dalam empat bidang utama tersebut, yang harus diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan.<sup>57</sup>

Salah satu pendekatan utama dalam pengembangan mutu tenaga pendidik adalah melalui pendidikan dan pelatihan. Syamsuddin<sup>58</sup> 2019 menyatakan bahwa pelatihan guru memiliki fungsi untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka agar

---

<sup>57</sup> Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

<sup>58</sup> A. Syamsuddin. *Pendidikan Guru dalam Peningkatan Kualitas Pengajaran*. (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2019). 45

dapat mengaplikasikan metode dan teknik mengajar yang lebih efektif di kelas. Pelatihan yang dilakukan secara berkala dan sistematis dapat berkontribusi pada peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional para guru. Selain itu, pengembangan profesional berkelanjutan juga menjadi aspek penting dalam peningkatan kualitas pengajaran. Soedijarto<sup>59</sup> menekankan bahwa pengembangan karier bagi guru tidak hanya dapat dilakukan melalui pelatihan formal, tetapi juga melalui kegiatan refleksi dan evaluasi diri. Dengan cara ini, guru dapat mengevaluasi pendekatan mereka dalam mengajar dan mencari cara untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Di sisi lain, manajemen yang baik juga merupakan faktor penting dalam pengembangan mutu tenaga pendidik. Menurut Rudianto<sup>60</sup> 2021, manajemen pengembangan tenaga pendidik yang efektif mencakup beberapa langkah penting, seperti perencanaan kebutuhan guru, seleksi dan rekrutmen yang tepat, serta evaluasi kinerja yang objektif dan berkelanjutan. Pendekatan manajerial yang baik tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan tenaga pendidik. Dengan adanya perencanaan yang jelas, seleksi yang tepat, dan evaluasi yang objektif, kualitas tenaga pendidik akan terus terjaga dan berkembang.

---

<sup>59</sup> T. Soedijarto, *Pengembangan Profesionalisme Guru: Teori dan Praktik*. (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2020). 78

<sup>60</sup> D. Rudianto, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta. 2021). 120

Selain itu, peran teknologi juga semakin penting dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik. Menurut Nurhayati<sup>61</sup> integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan keterampilan baru dalam penggunaan alat-alat pendidikan digital. Teknologi juga mempermudah akses guru terhadap materi dan pelatihan online, yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Platform pembelajaran digital, misalnya, memungkinkan guru untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan zaman, serta memperbarui keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pendidikan masa kini.

Penelitian yang dilakukan oleh Anwar<sup>62</sup> di Pondok Pesantren Diponegoro, Klungkung, Bali, menunjukkan model pengembangan sumber daya manusia yang diterapkan oleh Kiai sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik di pesantren. Model ini melibatkan berbagai tahapan strategis, seperti perencanaan sumber daya manusia yang meliputi analisis kebutuhan dan evaluasi berkala, rekrutmen yang melibatkan dedikasi, ideologi yang kuat, serta kompetensi, dan seleksi yang mencakup ujian tertulis, pengajaran, serta wawancara. Evaluasi dilakukan melalui penilaian formal dan informal, supervisi kelas, dan penilaian kinerja guru, termasuk

---

<sup>61</sup> S. Nurhayati. *Teknologi dalam Pengembangan Kualitas Pendidikan*. (Surabaya: Press Universitas Surabaya, 2022). 34

<sup>62</sup> Mohammad Anwar. The Model Of Kiai In Human Resource Development Quality-Based In Pondok Pesantren Diponegoro, Klungkung, Bali. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 12, Nomor 1, Februari 2019.

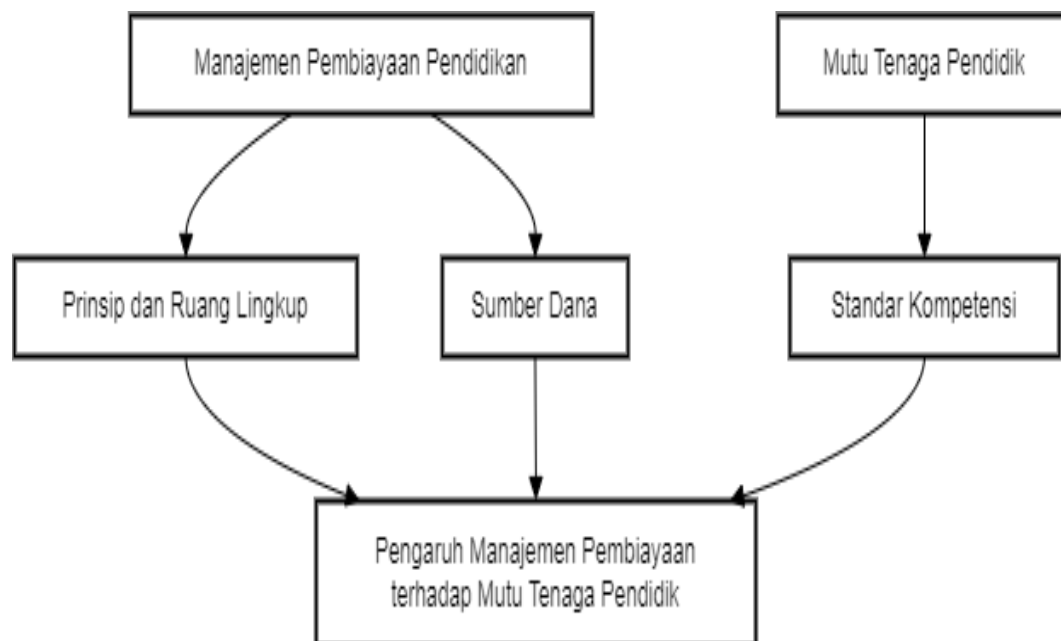


loyalitas, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Selain itu, pengembangan kompetensi dilakukan melalui program pelatihan dan pertemuan berkala, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengajaran di pesantren tersebut.

Model Kiai juga mencakup pengembangan kompetensi manajer sumber daya manusia, yang mencakup perencanaan rekrutmen manajer, seleksi berdasarkan kebutuhan posisi, pengembangan melalui pelatihan, serta pemberian kompensasi yang layak. Selain itu, manajer juga diberi tugas untuk menjaga kesejahteraan dan mengintegrasikan komunikasi dalam menyelesaikan masalah. Pendekatan ini mencerminkan pentingnya pengelolaan sumber daya manusia yang baik dan terintegrasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Secara keseluruhan, pengembangan mutu tenaga pendidik memerlukan pendekatan yang komprehensif, yang melibatkan pendidikan dan pelatihan, manajemen yang baik, serta pemanfaatan teknologi. Dengan penerapan model yang terencana dan terstruktur seperti yang ditemukan di Pondok Pesantren Diponegoro, kualitas pengajaran dan pengelolaan pendidikan dapat meningkat secara signifikan. Oleh karena itu, setiap upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

### 3. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

Hubungan antara manajemen pembiayaan pendidikan dan mutu tenaga pendidik, yang saling mempengaruhi dalam Mengembangkan kualitas pendidikan. Manajemen pembiayaan pendidikan mencakup prinsip dan ruang lingkup yang meliputi transparansi, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, serta perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta sumber dana yang berasal dari pemerintah, masyarakat, dan orang tua. Di sisi lain, mutu tenaga pendidik dikaitkan dengan standar kompetensi yang mencakup kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Keseluruhan komponen ini menunjukkan bahwa pengelolaan pembiayaan yang baik, bersama dengan penerapan standar kompetensi yang tepat, dapat berdampak positif pada mutu tenaga pendidik dan, pada akhirnya, kualitas pendidikan secara keseluruhan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini didasarkan pada konsep realitas sosial secara subjektif, yang membedakannya dari pendekatan kuantitatif menurut Louis Cohen et.al. yaitu: dasar filosofis, peran ilmu sosial, unit dasar realitas sosial, metode pemahaman, teori, riet, metodologi, masyarakat, organisasi, patologi organisasi dan misi perubahan.<sup>63</sup>

Berdasarkan hal tersebut, dari segi filosofisnya, peneliti menggali informasi untuk menganalisis sudut pandang orang-orang yang terlibat subjek penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menguji teori, penelitian kualitatif justru mengembangkan atau membangun teori. Berdasarkan peran ilmu sosial, beberapa subjek penelitian memiliki cara pandang yang berbeda dalam membaca realitas atau fenomena yang terjadi. Penafsiran mereka tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain intelektual-intelegensi, lingkungan yang membentuk mereka, pengalaman dan pengamalan nilai-nilai yang dianut, dan sebagainya. Hal ini menjadikan penelitian kualitatif semakin kaya makna.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif berjenis studi kasus. Metode penelitian kualitatif studi kasus adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena sosial atau budaya dalam konteks yang lebih mendalam dan spesifik, dengan fokus pada analisis

---

<sup>63</sup> Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research Methods in Education* (8th ed.). Routledge. 31-33.

mendalam terhadap satu kasus atau lebih dalam lingkungan alami.<sup>64</sup> Dalam konteks Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak Wongsorejo Banyuwangi, metode ini diterapkan untuk menggali lebih dalam mengenai aspek-aspek manajemen pembiayaan yang terkait dengan upaya pengembangan mutu tenaga pendidik di pesantren. Peneliti akan menganalisis bagaimana sumber daya keuangan dialokasikan untuk mendukung peningkatan kualitas tenaga pendidik dan fasilitas pendidikan di pesantren tersebut. Fokus penelitian ini meliputi identifikasi strategi pembiayaan yang efektif, serta kendala dan tantangan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran dan pengembangan profesional guru di lingkungan pesantren.

## **B. Lokasi Penelitian**

Dalam bukunya, Arikunto 2019 menyatakan bahwa lokasi penelitian dapat dilakukan di berbagai tempat seperti sekolah, keluarga, masyarakat, pabrik, atau rumah sakit, asalkan tempat tersebut mendukung tercapainya tujuan penelitian.<sup>65</sup> Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih adalah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak Wongsorejo Banyuwangi. Penelitian ini difokuskan pada aspek manajemen pembiayaan untuk mengembangkan mutu tenaga pendidik di lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren tersebut.

Peneliti akan melakukan penelitian di lokasi ini dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana manajemen pembiayaan diterapkan dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik di pesantren.

---

<sup>64</sup> John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Los Angeles: SAGE Publications, 2018), 65.

<sup>65</sup> Suharsimi Arikunto, . *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.(jakarta: Rineka Cipta. 2019). 45.

Kehadiran peneliti di lokasi ini bersifat operasional, dimana peneliti akan terlibat langsung dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan pengelolaan anggaran pendidikan, serta program-program peningkatan kualitas guru di pesantren tersebut. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pengelolaan pembiayaan di pesantren dalam rangka mengembangkan mutu pendidikan.

### C. Kehadiran Peneliti

Seorang peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan penjelajah yang mempelajari suatu fenomena sentral yang menurut Creswell sangat membutuhkan kehadiran peneliti beberapa alasan sebagai berikut:<sup>66</sup>

1. Melaporkan suara peserta: Peneliti mendengarkan dan merekam bagaimana para informan, seperti kepala pesantren, guru, dan siswa, berbicara tentang pembentukan karakter dan pengembangan moderasi beragama.
2. Mengumpulkan data di lapangan: Peneliti langsung mengumpulkan data dari sumber pertama, memungkinkan pengamatan langsung dan wawancara mendalam dengan informan.
3. Mengamati proses yang berlangsung: Peneliti mengamati secara runtut proses pembentukan karakter dalam pendidikan dan pengembangan moderasi beragama.

---

<sup>66</sup> Creswell, J. W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications. 2016).76

4. Fokus pada sejumlah kecil informan atau lokasi: Peneliti memilih informan utama, seperti kepala pesantren dan guru, yang memiliki pengaruh besar dalam implementasi nilai-nilai moderasi.
5. Eksplorasi terbuka: Pendekatan yang digunakan adalah eksploratif, memungkinkan peneliti untuk memahami pandangan dan pengalaman unik dari para informan.
6. Mengembangkan pemahaman yang kompleks: Dengan mendengarkan berbagai sudut pandang dari para pemangku kepentingan, peneliti dapat menggali lebih dalam tentang bagaimana nilai-nilai moderasi beragama diterapkan dalam pendidikan.
7. Mengangkat suara kelompok yang terpinggirkan: Penelitian ini berupaya untuk memahami perspektif individu atau kelompok yang kurang terwakili dalam penelitian sebelumnya, memberikan wawasan yang lebih komprehensif.
8. Menciptakan berbagai perspektif atau pandangan tentang fenomena: Penelitian ini menyoroti berbagai sudut pandang dari informan yang berbeda, menghasilkan pemahaman yang lebih holistik.
9. Membandingkan pandangan yang berbeda tentang fenomena: Penelitian ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan data dari kurikulum formal dengan data dari kurikulum tersembunyi.
10. Mempelajari topik sensitif: Penelitian ini melibatkan topik-topik sensitif yang mungkin sulit untuk dibahas oleh para informan, tetapi penting untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam.

11. Refleksi terhadap bias dan pengalaman sendiri: Peneliti merefleksikan latar belakang dan pengaruh pribadi mereka dalam penelitian, memastikan bahwa pandangan mereka tidak mendominasi hasil penelitian.

#### **D. Subjek Penelitian**

Penentuan subjek penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian dan peran strategis individu dalam organisasi yang relevan dengan topik penelitian. Dalam hal ini, subjek penelitian dipilih berdasarkan keterlibatannya dalam manajemen pembiayaan dan pengembangan mutu tenaga pendidik di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak Wongsorejo Banyuwangi. Peneliti memilih subjek yang memiliki peran kunci dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan yang berhubungan dengan pengelolaan sumber daya pendidikan dan tenaga pendidik di pesantren. Subjek tersebut meliputi:

1. **Ketua Umum/Pengasuh Pesantren**, yang berperan sebagai pengambil keputusan utama terkait kebijakan manajemen dan pembiayaan pesantren.
2. **Kepala Bidang Kepesantrenan**, yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan program pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia pesantren.
3. **Kepala Bidang Keamanan dan Kebersihan**, yang mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran yang kondusif melalui pengelolaan fasilitas dan infrastruktur.
4. **Kepala Bidang Pendidikan dan Pengajaran**, yang memimpin pelaksanaan kegiatan belajar mengajar serta evaluasi mutu tenaga pendidik.



5. **Kepala Bidang Pekerjaan Umum**, yang terlibat dalam pengelolaan anggaran untuk kebutuhan fisik dan operasional pesantren.

Dalam penerapannya, peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi pihak-pihak yang memiliki peran strategis dalam manajemen pembiayaan di pesantren. Setelah itu, peneliti menghubungi dan mengonfirmasi kesediaan informan untuk berpartisipasi dalam penelitian. Pemilihan subjek juga memperhatikan variasi tanggung jawab, sehingga data yang diperoleh dapat mencakup berbagai sudut pandang. Jika informasi yang diperoleh dianggap belum memadai, teknik **snowball sampling** diterapkan dengan meminta informan untuk merekomendasikan pihak lain yang relevan dan memiliki wawasan tambahan terkait topik penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dari lapangan adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi Partisipan**

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang relevan dengan fokus penelitian. Observasi ini dapat memberikan data yang kaya akan konteks, terutama dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif dengan partisipasi pasif *passive participation*, di mana peneliti hadir di lokasi kegiatan untuk mengamati aktivitas secara langsung, namun tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang akurat tanpa mengganggu atau memengaruhi aktivitas yang diamati, sehingga kondisi alami tetap terjaga. Dalam penelitian di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak Wongsorejo Banyuwangi, peneliti hadir untuk mengamati manajemen pembiayaan dan dinamika pengembangan mutu tenaga pendidik tanpa terlibat langsung dalam aktivitas operasional atau kegiatan pendidikan di pesantren.

Menurut Sugiyono,<sup>67</sup> observasi partisipatif dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai perilaku, interaksi, dan pola-pola tertentu dalam sebuah komunitas, karena memungkinkan peneliti memahami konteks sosial tempat penelitian dilakukan. Dalam observasi partisipasi pasif, peneliti bertindak sebagai pengamat luar yang tidak memengaruhi proses yang sedang diamati, sehingga hasilnya cenderung lebih objektif dan alami.

Adapun observasi dilakukan secara terus terang, di mana peneliti menyatakan secara langsung kepada subjek bahwa kegiatan observasi adalah bagian dari proses penelitian. Hal ini sejalan dengan etika penelitian kualitatif yang menekankan pada transparansi dan hubungan yang baik dengan subjek penelitian.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019). 148

<sup>68</sup> John W. Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. (Los Angeles: SAGE Publications, 2018). 90

## 2. Wawancara Mendalam

Kata wawancara yang dalam bahasa Inggris disebut *interview* merupakan gabungan dua kata yakni *inter* dan *view* yang artinya ‘antar’ dan ‘pandangan’. Antar pandangan menunjukkan bahwa di suatu ruang tertentu sedang terjadi ‘penglihatan’ atau suatu hal dapat diamati oleh beberapa saksi yang mengalami atau mengamati objek yang sedang digali oleh peneliti. Tanpa perantara saksi, kesesuaian antara apa yang dikatakan dengan kenyataan yang dibicarakan tidak dapat dipastikan kebenarannya. Oleh karena itu, pandangan yang diungkapkan oleh saksi sangatlah penting. Berdasarkan hal tersebut, peneliti membutuhkan informan sebagai penyedia informasi yang memiliki kesempatan khusus untuk mengalami atau menyaksikan dan membuktikan fakta bahwa peristiwa tersebut memang terjadi. Antara suatu peristiwa dan masuknya peristiwa itu ke dalam wacana publik terdapat mediasi yang mempengaruhi peralihan dari apa yang terlihat ke apa yang diceritakan dan mengemasnya ke dalam bahasa yang dapat diterima secara sosial serta dapat dipercaya/diandalkan kredibel.<sup>69</sup>

Berdasarkan pendapat Schostak tersebut, maka dapat dipahami bahwa para saksi atau informan masing-masing membuktikan pandangan mereka terhadap objek yang ditelusuri. Setia wawancara merupakan pandangan parsial tidak lengkap dan bias mengenai keadaan atau peristiwa tertentu dan mengandung resiko kesalahpahaman dan kesalahan penilaian.

---

<sup>69</sup> John Schostak. *Interviewing and Representation in Qualitative Research*. (Open University Press, 2006). 10-12.

Hal ini menjadikan perbedaan pandangan yang digabungkan sehingga menjadi sintesis. Dalam bahasa Yunani, sintesis berarti suatu integrasi dari dua atau lebih elemen yang ada yang menghasilkan suatu hasil baru, penerapannya dalam dialektika yakni hasil akhir dari percobaan untuk menggabungkan antara *thesis* dan *antithesis*.

Keterangan dari para informan dapat lebih dipercaya dengan cara memilih orang-orang yang dapat diakui secara sosial sebagai pemegang otoritas yang dapat menggunakan bahasa yang sesuai dan menguasai objek atau situasi tertentu. Oleh karena itu pemilihan secara *purposive* sangatlah diperlukan.

Peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur karena mengakomodasi berbagai tujuan penelitian, mencerminkan variasi dalam penggunaan pertanyaan, petunjuk, dan alat serta sumber daya yang menyertainya untuk menarik informan dan lebih mendalami topik yang sedang dipelajari. Wawancara semi-terstruktur menggabungkan pertanyaan-pertanyaan terbuka dan lebih bersifat teoritis, sehingga memperoleh data yang mendasar dalam pengalaman informan, juga sebagai data yang dipandu oleh konstruksi yang ada dalam disiplin ilmu tertentu di mana seseorang melakukan penelitian. Merumuskan pertanyaan dan mengurutkannya memerlukan banyak waktu dan melalui uji lapangan. Setiap pertanyaan wawancara harus secara jelas terhubung dengan tujuan penelitian, dan penempatannya dalam pelaksanaannya harus

mencerminkan kemajuan yang disengaja menuju eksplorasi mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

Segmen pembuka dari wawancara semi-terstruktur ialah membangun tingkat kenyamanan dan memastikan pemahaman tentang hak-hak informan beralih ke pertanyaan-pertanyaan luas yang menciptakan keterbukaan bagi informan untuk mulai berbicara dari pengalamannya jika diperlukan. Peneliti mencatat titik-titik yang bermakna dalam cerita informan yang akan dibahas lagi nanti dalam wawancara berikutnya untuk eksplorasi yang lebih mendalam serta mendukung alur narasi dengan penyelidikan yang memandu arah topik penelitian.

Segmen lanjutan wawancara semi-terstruktur dirancang untuk membahas topik secara lebih mendalam dengan peserta. Hal ini dicapai dengan cara yang berbeda-beda, bergantung pada kerangka analitis dan tradisi penafsiran. Terlepas dari variasi-variasi ini, segmen lanjutan akan memanfaatkan apa yang telah peneliti pelajari dari informan di segmen pembuka. Segmen lanjutan menggerakkan wawancara, dengan tujuan memperoleh data yang lebih spesifik dan lebih luas serta kontekstual.

Di antara pihak yang diwawancarai antara lain adalah Ketua Umum / Pengasuh, Kabid Kepesantrenan, . Kabid Kamtib dan Kebersihan, Kabid Dikjar, dan Kabid Pekerjaan Umum. Adapun data yang akan diperoleh pada kegiatan ini sebagaimana pertanyaan yang akan dikembangkan berdasarkan kisi-kisi pada table pengumpulan data dengan metode wawancara diatas.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dari sumber-sumber non-insani. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data berupa catatan, transkrip, buku agenda, dan sebagainya. Data yang akan diperoleh sebagaimana kisi-kisi pengumpulan data melalui metode dokumentasi yang adapada tabel instrumen sebelumnya.<sup>70</sup>

Dokumen merupakan data yang sudah ada di masa lampau sebelum peneliti melakukan proyek penelitian. Oleh karena itu, dokumen tidak hanya dalam bentuk teks tertulis, gambar, simbol, suara, dan lain-lain baik secara cetak maupun secara elektronik Prior, 2003

Kegiatan dokumentasi dalam penelitian ini meliputi pengumpulan dokumen kurikulum, modul pembelajaran, materi pembelajaran, gambar/infografik yang berkaitan dengan manajemen pembiayaan dalam mengembangkan mutu tenaga pendidik di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkal Wongsorejo Banyuwangi.

## F. Teknik Analisis Data

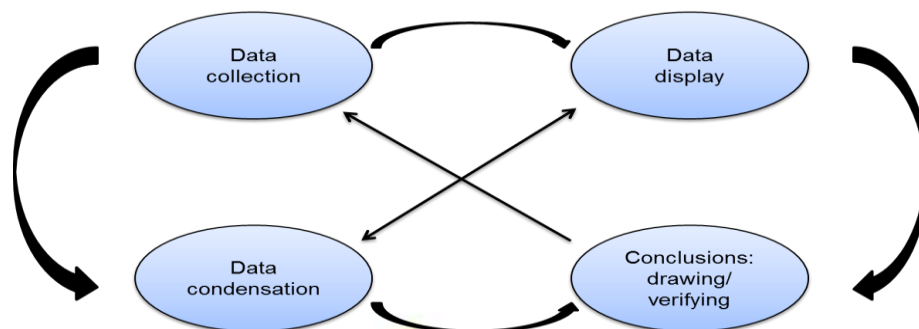
### 1. Analisis Data Tunggal

Analisis data yang digunakan peneliti adalah model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang dijabarkan sebagai berikut:<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Larry Prior. *Using Documents in Social Research*. (London: Sage Publications, 2003). 2-3.

<sup>71</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, & Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014). 12-14.



Gambar 3.1. Komponen-komponen analisis data model interaktif .

a. Koleksi data data collection

Langkah awal penelitian adalah mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan pihak-pihak yang terlibat dalam manajemen keuangan dan pengembangan mutu tenaga pendidik sebagaimana disebutkan sebelumnya. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumen terkait seperti laporan keuangan pesantren, program pengembangan tenaga pendidik, serta kebijakan pembiayaan. Observasi dilakukan untuk mencatat proses manajemen keuangan dan implementasinya dalam pengembangan tenaga pendidik secara langsung di lapangan.

b. Kondensasi data *data condensation*

Proses kondensasi data dimulai dengan memilah informasi yang relevan dari hasil wawancara, dokumen, dan catatan observasi. Data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian, seperti informasi tentang kegiatan non-akademik, diabaikan untuk mempertajam fokus pada aspek manajemen keuangan yang berkaitan dengan mutu tenaga pendidik. Misalnya, transkrip wawancara dengan kepala bidang



pendidikan disaring untuk mendapatkan poin-poin spesifik mengenai alokasi anggaran untuk pelatihan tenaga pendidik. Data ini kemudian disederhanakan dan dikategorikan ke dalam tema-tema seperti "alokasi dana pelatihan" dan "kebutuhan pengembangan kompetensi."

c. Penyajian Data *data display*

Data yang telah dikondensasi disusun secara sistematis untuk memudahkan analisis lebih lanjut. Penyajian dilakukan dalam bentuk tabel alokasi anggaran, diagram proses pengelolaan keuangan, dan deskripsi naratif mengenai dampak pembiayaan pada mutu tenaga pendidik. Misalnya, peneliti membuat diagram yang menunjukkan hubungan antara besaran anggaran pelatihan dengan peningkatan hasil evaluasi kinerja tenaga pendidik. Penyajian ini memudahkan peneliti untuk memahami pola dan dinamika manajemen keuangan di pesantren.

d. Penarikan kesimpulan *conclusions drawing*

Peneliti menarik kesimpulan dengan menganalisis pola-pola yang muncul dari data, seperti hubungan antara anggaran yang dialokasikan untuk pelatihan guru dan peningkatan mutu pembelajaran. Kesimpulan diawali dengan interpretasi data untuk memahami hubungan sebab-akibat, misalnya bagaimana pembiayaan memengaruhi hasil belajar santri melalui peningkatan kompetensi guru. Teori-teori manajemen keuangan dan pengembangan sumber daya manusia kemudian digunakan untuk memperkuat analisis dan

memberikan dasar bagi rekomendasi yang relevan. Hasil akhirnya adalah temuan yang memberikan pemahaman baru tentang strategi manajemen keuangan pesantren dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik.

### **G. Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan keabsahan data yang diperoleh. Secara umum, triangulasi bertujuan untuk memverifikasi hasil penelitian dengan menggabungkan berbagai sumber data atau teknik pengumpulan data yang berbeda. Peneliti menggunakan triangulasi sumber.

#### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber adalah metode untuk menggali kebenaran informasi dengan membandingkan dan mengonfirmasi data dari berbagai metode pengumpulan data dan sumber. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas penelitian. Dalam penelitian mengenai manajemen keuangan dalam meningkatkan mutu guru, triangulasi sumber data dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti

wawancara mendalam, observasi langsung, observasi terlibat, analisis dokumen, dan penggunaan arsip.<sup>72</sup>

Sebagai contoh dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan Ketua Umum/Pengasuh Pesantren, Kepala Bidang Pendidikan dan Pengajaran, serta Kepala Bidang Keuangan. Data dari wawancara ini dibandingkan dengan hasil observasi terhadap proses pengelolaan keuangan pesantren, seperti perencanaan anggaran pelatihan guru atau pengadaan sumber daya pendidikan. Selain itu, dokumen tertulis seperti laporan keuangan tahunan, rencana kerja pesantren, dan arsip kegiatan pelatihan guru juga dianalisis untuk melihat konsistensi antara pelaksanaan program dengan kebijakan yang direncanakan.

Peneliti juga menggunakan dokumen sejarah dan arsip kegiatan untuk memahami perkembangan strategi manajemen keuangan di pesantren dari waktu ke waktu. Misalnya, dokumen pelatihan guru pada lima tahun terakhir dapat memberikan data tentang efektivitas program dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik. Foto atau rekaman kegiatan pelatihan digunakan sebagai pendukung visual untuk mengonfirmasi hasil wawancara dan observasi.

Dalam konteks ini, triangulasi data berfungsi untuk memberikan pandangan yang komprehensif mengenai bagaimana pengelolaan keuangan pesantren mendukung peningkatan mutu guru, dengan mempertimbangkan berbagai perspektif dari subjek yang berbeda serta

---

<sup>72</sup> Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019). 330

bukti yang beragam. Dengan demikian, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan fenomena yang terjadi.

## H. Tahapan Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai penulisan laporan penelitian. Tahap tahap penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pengerjaan lapangan dan tahap analisis.<sup>73</sup>

### 1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap sebelum terjun kelapangan, peneliti mempersiapkan proposal penelitian sebagai rancangan awal penelitian.

Tahap ini meliputi:

### 2. Tahap pengerjaan lapangan

Setelah tahap persiapan atau pra lapangan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian, yaitu di mana peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan metode sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga memperoleh data sebagaimana yang dirumuskan di atas.

### 3. Tahap analisis data

Setelah kegiatan penelitian dilapangan selesai, peneliti mulai menganalisis data-data yang diperoleh berdasarkan teknik pengumpulan

---

<sup>73</sup> John W. Creswell. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2018). 185-187.

data yang digunakan dilapangan dengan menggunakan teori-teori sebagaimana telah diuraikan di bab 2. Setelah data dianalisis, peneliti membuat kerangka laporan hasil penelitian dengan analisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yang selanjutnya ditulis laporan secara lengkap.



## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Paparan Data Dan Analisis**

##### **1. Proses Perencanaan Pembiayaan Untuk Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak Wongsorejo Banyuwangi.**

###### **a. Identifikasi Kebutuhan dan Prioritas**

Temuan penelitian mengenai proses perencanaan pembiayaan dalam rangka peningkatan mutu tenaga pendidik di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak Wongsorejo, Banyuwangi. Peningkatan mutu tenaga pendidik di lembaga pendidikan keagamaan ini menjadi prioritas strategis yang berperan penting dalam menjaga standar kualitas dan daya saing lembaga pesantren di tengah beragam tantangan, baik internal maupun eksternal. Dalam konteks ini, perencanaan pembiayaan berperan sentral dalam memastikan terlaksananya program-program pengembangan kompetensi dan profesionalitas tenaga pendidik dengan baik.

Dalam pembahasan ini, temuan terkait perencanaan akan diuraikan secara komprehensif. Aspek-aspek seperti kesesuaian dokumen dengan pedoman pemerintah, kejelasan alokasi anggaran, serta keterlibatan pihak-pihak terkait dalam proses perencanaan akan dianalisis untuk menilai efektivitas perencanaan pembiayaan dalam mendukung peningkatan mutu tenaga pendidik. Penelitian ini

bertujuan untuk menyajikan gambaran menyeluruh tentang mekanisme perencanaan pembiayaan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum, serta hambatan yang muncul dalam penerapannya di lembaga ini.

Langkah awal yang sangat penting dalam proses perencanaan pembiayaan adalah Identifikasi Kebutuhan dan Prioritas, di mana pengurus pesantren mengumpulkan informasi untuk memahami kebutuhan mendesak. Melalui diskusi dan analisis, mereka dapat mengidentifikasi area yang membutuhkan perhatian dan dukungan finansial. Hal ini melibatkan penilaian kondisi saat ini, pengamatan terhadap kekurangan, dan perumusan prioritas yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Proses perencanaan pembiayaan di pesantren dilaksanakan dengan tujuan memastikan alokasi dana mencukupi semua kebutuhan utama, mulai dari operasional harian hingga pengembangan program pendidikan. Langkah pertama dalam perencanaan ini adalah melakukan pemetaan kebutuhan, yang melibatkan identifikasi sumber daya yang dibutuhkan di setiap bidang, seperti infrastruktur, kesejahteraan tenaga pengajar, dan materi pendidikan. Selanjutnya, pesantren melakukan perhitungan anggaran yang melibatkan analisis



pendapatan dari berbagai sumber, termasuk donasi, dana hibah, dan pendapatan mandiri.<sup>74</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut, Hayatul menerangkan bahwa:

Pertimbangan utama kami dalam proses perencanaan pembiayaan mencakup kebutuhan pendidikan santri, ketersediaan sumber daya, serta potensi dukungan dari donatur. Kami juga mempertimbangkan evaluasi dari tahun sebelumnya untuk mengetahui mana program yang perlu ditingkatkan. Kami mengadakan rapat evaluasi tahunan dengan tim pengurus untuk membahas laporan penggunaan anggaran dan menentukan prioritas program pendidikan yang harus dibiayai.<sup>75</sup>

Dalam proses perencanaan pembiayaan, terdapat beberapa pertimbangan utama yang menjadi landasan bagi pengelola Pondok Pesantren untuk memastikan bahwa anggaran digunakan secara efektif dan efisien. Kebutuhan pendidikan santri menjadi fokus utama, meliputi kebutuhan akademik seperti pelatihan guru, pengadaan bahan ajar, serta peningkatan fasilitas pendidikan. Selain itu, ketersediaan sumber daya yang meliputi dana internal, sumbangan santri, dan bantuan pemerintah juga menjadi acuan dalam menentukan skala prioritas. Pesantren juga memperhitungkan potensi dukungan dari donatur, baik individu maupun lembaga, untuk membantu mendanai program-program tertentu yang memerlukan tambahan anggaran.

Salah satu langkah strategis yang dilakukan adalah evaluasi tahunan, di mana pengurus pesantren melakukan rapat bersama untuk membahas laporan penggunaan anggaran dari tahun sebelumnya.

---

<sup>74</sup> Observasi, Pondok Pesantren Miftahul Ulum, Bengkak Wongsorejo Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

<sup>75</sup> KH. Moh. Hayatul Ikhsan, Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

Dalam rapat ini, tim pengurus mengevaluasi efektivitas program-program yang telah dilaksanakan dan mengidentifikasi mana saja yang memerlukan peningkatan atau penyesuaian. Informasi dari evaluasi ini kemudian digunakan untuk menentukan prioritas program pendidikan yang harus dibiayai pada tahun anggaran berikutnya. Proses ini tidak hanya memastikan efisiensi pengeluaran, tetapi juga mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan pesantren. Ini relevan dalam konteks perencanaan pembiayaan di pesantren. Dengan memfokuskan pada kebutuhan pendidikan santri dan ketersediaan sumber daya, proses ini dapat memastikan bahwa setiap keputusan finansial didasarkan pada realitas dan kebutuhan yang konkret. Selain itu, mempertimbangkan potensi dukungan dari donatur dapat membuka peluang baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Rapat evaluasi tahunan yang dilakukan oleh tim pengurus juga merupakan langkah yang tepat untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan anggaran serta mengidentifikasi program-program yang perlu ditingkatkan. Hal ini tidak hanya membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik, tetapi juga dalam merencanakan prioritas program yang sesuai dengan visi dan misi pesantren.

Untuk memastikan akuntabilitas dan transparansi dalam pengeluaran, Hariyanto menerangkan bahwa:

Kami menerapkan sistem kontrol internal yang ketat dan melakukan pengecekan terhadap setiap pengeluaran. Setiap

pengeluaran harus disertai dengan bukti pendukung dan disetujui oleh pengurus yayasan.<sup>76</sup>

Penerapan sistem kontrol internal yang ketat dan pengecekan setiap pengeluaran merupakan langkah yang sangat penting untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran pesantren. Dengan mengharuskan setiap pengeluaran disertai bukti pendukung dan mendapatkan persetujuan dari pengurus yayasan, proses ini dapat mencegah penyalahgunaan dana dan memastikan bahwa setiap alokasi anggaran sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan. Selain itu, penggunaan template pengajuan pengeluaran yang lengkap dengan alasan dan bukti juga membantu setiap departemen dalam merencanakan penggunaan anggaran secara lebih efektif, serta memberikan dasar yang jelas untuk pertanggungjawaban pengeluaran. Hal ini menunjukkan komitmen pesantren terhadap pengelolaan keuangan yang baik dan transparan.

Dalam rangka merespons kebutuhan pendidikan yang ada, Sudawi menerangkan bahwa:

Langkah-langkah yang saya ambil meliputi pengumpulan data dari hasil survei terhadap tenaga pendidik dan santri mengenai kebutuhan mereka, serta mengadakan diskusi kelompok terfokus untuk mendapatkan perspektif yang lebih dalam. Dari sini, kami membuat daftar prioritas berdasarkan urgensi kebutuhan dan potensi dampak positif terhadap pendidikan.<sup>77</sup>

Langkah-langkah yang diambil untuk mengumpulkan data melalui survei dan diskusi kelompok terfokus sangat penting dalam

---

<sup>76</sup> Hariyanto, Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

<sup>77</sup> Sudawi, Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

merumuskan program yang sesuai dengan kebutuhan nyata tenaga pendidik dan santri. Dengan pendekatan ini, tidak hanya memperoleh informasi yang akurat, tetapi juga memastikan bahwa suara mereka didengar dalam proses perencanaan. Penyusunan daftar prioritas berdasarkan urgensi kebutuhan dan potensi dampak positif terhadap pendidikan menunjukkan komitmen untuk menciptakan program yang efektif dan relevan. Ini adalah langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi semua pihak.

Dengan demikian, pendekatan yang sistematis dalam pengumpulan data dan penentuan prioritas program ini sangat krusial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik di pesantren. Dalam menentukan prioritas, kita biasanya mempertimbangkan faktor dampak dan urgensi. Misalnya, kalau ada program pelatihan yang bisa langsung meningkatkan kemampuan staf, itu kita prioritaskan dibandingkan dengan yang lebih jangka panjang.

Pendapat tentang pentingnya mempertimbangkan faktor dampak dan urgensi dalam menentukan prioritas program sangat relevan. Dengan memprioritaskan program pelatihan yang dapat langsung meningkatkan kemampuan staf, menunjukkan komitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara cepat dan efektif. Pendekatan ini tidak hanya membantu memaksimalkan sumber daya yang ada, tetapi juga memastikan bahwa program yang dijalankan

memberikan hasil yang nyata dalam waktu singkat. Hal ini sangat penting untuk menjaga motivasi dan semangat kerja staf, serta untuk menciptakan dampak positif yang segera terasa di lingkungan pesantren.

Dengan demikian, penting untuk mengidentifikasi dan memprioritaskan kebutuhan yang paling mendesak. Terkait hal itu, Mukhsin menerangkan bahwa:

Kita biasanya prioritaskan kebutuhan yang paling mendesak, seperti pelatihan untuk staf dan alat kebersihan yang udah rusak. Yang penting adalah apa yang paling berpengaruh buat menjaga keamanan dan kebersihan di lingkungan pesantren.<sup>78</sup>

Pendapat tersebut sangat tepat, karena memprioritaskan kebutuhan yang paling mendesak adalah kunci untuk memastikan lingkungan pesantren tetap aman dan bersih. Dengan memberikan perhatian pada pelatihan staf dan penggantian alat kebersihan yang sudah rusak, tidak hanya menjaga standar kebersihan, tetapi juga meningkatkan kemampuan staf dalam menjalankan tugasnya. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan yang baik dan responsif terhadap kebutuhan mendesak dapat memberikan dampak langsung dan positif bagi seluruh komunitas pesantren. Keputusan untuk fokus pada hal-hal yang paling berpengaruh juga menciptakan rasa aman dan nyaman bagi santri dan pengajar.

Pentingnya pendekatan sistematis dan kolaboratif dalam perencanaan pembiayaan pendidikan di pesantren. Proses yang

---

<sup>78</sup> Kaji Mukhsin. Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

dimulai dengan identifikasi kebutuhan dan prioritas memungkinkan pengurus untuk memahami secara mendalam apa yang mendesak dan penting bagi komunitas. Dengan mempertimbangkan faktor dampak dan urgensi, seperti pelatihan staf dan penggantian alat kebersihan, pesantren dapat memaksimalkan sumber daya dan memberikan hasil yang cepat dan nyata. Selain itu, penerapan sistem kontrol internal yang ketat dan transparan dalam pengeluaran anggaran memastikan akuntabilitas dan mencegah penyalahgunaan dana. Melalui pengumpulan data yang melibatkan tenaga pendidik dan santri, serta evaluasi tahunan terhadap program yang ada, pesantren dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Semua langkah ini berkontribusi pada komitmen pesantren untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik dan memastikan kesejahteraan seluruh anggota komunitas.

**b. Penyusunan Rencana Anggaran**

Setelah kebutuhan dan prioritas teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah menyusun rencana anggaran. Ini melibatkan alokasi sumber daya keuangan untuk setiap kebutuhan yang telah ditetapkan, serta menentukan anggaran yang diperlukan untuk mendukung program-program dan inisiatif pendidikan. Rencana anggaran harus mencakup detail mengenai pendapatan yang diharapkan dan pengeluaran yang direncanakan, sehingga dapat

menciptakan keseimbangan yang baik antara keduanya. Berkaitan dengan hal itu, Hayatul menerangkan bahwa:

Langkah-langkah yang kami lakukan meliputi identifikasi kebutuhan, penyusunan rencana anggaran, konsultasi dengan pihak terkait, dan penetapan prioritas pembiayaan.<sup>79</sup>

Proses yang sistematis dan inklusif dalam perencanaan pembiayaan di pesantren. Dengan melakukan identifikasi kebutuhan dan penyusunan rencana anggaran, memastikan bahwa setiap aspek telah dipertimbangkan secara menyeluruh. Konsultasi dengan pihak terkait merupakan langkah yang sangat penting, karena hal ini memungkinkan semua pemangku kepentingan untuk memberikan masukan yang berharga. Penetapan prioritas pembiayaan membantu dalam mengarahkan sumber daya ke area yang paling mendesak dan berdampak. Proses ini tidak hanya meningkatkan akuntabilitas, tetapi juga memastikan bahwa rencana yang dihasilkan dapat diterima dan didukung oleh seluruh komunitas pesantren.

Dengan demikian, langkah-langkah tersebut juga sangat relevan dalam menyusun rencana anggaran untuk pengembangan tenaga pendidik. Menindaklanjuti kondisi tersebut, Hariyanto menerangkan bahwa:

Kami memantau pelaksanaan anggaran melalui laporan bulanan dari tim keuangan yang merinci pengeluaran. Selain itu, kami juga melakukan audit internal secara berkala untuk memastikan semua pengeluaran sesuai dengan rencana. Menyusun laporan keuangan bulanan yang dibahas dalam rapat pengurus untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> KH. Moh. Hayatul Ikhsan, Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

<sup>80</sup> Hariyanto, Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.



Komitmen yang kuat terhadap transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran. Dengan memantau pelaksanaan anggaran melalui laporan bulanan dari tim keuangan, dapat memastikan bahwa setiap pengeluaran tercatat dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Audit internal yang dilakukan secara berkala juga merupakan langkah penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi potensi masalah dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, menyusun laporan keuangan bulanan yang dibahas dalam rapat pengurus menciptakan ruang untuk evaluasi dan diskusi, sehingga seluruh tim pengurus dapat bersama-sama memastikan bahwa penggunaan dana dilakukan dengan tepat dan efektif. Ini adalah praktik yang sangat baik untuk menjaga kepercayaan dan dukungan dari seluruh pemangku kepentingan di pesantren.

Kegiatan bulanan sebagaimana termaktub dalam dokumen LPJ tahunan periode 2023/2024 yang menunjukkan bahwa kegiatan tersebut betul dilaksanakan sebagaimana gambar program kerja berikut:

3 PROGRAM KERJA BULANAN							
a.	Melaksanakan lapor bulan ke kaid kesantrenan	dapat melaporkan kegiatan dilembaga selama 1 bulan	Membuat lapor bulan	Kepala Madrasah dan TU	setiap akhir bulan	-	Berhasil dan lancar
b.	Meminta laporan kegiatan kepada guru	guru dapat melaksanakan program yang telah direncanakan	membuat laporan program	Kepala Madrasah	setiap akhir bulan	-	Terlaksana
c.	Melaksanakan rapat guru	dapat mengevaluasi kegiatan KBM selama 1 bulan	rapat dan silaturrohmi guru dan staf	Kepala Madrasah	setiap akhir bulan	YPP	Terlaksana
d.	Mengikuti rapat pimpinan dan pendahara	dapat mengevaluasi kegiatan KBM dan keuangan madrasah	ikut RAPIM dan PIMBEN	Kepala Madrasah dan Bendahara	setiap awal bulan	-	Terlaksana
e.	Melaksanakan supervisi kelas	Guru mengajar sesuai dengan langkah - langkah pembelajaran yang diampunya	supervisi guru di kelas masing-masing	Kepala Madrasah	setiap akhir bulan	-	Terlaksana
f.	Mengikuti rapat tahunan	mempererat tali	ikut rapat tahunan	Kepala Madrasah	setiap awal	-	Terlaksana

Gambar 4.1 dokumen LPJ tahunan periode 2023/2024<sup>81</sup>

<sup>81</sup> Dokumentasi, LPJ tahunan periode 2023/2024

Kegiatan blanan dilakukan oleh seluruh stake holder ssecara kolaboratif. Kolaborasi ini sangat penting dalam menciptakan rencana anggaran yang komprehensif dan responsif terhadap kebutuhan yang ada. Rizqi menerangkan bahwa:

Untuk merencanakan anggaran, kita biasanya mulai dengan membuat daftar semua kebutuhan pemeliharaan, rehabilitasi, dan pembangunan. Misalnya, kalau ada atap yang bocor, itu harus diprioritaskan. Setelah itu, kita tentukan estimasi biayanya dan diskusikan dengan tim. Biasanya, kita juga melihat data tahun-tahun sebelumnya untuk tahu mana yang butuh perhatian lebih.<sup>82</sup>

pendekatan yang sistematis dan proaktif dalam merencanakan anggaran pemeliharaan dan pembangunan. Dengan membuat daftar semua kebutuhan yang mencakup pemeliharaan, rehabilitasi, dan pembangunan, memastikan bahwa masalah yang mendesak, seperti atap yang bocor, mendapatkan perhatian yang tepat. Menentukan estimasi biaya dan berdiskusi dengan tim merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa semua aspek diperhitungkan dan anggaran yang disusun realistis. Selain itu, melihat data dari tahun-tahun sebelumnya membantu dalam mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih, sehingga rencana anggaran yang dihasilkan dapat lebih efektif dan efisien dalam memenuhi kebutuhan pesantren.

Proses perencanaan anggaran di pesantren melibatkan langkah-langkah sistematis yang dimulai dengan identifikasi kebutuhan mendesak, penyusunan rencana anggaran, dan konsultasi dengan pemangku kepentingan untuk mendapatkan masukan. Setiap

---

<sup>82</sup> H. Rizqi Abdillah. Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

kebutuhan, baik dalam pemeliharaan, rehabilitasi, maupun pengembangan, dievaluasi untuk menentukan prioritas dan estimasi biaya yang diperlukan. Pemantauan pelaksanaan anggaran dilakukan melalui laporan bulanan dan audit internal, yang memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana. Selain itu, kolaborasi antar departemen sangat penting untuk menciptakan rencana anggaran yang komprehensif, sehingga setiap bagian dapat menyampaikan tantangan dan kebutuhan mereka. Pendekatan proaktif dalam mengidentifikasi masalah, seperti atap bocor, dan memperhatikan data tahun sebelumnya membantu dalam mengalokasikan sumber daya secara efektif. Keseluruhan proses ini mendukung pengelolaan keuangan yang efisien dan berkelanjutan, serta meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren.

Berdasarkan dokumen Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Pesantren dan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan, pesantren telah menyusun perencanaan keuangan yang rinci. Mulai dari anggaran kesejahteraan guru, pendanaan sarana pembelajaran, perawatan sarana pendidikan, transportasi kegiatan, dana pengembangan kompetensi dan lainnya.<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup> Dokumentasi, RAB kesekretariatan tahun 2024/2025

<b>RINCIAN ANGGARAN KESEKRETARIATAN</b>				
<b>A. HR. KESEJAHTERAAN</b>	<b>Perbulan</b>	<b>Jmlh/Tahun</b>	<b>Jumlah Total</b>	
1	Bisayah Pengurus Yayasan	2.700.000	12	32.400.000
2	Tali Asih Pengurus Yayasan	3.750.000	4	15.000.000
3	Tali Asih Mu'allim Ngaji Kitab Shubuh	1.750.000	1	1.750.000
4	Operator Yayasan (Emis, Simba, dll)	250.000	12	3.000.000
<b>Jumlah</b>		<b>2.700.000</b>		<b>52.150.000</b>
<b>C. TRANSPORTASI</b>				
1	Transport Proposal	1.000.000	1	1.000.000
2	Rapat Lembaga Cabang (ke Sukorejo)	2.000.000	1	2.000.000
3				
<b>Jumlah</b>		<b>3.000.000</b>		<b>3.000.000</b>
<b>D. ADMINISTRASI</b>				
1	Pembelian ATK Awal Tahun	500.000	1	500.000
2	Tinta Epson L310	200.000	4	800.000
3	Beli Kertas F4	52.000	4	208.000
4	Beli Kertas A4	50.000	2	100.000
6	Beli Bufalo	35.000	2	70.000
7	Lakban	15.000	5	75.000
8				
<b>Jumlah</b>		<b>852.000</b>		<b>1.753.000</b>
<b>E. KONSUMSI</b>				
1	Rapat Kerja 3 Bulan	500.000	4	2.000.000
2	Rapat Kerja 6 Bulan	750.000	2	1.500.000
3	Rapat Tahunan	1.000.000	1	1.000.000
4	Khitatan Masal	10.000.000	1	10.000.000
5	LPJ dan RAPE	1.500.000	1	1.500.000
6	Rapat Bendahara	500.000	2	1.000.000
7	Buka Bersama	1.500.000	1	1.500.000
8	Bingkisan THR	25.000.000	1	25.000.000
<b>Jumlah</b>		<b>46.750.000</b>		<b>49.500.000</b>
<b>F. PENGADAAN</b>				
1	Kursi & Meja Tamu	5.000.000	1	5.000.000
2	Kursi Kantor (Pengurus)	475.000	10	4.750.000
3	Meja Pengurus	1.500.000	7	10.500.000
4	Proyektor / LCD	7.500.000	2	15.000.000
5	Papan Nama / Neon BOX (Akrilik)	3.500.000	1	3.500.000
6	Komputer / PC	5.000.000	3	15.000.000
7	Benders lengkap	800.000	1	800.000
8				
9				
<b>Jumlah</b>				<b>60.550.000</b>
<b>G. PEMELIHARAAN RUTIN</b>				
1	Pemeliharaan Kantor	10.000.000	1	10.000.000
2	Pemeliharaan Komputer dan alat elektronik	5.000.000	1	5.000.000
3	Pemeliharaan Pagar	55.000.000	1	55.000.000
<b>Jumlah</b>				<b>70.000.000</b>
<b>JUMLAH TOTAL</b>				<b>236.953.000</b>

Gambar 4.2 RAB kesekretariatan tahun 2024/2025

Dokumen Kebijakan Pembiayaan dan Pengelolaan Keuangan Pesantren menunjukkan bahwa rencana pembiayaan tersebut juga mematuhi prosedur yang telah ditetapkan, sesuai kebijakan internal pesantren dalam mengelola keuangan.

### c. Pelibatan Pemangku Kepentingan

Dalam proses perencanaan, penting untuk melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk pengurus pondok, tenaga pendidik, dan komunitas. Pelibatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa

semua perspektif dan masukan dipertimbangkan, sehingga rencana yang disusun mencerminkan kebutuhan nyata. Diskusi kolaboratif membantu membangun komitmen dan dukungan dari berbagai pihak, yang pada gilirannya akan meningkatkan keberhasilan implementasi rencana. Sehubungan dengan hal itu, Hayatul menerangkan bahwa:

Kami memastikan partisipasi dengan mengadakan forum diskusi dan rapat terbuka, di mana semua pihak dapat memberikan masukan dan berkontribusi dalam merencanakan anggaran. Mengadakan rapat koordinasi bulanan yang melibatkan pengurus, kepala madrasah, guru.<sup>84</sup>

Kolaborasi dengan yayasan dan kepala sekolah dilakukan melalui pertemuan rutin di mana kami membahas kebutuhan pendidikan, rencana pembiayaan, serta evaluasi program yang telah dijalankan.<sup>85</sup>

Berikut dokumentasi kegiatan pertemuan rutin dalam rangka diskusi:



Gambar 4.3 rapat/dsikusi

<sup>84</sup> KH. Moh. Hayatul Ikhsan, Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

<sup>85</sup> Sudawi, Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

Untuk memastikan kelancaran proses ini, kolaborasi dan komunikasi yang baik antar semua pihak menjadi kunci, sehingga setiap masukan dapat dipertimbangkan dan dijadikan dasar dalam perencanaan anggaran yang lebih efektif. Sebagaimana keterangan Rizqi sebagai berikut:

Kita melibatkan tim dari masing-masing bidang dengan mengadakan pertemuan rutin. Di situ, semua bisa berbagi pendapat tentang apa yang mereka butuhkan dan apa yang perlu diperbaiki. Contohnya, tim pemeliharaan bisa mengungkapkan perlunya alat baru untuk perawatan gedung, sehingga bisa masuk dalam anggaran.<sup>86</sup>

Pentingnya melibatkan tim dari masing-masing bidang dalam pertemuan rutin tidak dapat diabaikan. Dengan memberikan kesempatan bagi setiap anggota untuk berbagi pendapat tentang kebutuhan dan perbaikan yang diperlukan, proses perencanaan anggaran menjadi lebih inklusif dan komprehensif. Misalnya, jika tim pemeliharaan menyampaikan kebutuhan akan alat baru untuk perawatan gedung, hal ini memungkinkan pengurus untuk mempertimbangkan dan mengalokasikan dana dengan lebih tepat. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan transparansi, tetapi juga menciptakan rasa memiliki di antara anggota tim, sehingga mendorong kolaborasi yang lebih baik dalam mencapai tujuan bersama.

Dengan demikian, melibatkan tim dari masing-masing bidang dalam pertemuan rutin tidak hanya memfasilitasi pengidentifikasian

---

<sup>86</sup> H. Rizqi Abdillah. Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.



kebutuhan yang lebih akurat, tetapi juga menciptakan atmosfer kolaboratif yang mendorong semua anggota untuk berkontribusi dalam merencanakan anggaran yang lebih efektif. Terkait hal itu, Rizqi menerangkan bahwa:

Ada umpan balik dari staf. Kita selalu mendorong mereka untuk memberikan masukan, baik itu lewat rapat atau secara langsung. Misalnya, kalau ada staf yang bilang bahwa lampu di area tertentu sering mati, kita pertimbangkan untuk menambah anggaran untuk pengadaan lampu baru.<sup>87</sup>

Pendekatan yang proaktif dalam mendorong staf untuk memberikan masukan sangat penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang responsif dan inklusif. Dengan menerima umpan balik, seperti keluhan tentang lampu yang sering mati, menunjukkan bahwa kebutuhan dan kenyamanan staf diutamakan. Hal ini tidak hanya membantu dalam memperbaiki kondisi kerja, tetapi juga memfasilitasi pengalokasian anggaran yang lebih tepat guna, seperti pengadaan lampu baru, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas di area tersebut.

Keseluruhan proses perencanaan anggaran yang efektif di pesantren sangat bergantung pada keterlibatan semua pemangku kepentingan, termasuk pengurus pondok, tenaga pendidik, dan komunitas. Melalui forum diskusi dan rapat terbuka, semua pihak diberikan kesempatan untuk memberikan masukan, yang memastikan bahwa rencana yang disusun mencerminkan kebutuhan nyata. Kegiatan ini juga mendorong kolaborasi dan komunikasi yang baik

---

<sup>87</sup> H. Rizqi Abdillah. Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.



antar pihak, seperti yayasan dan kepala sekolah, untuk merencanakan pembiayaan secara lebih efektif.

Setiap dokumen menunjukkan kesesuaian dengan prosedur formal yang berlaku di pesantren, terutama dalam hal transparansi dan akuntabilitas. Sebagai contoh, RAPBP dan RKAT disusun berdasarkan analisis kebutuhan tahunan dengan memperhatikan skala prioritas, yang merupakan bagian dari prosedur baku pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa proses perencanaan telah mengikuti pedoman standar, termasuk pelaporan dan akurasi dalam perencanaan keuangan tahunan.<sup>88</sup>

Selain itu, mengadakan pertemuan rutin dengan tim dari masing-masing bidang memberikan ruang bagi anggota untuk menyampaikan pendapat mengenai kebutuhan dan perbaikan yang diperlukan, yang pada gilirannya meningkatkan transparansi dan rasa memiliki. Umpan balik dari staf juga dipandang sebagai elemen krusial, karena membantu dalam mengidentifikasi masalah dan memfasilitasi pengalokasian anggaran yang lebih tepat. Secara keseluruhan, pendekatan yang inklusif dan kolaboratif ini akan menghasilkan rencana anggaran yang lebih komprehensif, responsif, dan efektif dalam memenuhi kebutuhan pesantren.

---

<sup>88</sup> Dokumentasi, Rencana Anggaran yayasan.

#### **d. Peran dan Tanggung Jawab Yayasan**

Yayasan memiliki peran sentral dalam proses perencanaan anggaran, termasuk dalam pengelolaan dan pengawasan keuangan. Tanggung jawab yayasan meliputi merumuskan kebijakan, menyediakan dukungan teknis, dan memastikan bahwa sumber daya digunakan secara efisien dan efektif. Yayasan juga harus memastikan bahwa anggaran yang disusun sejalan dengan visi dan misi pendidikan pesantren.

Dengan merumuskan kebijakan yang jelas, yayasan tidak hanya memberikan panduan bagi pengelolaan keuangan, tetapi juga memastikan bahwa semua langkah yang diambil sejalan dengan visi dan misi pendidikan pesantren. Dukungan teknis yang diberikan oleh yayasan sangat berharga dalam membantu pengurus pesantren mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Selain itu, pengawasan yang ketat terhadap anggaran dan pengeluaran memastikan bahwa dana yang tersedia digunakan secara efisien dan efektif, sehingga dapat memaksimalkan dampak positif pada kualitas pendidikan dan lingkungan pesantren secara keseluruhan. Dengan demikian, keterlibatan yayasan adalah kunci untuk mencapai keberlanjutan dan keberhasilan dalam pengelolaan anggaran pesantren. Hayatul menerangkan bahwa:

Yayasan bertanggung jawab untuk menentukan alokasi dana, menyetujui rencana pembangunan, pengadaan sarana dan prasarana, peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan stake

holder lainnya, dan memastikan bahwa setiap pengeluaran didasarkan pada rencana yang telah disusun.<sup>89</sup>

Pernyataan tersebut menegaskan tanggung jawab yayasan yang sangat penting dalam pengelolaan anggaran di pesantren. Dengan menentukan alokasi dana dan menyetujui rencana pembangunan serta pengadaan sarana dan prasarana, yayasan memastikan bahwa sumber daya digunakan secara optimal untuk mendukung kebutuhan pendidikan. Selain itu, fokus pada peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan pemangku kepentingan lainnya menunjukkan komitmen yayasan terhadap pengembangan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Keputusan untuk memastikan bahwa setiap pengeluaran didasarkan pada rencana yang telah disusun juga mencerminkan praktik akuntabilitas dan transparansi, yang sangat penting dalam menjaga kepercayaan semua pihak terkait. Dengan demikian, peran yayasan sangat krusial dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dan berdaya saing.

Sebagai bagian dari tanggung jawab tersebut, yayasan juga perlu memastikan bahwa setiap langkah yang diambil selaras dengan tujuan strategis pesantren, sehingga semua program dan inisiatif yang dilaksanakan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi santri dan komunitas. Sehubungan dengan kondisi tersebut, Sudawi menerangkan bahwa:

---

<sup>89</sup> KH. Moh. Hayatul Ikhsan, Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

Kolaborasi sangat penting dalam hal ini. Kami sering mengadakan rapat dengan kepala lembaga dan pengurus untuk membahas prioritas pembiayaan. Misalnya, jika kepala lembaga mengatakan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk program ekstrakurikuler yang bisa meningkatkan soft skills siswa, kami akan prioritaskan alokasi anggaran untuk hal itu. Jadi, semua orang terlibat dalam proses pengambilan keputusan.<sup>90</sup>

Kolaborasi dalam pengambilan keputusan terkait pembiayaan

di pesantren. Dengan mengadakan rapat rutin antara yayasan, kepala lembaga, dan pengurus, semua pihak dapat memberikan masukan dan menyampaikan kebutuhan mendesak, seperti program ekstrakurikuler yang meningkatkan soft skills siswa. Pendekatan ini tidak hanya memastikan bahwa alokasi anggaran sesuai dengan prioritas yang diidentifikasi, tetapi juga menciptakan rasa memiliki di antara semua pemangku kepentingan. Keterlibatan berbagai pihak dalam proses ini sangat penting untuk mencapai keputusan yang lebih baik dan mendukung perkembangan pendidikan yang berkualitas.

Yayasan memainkan peran sentral dalam merumuskan kebijakan, menentukan alokasi dana, dan memastikan bahwa sumber daya digunakan secara efisien dan efektif sesuai dengan visi dan misi pendidikan pesantren. Keterlibatan semua pihak dalam kolaborasi yang baik dan komunikasi yang terbuka sangat penting untuk menciptakan rencana anggaran yang komprehensif dan responsif. Melalui pendekatan yang inklusif, seperti pengadaan alat baru berdasarkan umpan balik staf dan prioritas program berdasarkan kebutuhan mendesak, diharapkan anggaran yang disusun dapat

---

<sup>90</sup> Sudawi, Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

memberikan dampak positif yang signifikan bagi santri dan komunitas secara keseluruhan.

Dalam praktiknya, peran dalam perencanaan pembiayaan terbagi antara berbagai pihak yang memiliki tanggung jawab spesifik. Ketua umum dan pengasuh pesantren berperan dalam menetapkan arah kebijakan keuangan serta memastikan keberlanjutan sumber pendanaan. Kabid Kepala Bidang lainnya, seperti Kabid Pendidikan dan Kabid Infrastruktur, bekerja sama dalam mengajukan rencana anggaran yang sesuai dengan kebutuhan spesifik di bidang masing-masing. Sementara itu, staf keuangan bertanggung jawab dalam menyusun laporan anggaran secara transparan dan melakukan monitoring agar pengeluaran sesuai dengan rencana awal.<sup>91</sup>



Gambar 4.4 kegiatan rapat/diskusipenyusunan rencana anggaran

---

<sup>91</sup> Observasi, Pondok Pesantren Miftahul Ulum, Bengkak Wongsorejo Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

#### e. **Evaluasi Keberhasilan dan Tantangan dalam Proses Perencanaan**

Dalam proses perencanaan, setelah langkah-langkah awal diambil, sangat penting untuk melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan tantangan yang mungkin dihadapi. Proses ini mencakup pengukuran sejauh mana rencana yang telah disusun berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan serta analisis terhadap hambatan yang muncul selama fase perencanaan. Evaluasi ini tidak hanya berfungsi sebagai umpan balik untuk perbaikan berkelanjutan, tetapi juga sebagai dasar untuk menyempurnakan langkah-langkah perencanaan di masa mendatang. Dengan demikian, proses ini membantu dalam mengidentifikasi strategi yang diperlukan untuk mengatasi tantangan yang ada dan meningkatkan efektivitas perencanaan di semua aspek.

Selain itu, evaluasi yang dilakukan secara berkala memungkinkan pemangku kepentingan untuk mendapatkan wawasan yang lebih baik mengenai proses perencanaan yang telah dilaksanakan, sehingga dapat menyesuaikan strategi dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Hayatul menerangkan bahwa:

Indikator keberhasilan seperti ketersediaan sarana dan prasarana, tempat tinggal yang nyaman, fasilitas yang nyaman, termasuk tingkat partisipasi tenaga pendidik dalam pelatihan, peningkatan kualitas pengajaran, dan umpan balik dari santri mengenai metode pengajaran yang diterapkan.<sup>92</sup>

---

<sup>92</sup> KH. Moh. Hayatul Ikhsan, Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.



Pernyataan tersebut mencerminkan pentingnya indikator keberhasilan yang holistik dalam mengevaluasi efektivitas program pendidikan. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai serta lingkungan tinggal yang nyaman sangat berpengaruh terhadap kenyamanan dan motivasi santri dalam belajar.<sup>93</sup>



Gambar 4.5 lingkungan pendidikan

Selain itu, partisipasi aktif tenaga pendidik dalam pelatihan berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran, yang pada gilirannya dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik bagi santri. Umpan balik dari santri mengenai metode pengajaran yang diterapkan juga merupakan aspek krusial, karena masukan ini dapat membantu pengurus dan pendidik untuk terus beradaptasi dan

---

<sup>93</sup> Observasi, Pondok Pesantren Miftahul Ulum, Bengkak Wongsorejo Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.



memperbaiki metode mereka agar lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Dengan demikian, indikator-indikator ini tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai panduan untuk pengambilan keputusan dan perbaikan berkelanjutan dalam proses pendidikan, memastikan bahwa semua elemen yang mendukung pembelajaran terintegrasi dengan baik dan dapat berkontribusi secara maksimal terhadap perkembangan santri. Hariyanto menerangkan bahwa:

Tantangan utama adalah keterbatasan anggaran dan perubahan mendadak dalam kebutuhan pendidikan. Kami mengatasi tantangan ini dengan menjalin kemitraan dengan donatur untuk mendapatkan dana tambahan dan fleksibilitas dalam pengeluaran. Mengadakan pertemuan dengan calon donatur untuk menjelaskan kebutuhan mendesak dan potensi dukungan keuangan yang diperlukan.<sup>94</sup>

Pendekatan yang diambil untuk mengatasi tantangan anggaran terbatas dan perubahan kebutuhan pendidikan sangatlah strategis. Dengan menjalin kemitraan dengan donatur, lembaga tidak hanya dapat memperoleh dana tambahan, tetapi juga menciptakan hubungan yang saling menguntungkan untuk masa depan. Mengadakan pertemuan dengan calon donatur untuk menjelaskan kebutuhan mendesak menunjukkan transparansi dan komitmen dalam penggunaan dana, yang dapat meningkatkan kepercayaan dan dukungan dari mereka.

---

<sup>94</sup> Hariyanto, Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

Selain itu, langkah ini memungkinkan lembaga untuk lebih adaptif dalam merespons perubahan yang terjadi, sehingga dapat menjaga kualitas pendidikan yang diberikan kepada santri. Sudawi menerangkan bahwa:

Tantangan terbesar dalam proses perencanaan pembiayaan adalah ketidakpastian pendanaan yang dapat memengaruhi rencana kami. Untuk mengatasinya, kami menerapkan pendekatan fleksibel dalam perencanaan anggaran dan mencari sumber pendanaan alternatif seperti donasi masyarakat serta program hibah dari lembaga lain.<sup>95</sup>

Pendapat mengenai tantangan ketidakpastian pendanaan dalam proses perencanaan pembiayaan sangat relevan, mengingat fluktuasi yang sering terjadi dalam sumber dana. Pendekatan fleksibel yang diterapkan dalam perencanaan anggaran menjadi langkah yang cerdas, karena memungkinkan lembaga untuk menyesuaikan rencana dengan kondisi yang ada. Selain itu, upaya untuk mencari sumber pendanaan alternatif, seperti donasi masyarakat dan program hibah dari lembaga lain, dapat memperluas jaringan dukungan keuangan yang diperlukan untuk kelangsungan program pendidikan.

Proses perencanaan pembiayaan di pesantren terdiri dari beberapa langkah kunci yang saling berkaitan. Langkah pertama adalah identifikasi kebutuhan dan prioritas, di mana pengurus pesantren mengumpulkan informasi untuk memahami kebutuhan mendesak serta mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian finansial. Setelah kebutuhan teridentifikasi, langkah selanjutnya

---

<sup>95</sup> Sudawi, Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

adalah penyusunan rencana anggaran, yang mencakup alokasi sumber daya keuangan dan detail pendapatan serta pengeluaran yang diharapkan, guna mencapai keseimbangan yang baik. Dalam proses ini, penting juga untuk melibatkan semua pemangku kepentingan, seperti pengurus pondok dan tenaga pendidik,<sup>96</sup> agar semua perspektif dapat dipertimbangkan dan komitmen serta dukungan dapat terbangun untuk implementasi rencana yang efektif.



Gambar 4.6 kegiatan rapat yang melibatkan seluruh stake holder lembaga

Yayasan memiliki peran sentral dalam pengelolaan dan pengawasan keuangan, merumuskan kebijakan, dan memastikan sumber daya digunakan secara efisien, sejalan dengan visi dan misi pendidikan pesantren. Terakhir, setelah langkah-langkah awal diambil, evaluasi terhadap keberhasilan dan tantangan yang dihadapi

<sup>96</sup> Observasi, Pondok Pesantren Miftahul Ulum, Bengkak Wongsorejo Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

sangat penting. Evaluasi ini tidak hanya berfungsi sebagai umpan balik untuk perbaikan berkelanjutan, tetapi juga membantu dalam mengidentifikasi strategi yang diperlukan untuk mengatasi hambatan dan meningkatkan efektivitas perencanaan secara keseluruhan. Dengan demikian, proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa rencana pembiayaan yang disusun dapat memenuhi kebutuhan pendidikan pesantren dengan baik.

## **2. Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Upaya Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak Wongsorejo Banyuwangi.**

### **a. Pelaksanaan dan Pemantauan Manajemen Pembiayaan**

Pelaksanaan dan pemantauan manajemen pembiayaan adalah proses memastikan bahwa anggaran yang telah disusun diterapkan sesuai rencana dan tujuan yang ditetapkan. Pemantauan ini melibatkan metode evaluasi dan pengukuran hasil, sehingga alokasi dana dapat digunakan secara optimal dan efisien. Hal ini mencakup pengawasan berkala terhadap realisasi anggaran, penilaian efektivitasnya dalam mendukung kegiatan pendidikan, serta menjaga agar setiap pengeluaran tetap sesuai dengan rencana yang telah disepakati. Keselarasan antara rencana anggaran dan pelaksanaannya adalah kunci untuk mencapai kualitas pembiayaan yang berkelanjutan.

Proses pemantauan dan evaluasi manajemen pembiayaan yang melibatkan pengawasan berkala dan penilaian efektivitas adalah

langkah penting dalam memastikan anggaran digunakan secara optimal. Keselarasan antara perencanaan dan pelaksanaan anggaran sangat mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkelanjutan di pesantren.

Agar pelaksanaan tetap sesuai tujuan, diperlukan konsistensi dalam pemantauan dan evaluasi. Hariyanto menerangkan bahwa:

Pelaksanaan manajemen pembiayaan di pesantren berjalan cukup baik, di mana kami selalu mengacu pada rencana anggaran yang telah disusun. Kami melakukan penyesuaian sesuai kebutuhan dan secara rutin memantau penggunaan dana untuk memastikan kesesuaian dengan rencana, meskipun ada beberapa kasus di mana pengeluaran harus disesuaikan karena perubahan mendadak.<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil observasi, pesantren melaksanakan manajemen pembiayaan sesuai dengan rencana yang telah disusun, dengan pemantauan berkelanjutan untuk memastikan efektivitas penggunaan dana.<sup>98</sup> Pelaksanaan yang mengacu pada rencana anggaran dan melakukan penyesuaian ketika diperlukan menunjukkan adanya fleksibilitas dan ketepatan dalam manajemen anggaran. Hal ini penting untuk menghadapi perubahan kebutuhan yang tidak terduga, sehingga tujuan tetap tercapai tanpa mengorbankan efisiensi. Dengan adanya fleksibilitas ini, pelaksanaan anggaran dapat lebih responsif terhadap kebutuhan lapangan.

---

<sup>97</sup> Hariyanto, Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

<sup>98</sup> Observasi, Pondok Pesantren Miftahul Ulum, Bengkak Wongsorejo Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

Hasil dokumentasi menunjukkan adanya pencatatan sistematis melalui laporan penggunaan anggaran dan nota pengeluaran yang lengkap.<sup>99</sup> Hal ini diperkuat oleh pernyataan Hayatul:

Kami memantau pelaksanaan anggaran melalui laporan bulanan dari tim keuangan yang merinci pengeluaran. Selain itu, kami juga melakukan audit internal secara berkala untuk memastikan semua pengeluaran sesuai dengan rencana. Menyusun laporan keuangan bulanan yang dibahas dalam rapat pengurus untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana.<sup>100</sup>

Pengawasan melalui laporan bulanan dan audit internal yang dilakukan secara berkala adalah langkah tepat untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana. Diskusi dalam rapat pengurus juga memperkuat pemantauan, sehingga setiap keputusan penggunaan dana mendapat persetujuan bersama. Dengan transparansi yang terjaga, kepercayaan antar-pihak dalam pengelolaan keuangan semakin kuat. Hariyanto menerangkan bahwa:

Kami menggunakan metode laporan bulanan yang disusun oleh tim keuangan, di mana setiap pengeluaran dicatat dan diklasifikasikan. Selain itu, kami juga melakukan audit internal setiap semester untuk memastikan penggunaan anggaran sesuai dengan perencanaan dan tidak ada penyimpangan.<sup>101</sup>

Laporan bulanan yang mencatat dan mengklasifikasikan pengeluaran serta audit internal setiap semester adalah metode yang efektif untuk mencegah penyimpangan dan memastikan anggaran tetap sesuai rencana. Langkah ini memastikan bahwa alokasi dana berjalan sesuai perencanaan tanpa terpengaruh oleh kesalahan administrasi.

---

<sup>99</sup> Dokumentasi, Rencana Anggaran yayasan.

<sup>100</sup> KH. Moh. Hayatul Ikhsan, Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

<sup>101</sup> Hariyanto, Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.



Dengan demikian, setiap potensi penyimpangan dapat terdeteksi sejak dini. Hayatul menerangkan bahwa:

Kami menilai efektivitas dengan melihat hasil evaluasi pembelajaran santri dan tingkat kepuasan tenaga pendidik terhadap pelatihan yang diberikan. Jika terjadi peningkatan kinerja dan kepuasan, kami anggap penggunaan anggaran efektif.<sup>102</sup>

Mengukur efektivitas anggaran melalui peningkatan kinerja santri dan kepuasan tenaga pendidik merupakan langkah yang tepat. Hal ini tidak hanya berfokus pada pengeluaran finansial, tetapi juga memastikan bahwa anggaran berkontribusi nyata terhadap kualitas pendidikan. Dengan pendekatan ini, dampak positif dari anggaran dapat terlihat dalam pencapaian pendidikan. Dokumentasi menunjukkan bahwa setiap pengeluaran dicatat dan diverifikasi sesuai RKAT.<sup>103</sup>

PROGRAM KERJA MADRASAH SHIFIR MIFTAHUL ULUM  
BENGKAK WONGSOREJO BANYUWANGI  
TAHUN PELAJARAN 1444/1445

NO	BIDANG KEGIATAN	INDIKATOR PENCAPAIAN	Langkah-langkah mencapai keberhasilan	PENANGGUNGJAWAB DAN PELAKSANA	Waktu dan Tempat	SUMBER DANA	BESARNYA DANA	KETERANGAN KEBERHASILAN
<b>1 PROGRAM KERJA HARIAN</b>								
a.	Memeriksa daftar hadir devan guru dan staf lembaga (Absen Pribadi)	terbentuknya tugas masing-masing guru dan tersusunnya jadwal dengan baik	Menyiapkan jadwal Melaksanakan sesuai jadwal	Waka kurikulum	setiap hari	-	-	Terlaksana
b.	Supervisi kegiatan belajar mengajar	Guru mengajar sesuai dengan langkah - langkah pembelajaran	supervisi guru di kelas masing-masing	Kepala Madrasah	setiap hari	-	-	bisa memaksimalkan tugas Kepala
c.	Mengatasi adanya kasus yg belum terselesaikan	Setiap permasalahan dapat diatasi secepatnya.	memanggil siswa yang bermasalah	Waka Kesiswaan	setiap hari	-	-	Terlaksana
<b>2 PROGRAM KERJA MINGGUAN</b>								
a.	Memeriksa keuangan madrasah	agar semua operasional madrasah terpenuhi dengan baik	Mengecek keluar masuknya data keuangan lembaga	Kepala Madrasah	setiap akhir pekan	-	-	Terlaksana
<b>3 PROGRAM KERJA BULANAN</b>								
a.	Melaksanakan lapor bulan ke kapid kepesantrenan	dapat melaporkan kegiatan di lembaga selama 1 bulan	Membuat lapor bulan	Kepala Madrasah dan TU	setiap akhir bulan	-	-	Berhasil dan lancar
b.	Meminta laporan kegiatan kepada guru	guru dapat melaksanakan program yang telah direncanakan	membuat laporan program	Kepala Madrasah	setiap akhir bulan	-	-	Terlaksana
c.	Melaksanakan rapat guru	dapat mengevaluasi kegiatan KBM selama 1 bulan	rapat dan silaturahmi guru dan staf	Kepala Madrasah	setiap akhir bulan	YPP	-	Terlaksana
d.	Mengikuti rapat pimpinan dan bendahara	dapat mengevaluasi kegiatan KBM dan keuangan madrasah	ikut RAPIM dan PIMBEN	Kepala Madrasah dan Bendahara	setiap awal bulan	-	-	Terlaksana

Gambar 4.7 dokumentasi laoran ketercapaian tarjet kegiatan

<sup>102</sup> KH. Moh. Hayatul Ikhsan, Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

<sup>103</sup> Dokumentasi, Rencana Anggaran yayasan.



Hal ini dikonfirmasi oleh Hayatul:

Kami menerapkan sistem kontrol internal yang ketat dan melakukan pengecekan terhadap setiap pengeluaran. Setiap pengeluaran harus disertai dengan bukti pendukung dan disetujui oleh pengurus yayasan.<sup>104</sup>

Sistem kontrol internal yang ketat serta adanya bukti pengeluaran yang disetujui oleh pengurus yayasan menunjukkan pengelolaan anggaran yang sangat akuntabel. Template pengajuan pengeluaran memperjelas alasan setiap pengeluaran dan menjaga transparansi. Langkah ini memperkuat integritas dalam pengelolaan anggaran. Hasil observasi dan dokumentasi sama-sama menekankan pentingnya pemantauan berkelanjutan,<sup>105</sup> seperti yang dijelaskan oleh Sudawi:

Kami melakukan evaluasi rutin untuk memastikan bahwa rencana pendidikan yang telah ditetapkan sejalan dengan penggunaan anggaran. Misalnya, jika kami sudah merencanakan pengadaan buku baru untuk semester depan, kami akan memeriksa apakah dana yang dibutuhkan sudah dicairkan tepat waktu. Dengan begitu, program pendidikan bisa berjalan sesuai rencana dan tidak terhambat oleh masalah anggaran.<sup>106</sup>

Evaluasi bulanan terhadap kesesuaian penggunaan anggaran dengan rencana pendidikan adalah cara efektif untuk menjaga kelancaran program. Memastikan dana siap untuk kebutuhan mendatang, seperti pengadaan buku, menunjukkan perencanaan matang yang mendukung keberlanjutan pendidikan. Dengan perencanaan yang matang, penggunaan anggaran akan lebih tepat sasaran. Observasi mengidentifikasi adanya fleksibilitas dalam

<sup>104</sup> KH. Moh. Hayatul Ikhsan, Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

<sup>105</sup> Observasi, Pondok Pesantren Miftahul Ulum, Bengkak Wongsorejo Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

<sup>106</sup> Sudawi, Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

menghadapi perubahan, seperti yang dijelaskan dalam dokumentasi evaluasi.<sup>107</sup> Ini sesuai dengan pernyataan Mukhsin menerangkan bahwa:

Kita ngadain evaluasi rutin setiap bulan, di mana kita ngecek apakah semua pengeluaran sesuai rencana atau nggak. Kalau ada yang nggak cocok, kita bisa segera cari solusinya.<sup>108</sup>

Pengawasan rutin dengan penunjukan penanggung jawab untuk setiap proyek adalah langkah yang sangat membantu. Ini memastikan bahwa setiap proyek berjalan sesuai rencana dan masalah dapat segera dilaporkan serta diselesaikan. Dengan demikian, pelaksanaan anggaran dapat dipertanggungjawabkan lebih baik. Evaluasi menunjukkan adanya kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan, meskipun dengan beberapa kendala. Ini tercermin dalam pernyataan Rizqi:

Untuk memastikan rencana anggaran berjalan di lapangan, kita lakukan pengawasan rutin. Kita juga tunjuk orang-orang yang bertanggung jawab untuk setiap proyek agar mereka bisa melaporkan perkembangan dan masalah yang terjadi.<sup>109</sup>

Tantangan seperti fluktuasi dana, perubahan kebutuhan mendadak, dan alokasi sumber daya yang tepat adalah hambatan umum yang membutuhkan penanganan fleksibel. Strategi adaptif, termasuk kolaborasi antar-tim, sangat diperlukan untuk menjaga stabilitas dalam pelaksanaan anggaran. Dengan strategi adaptif yang baik, tantangan ini dapat dikelola secara efektif, sehingga tujuan pembiayaan tetap tercapai.

---

<sup>107</sup> Observasi, Pondok Pesantren Miftahul Ulum, Bengkak Wongsorejo Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

<sup>108</sup> Kaji Mukhsin Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

<sup>109</sup> H. Rizqi Abdillah. Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

## **b. Evaluasi Kendala Dalam Manajemen Pembiayaan**

Evaluasi kendala dalam manajemen pembiayaan mengandung berbagai hambatan yang dapat muncul selama implementasi, seperti fluktuasi dana, perubahan kebutuhan mendesak, atau kesulitan dalam alokasi sumber daya secara tepat. Tantangan ini bisa bervariasi di setiap bidang, termasuk pada pengelolaan keamanan, kebersihan, dan pemeliharaan infrastruktur. Menghadapi dan mengatasi tantangan ini memerlukan strategi adaptif, termasuk peninjauan rencana, penyesuaian prioritas, dan kolaborasi dengan tim terkait untuk menjaga kelancaran manajemen pembiayaan.

Tantangan dalam manajemen pembiayaan seperti fluktuasi dana, kebutuhan mendesak, dan kesulitan alokasi adalah hal umum yang perlu dihadapi dengan pendekatan fleksibel dan adaptif. Dengan melakukan peninjauan rencana secara berkala dan berkolaborasi dengan tim terkait, pesantren dapat merespons perubahan dengan cepat dan menjaga efisiensi anggaran. Selain itu, dalam menghadapi kendala anggaran ini, pesantren perlu menjalin komunikasi efektif antar tim untuk memastikan setiap kebutuhan mendesak dapat terpenuhi dengan solusi yang tepat. Hal ini dipertegas oleh Hayatul menerangkan bahwa:

Tantangan utama adalah keterbatasan anggaran dan perubahan mendadak dalam kebutuhan pendidikan. Kami mengatasi tantangan ini dengan menjalin kemitraan dengan donatur untuk mendapatkan dana tambahan.<sup>110</sup>

---

<sup>110</sup> KH. Moh. Hayatul Ikhsan, Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

Kemitraan dengan donatur untuk fleksibilitas anggaran merupakan solusi penting saat terjadi keterbatasan anggaran atau perubahan kebutuhan. Hal ini menunjukkan adaptabilitas pesantren dalam menjaga kelangsungan program pendidikan di tengah kendala dana. Di samping upaya kemitraan, penyusunan rencana anggaran yang realistis juga sangat membantu mengurangi risiko kekurangan dana. Kholil menerangkan bahwa:

Tantangan yang sering dihadapi dalam pelaksanaan anggaran di masing-masing bidang meliputi keterbatasan dana, ketidakpastian pemasukan, alokasi yang kurang tepat, perubahan kebutuhan mendadak, serta kurangnya koordinasi antar-pihak terkait.<sup>111</sup>

Tantangan seperti keterbatasan dana, ketidakpastian pemasukan, dan alokasi yang kurang tepat menekankan pentingnya koordinasi yang baik antar bidang. Komunikasi yang terarah antara tim keuangan dan bidang terkait akan mengoptimalkan penggunaan dana untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kolaborasi yang kuat diperlukan agar setiap departemen memiliki pemahaman yang sama tentang prioritas anggaran. Mukhsin menerangkan bahwa:

Tantangan terbesar sih biasanya masalah dana. Sering kali, dana yang kita dapat nggak cukup untuk semua yang kita rencanakan, jadi kita harus pintar-pintar membagi dananya biar semua kebutuhan tetap tercover.<sup>112</sup>

Pemanfaatan dana yang bijak adalah kunci ketika dana yang tersedia terbatas. Pesantren dihadapkan pada tantangan untuk

---

<sup>111</sup> H. Rizqi Abdillah. Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024

<sup>112</sup> Kaji Mukhsin Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

memprioritaskan pengeluaran demi mencapai target yang telah ditetapkan. Dengan demikian, manajemen keuangan yang cermat perlu menjadi landasan dalam setiap perencanaan anggaran. Rizqi menerangkan bahwa:

Tantangan terbesar yang dihadapi biasanya adalah keterbatasan waktu dan sumber daya. Kadang, proyek yang direncanakan harus mundur karena tidak semua bahan tersedia tepat waktu.<sup>113</sup>

Selain masalah dana, keterbatasan waktu dan sumber daya juga mempengaruhi kelancaran pelaksanaan program. Pesantren perlu melakukan penjadwalan yang efektif agar bahan dan sumber daya dapat dikelola dengan lebih baik. Dalam menghadapi keterbatasan tersebut, kolaborasi lintas tim menjadi semakin penting agar dapat beradaptasi sesuai situasi yang ada.

### **c. Kolaborasi dan Keterlibatan Tim**

Kolaborasi dan keterlibatan tim adalah elemen penting dalam manajemen pembiayaan yang melibatkan berbagai pihak, seperti tim keuangan, tim pengadaan, serta pemangku kepentingan lainnya, untuk memastikan penggunaan dana yang efisien dan tepat sasaran.<sup>114</sup>

Melalui kolaborasi yang baik, setiap tim dapat berkontribusi sesuai peran mereka, seperti memastikan alokasi anggaran yang efektif di berbagai bidang dan memberikan masukan mengenai pelaksanaan anggaran di lapangan. Kolaborasi juga mencakup koordinasi antara tim

---

<sup>113</sup> H. Rizqi Abdillah. Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

<sup>114</sup> Observasi, Pondok Pesantren Miftahul Ulum, Bengkak Wongsorejo Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

pendidikan dan administrasi untuk menjaga keselarasan anggaran dengan tujuan pengembangan pesantren.

Kolaborasi antar tim seperti tim keuangan dan pengadaan sangat penting untuk memastikan efisiensi dalam penggunaan dana. Setiap tim memiliki peran khusus yang, jika dikoordinasikan dengan baik, akan membantu pesantren mencapai tujuan pembiayaan. Sebagai tambahan, pembentukan komunikasi intensif antara bidang pendidikan dan administrasi akan memastikan alokasi dana tetap sejalan dengan visi pendidikan. Mukhsin menerangkan bahwa:

Kita sering ngobrol sama tim keuangan, sharing informasi tentang pengeluaran dan nyari cara supaya semua berjalan efisien. Misalnya, mereka bisa kasih saran untuk menghemat biaya.<sup>115</sup>

Melibatkan tim keuangan dalam diskusi dan perencanaan anggaran memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi penghematan dan efisiensi. Diskusi seperti ini juga membantu dalam menyelaraskan setiap pengeluaran dengan anggaran yang sudah disusun.

Proyeksi anggaran yang realistis merupakan hasil dari kolaborasi dan analisis data sebelumnya, yang akan sangat berguna bagi pesantren dalam menentukan anggaran yang efektif. Dengan adanya proyeksi ini, pesantren dapat mengantisipasi kebutuhan finansial untuk masa mendatang. Rizqi menerangkan bahwa:

---

<sup>115</sup> Kaji Mukhsin Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

Dalam kolaborasi dengan tim pengadaan, kita pastikan semua pihak saling berkomunikasi dengan baik. Kita sering mengadakan rapat untuk membahas kebutuhan dan memastikan tidak ada yang terlewat. Misalnya, kalau kita butuh semen untuk bangunan, tim pengadaan langsung berkoordinasi untuk mendapatkan harga terbaik.<sup>116</sup>

Kolaborasi dengan tim pengadaan memastikan bahwa setiap kebutuhan dapat dipenuhi sesuai dengan anggaran yang telah disusun, sekaligus mendapatkan harga terbaik. Kesepakatan harga terbaik ini pun membantu menjaga anggaran tetap sesuai rencana.

#### **d. Peran dan Identifikasi Kebutuhan**

Peran dan identifikasi kebutuhan adalah proses menentukan prioritas dan kebutuhan pembiayaan untuk mendukung program pendidikan formal, non-formal, serta pelatihan tenaga pendidik. Dalam tahap ini, bidang pendidikan memiliki peran penting dalam mengidentifikasi program yang memerlukan dukungan dana sesuai visi pesantren. Pengidentifikasi ini memungkinkan alokasi anggaran yang lebih terarah dan berdampak langsung pada peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, proses ini membantu merumuskan langkah-langkah yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang di pesantren.

Identifikasi kebutuhan oleh bidang pendidikan sangat krusial dalam menentukan prioritas alokasi dana agar program pendidikan berjalan dengan optimal. Berdasarkan identifikasi ini, pesantren dapat menyusun anggaran yang lebih terfokus pada kebutuhan riil di

---

<sup>116</sup> H. Rizqi Abdillah. Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.



lapangan. Dokumentasi mengungkapkan bahwa pesantren menggunakan pendekatan berbasis prioritas dalam alokasi dana.<sup>117</sup> Ini tercermin dalam pernyataan Sudawi:

Bidang Pendidikan bertanggung jawab untuk menganalisis kebutuhan yang ada dan kemudian mengajukan proposal anggaran. Misalnya, jika kami melihat bahwa guru membutuhkan teknologi baru untuk mengajar, kami akan mengusulkan pembelian proyektor atau tablet untuk meningkatkan metode pengajaran mereka.<sup>118</sup>

Usulan anggaran berdasarkan kebutuhan lapangan menunjukkan bahwa pesantren berupaya untuk memenuhi kebutuhan aktual, seperti pengadaan teknologi untuk guru. Dengan demikian, anggaran yang dialokasikan benar-benar diarahkan untuk mendukung program pengajaran yang berkualitas. Sudawi menambahkan bahwa:

Untuk mengetahui kebutuhan pelatihan, umpan balik dari tenaga pendidik diperoleh melalui diskusi kelompok, serta dengan memantau perkembangan terbaru dalam pendidikan. Jika ada metode pengajaran baru yang relevan, pelatihan akan disiapkan agar guru dapat menguasainya.<sup>119</sup>

Diskusi untuk mendapatkan umpan balik dari tenaga pendidik membantu dalam merencanakan pelatihan yang sesuai dengan perkembangan terkini dalam pendidikan. mpan balik yang konsisten juga membantu pesantren untuk terus memperbarui pelatihan yang relevan bagi para tenaga pendidik.

Perencanaan jangka panjang dan keterlibatan masyarakat bertujuan untuk menciptakan keberlanjutan manajemen pembiayaan

---

<sup>117</sup> Dokumentasi RAB tahun 2024.

<sup>118</sup> Sudawi, Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

<sup>119</sup> Sudawi, Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

dan stabilitas anggaran dalam jangka panjang. Dengan mempertimbangkan aspek seperti fluktuasi pendanaan dan partisipasi masyarakat, pesantren dapat menyusun strategi untuk menjaga kesinambungan program pendidikan. Keterlibatan masyarakat, baik melalui dukungan finansial atau partisipasi dalam proses perencanaan, membantu pesantren membangun hubungan yang saling mendukung, menciptakan rasa memiliki, dan memperkuat komitmen terhadap keberhasilan pendidikan.

**e. Perencanaan Jangka Panjang dan Keterlibatan Masyarakat**

Perencanaan jangka panjang dengan melibatkan masyarakat adalah strategi yang sangat bermanfaat dalam menjaga stabilitas keuangan pesantren. Partisipasi masyarakat memberikan dukungan tambahan baik dari sisi finansial maupun dalam proses perencanaan. Dukungan ini memperkuat rasa memiliki di masyarakat terhadap pesantren dan membantu dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkelanjutan. Observasi menunjukkan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam manajemen pembiayaan.<sup>120</sup>

---

<sup>120</sup> Observasi, Pondok Pesantren Miftahul Ulum, Bengkak Wongsorejo Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.



Gambar 4.8 Kegiatan bersama tokoh masyarakat/donatur

Hal ini dikonfirmasi oleh Hariyanto:

Kami rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua santri untuk berdiskusi tentang pentingnya keamanan dan kebersihan serta mengajak mereka mendukung program ini melalui sumbangan atau bantuan.<sup>121</sup>

Pertemuan rutin dengan orang tua santri untuk berdiskusi tentang pentingnya kontribusi terhadap kebersihan dan keamanan merupakan langkah yang baik dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Selain dukungan dari orang tua, pesantren juga perlu mempertimbangkan strategi diversifikasi sumber pendanaan.

Dengan melibatkan masyarakat, pesantren membangun hubungan yang erat dan menciptakan transparansi program yang diadakan. Hal ini juga menunjukkan bahwa pesantren berkomitmen untuk bekerja sama dengan masyarakat demi mencapai tujuan yang lebih besar.

Untuk menjaga keberlanjutan manajemen pembiayaan dan stabilitas anggaran jangka panjang, pesantren menerapkan strategi

---

<sup>121</sup> Hariyanto, Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

yang melibatkan partisipasi aktif dari orang tua santri dan masyarakat sekitar. Pesantren rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk menyampaikan pentingnya kontribusi terhadap keamanan dan kebersihan, serta mengajak mereka mendukung program melalui sumbangan. Selain itu, pesantren menyusun rencana jangka panjang yang mencakup pengembangan dana abadi dan diversifikasi sumber pendanaan guna mengurangi ketergantungan pada satu sumber, sehingga tersedia cadangan dana saat terjadi fluktuasi. Pelibatan masyarakat juga dilakukan melalui diskusi pada proyek besar untuk memperkuat hubungan dan meningkatkan transparansi program.

### **3. Tantangan Dan Kendala Yang Dihadapi Dalam Manajemen Pembiayaan Untuk Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak Wongsorejo Banyuwangi.**

#### **a. Tantangan Utama dalam Manajemen Pembiayaan**

Dalam mengelola lembaga pendidikan seperti pesantren, manajemen pembiayaan menjadi salah satu aspek yang sangat krusial. Setiap lembaga menghadapi tantangan-tantangan unik dalam mengalokasikan dana untuk kebutuhan operasional maupun pengembangan program-program pendidikan. Pesantren, dengan banyaknya kebutuhan khusus yang harus dipenuhi, dihadapkan pada beberapa tantangan utama yang perlu diidentifikasi dan ditangani agar tujuan-tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

Manajemen pembiayaan dalam pesantren memang sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap kualitas pendidikan dan keberlanjutan lembaga. Dalam konteks ini, tantangan-tantangan yang dihadapi tidak hanya terkait dengan pengalokasian dana, tetapi juga berkaitan dengan prioritas kebutuhan yang beragam. Dengan mengenali tantangan ini, pesantren dapat lebih fokus dalam merancang strategi yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Salah satu tantangan yang muncul adalah keterbatasan dana dan fluktuasi pendapatan dari donatur, yang harus diatasi dengan strategi diversifikasi sumber pendanaan. Selanjutnya, dalam upaya mencari solusi Hayatul menyoroti pentingnya melakukan prioritas dalam alokasi dana. Menurutnya:

Tantangan utama termasuk keterbatasan dana, fluktuasi pendapatan dari donatur, dan kebutuhan pendidikan yang terus meningkat. Menyusun strategi diversifikasi sumber pendanaan dengan mencari dana dari berbagai lembaga dan program pendanaan.<sup>122</sup>

Keterbatasan dana dan fluktuasi pendapatan dari donatur adalah tantangan yang sangat nyata dalam pengelolaan keuangan pesantren. Hasil observasi menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan di pesantren dihadapkan pada beberapa tantangan utama, seperti fluktuasi

---

<sup>122</sup> KH. Moh. Hayatul Ikhsan, Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

pendapatan dari donatur dan keterbatasan anggaran yang sering kali menghambat pelaksanaan program-program pendidikan.<sup>123</sup>



Gambar 4.9 Kondisi ruang belajar

Hasil dokumentasi mencatat bahwa laporan masalah dan kendala menyebutkan beberapa tantangan utama, seperti keterbatasan anggaran untuk program pengembangan tenaga pengajar dan pemeliharaan infrastruktur. Pesantren menghadapi masalah dalam menyesuaikan antara kebutuhan yang meningkat dan anggaran yang terbatas. Fluktuasi pendapatan dari donatur juga menjadi faktor yang mempengaruhi stabilitas anggaran.<sup>124</sup>

<sup>123</sup> Observasi, Pondok Pesantren Miftahul Ulum, Bengkak Wongsorejo Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

<sup>124</sup> Dokumentasi, RAB tahun 2023/2024



PROGRAM KERJA MADRASAH DINIYAH MIFTAHUL ULUM					
BENGKAK WONGSOREJO BANYUWANGI					
TAHUN PELAJARAN 1444/1445 H					
NO	BIDANG KEGIATAN	INDIKATOR PENCAPAIAN	Langkah-langkah mencapai keberhasilan	KETERANGAN/ KEBERHASILAN	KENDALA
<b>1 PROGRAM KERJA HARIAN</b>					
1.	Memeriksa daftar hadir dewan guru dan staf lembaga (Absen Pribadi)	terbentuknya tugas masing-masing guru dan tersusunnya jadwal dengan baik	menegur guru dan staf supaya mengisi daftar hadir	kurang berhasil, karena masih ada sebagian guru yang belum ttd absen	- Kantor Banin dan Banat Terpisah, Tidak setiap hari punya bagian ngajar
2.	Supervisi kegiatan belajar mengajar	Guru mengajar sesuai dengan langkah - langkah pembelajaran	supervisi guru di kelas masing-masing	bisa memaksimalkan tugas Kepala	Kepala mempunyai jam mengajar sendiri
3.	Mengatasi adanya kasus yg belum terselesaikan	Setiap permasalahan dapat diatasi secepatnya.	memanggil siswa yang bermasalah	kurang berhasil (Banin), untuk Berhasil dan sesuai harapan	
<b>2 PROGRAM KERJA MINGGUAN</b>					
1.	Memeriksa agenda surat menyurat	data tersaris dan tersusun secara sistematis	Agenda surat-menyurat tertata dan tertulis rapi	kurang maksimal, karena kekurangan tempat	Kurangnya tempat penyimpanan (lemari)
2.	Memeriksa keuangan madrasah	agar semua operasional madrasah terpenuhi dengan baik	Mengecek keluar masuknya data keuangan lembaga		

Gambar 4.10 analisis kendala dan solusi dalam pelaksanaan program

Penekanan pada diversifikasi sumber pendanaan menjadi penting agar tidak bergantung pada satu sumber saja, yang bisa berisiko. Pendekatan ini memungkinkan pesantren untuk lebih stabil dalam pengelolaan anggaran dan lebih siap menghadapi situasi keuangan yang tidak menentu. Namun, keterbatasan anggaran tidak hanya mempengaruhi keputusan alokasi dana, tetapi juga menciptakan kebingungan dalam memilih prioritas yang tepat. Hariyanto menerangkan bahwa:

Tantangan utama yang kami hadapi adalah keterbatasan anggaran dan kebutuhan pendidikan yang terus meningkat. Untuk mengatasinya, kami harus melakukan prioritas dalam



alokasi dana dan mencari alternatif sumber pendanaan dari luar.<sup>125</sup>

Pengeluaran untuk kebutuhan operasional dan pemeliharaan fasilitas terkadang lebih besar dari anggaran yang tersedia, sehingga pesantren sering kali menghadapi situasi di mana mereka harus memilih antara memenuhi kebutuhan yang sangat penting dan menjaga stabilitas anggaran.<sup>126</sup> Pernyataan Hariyanto menegaskan bahwa prioritas dalam pengelolaan anggaran sangat diperlukan, terutama ketika dana terbatas. Memilih di mana harus mengalokasikan dana adalah tantangan yang umum, dan keputusan ini harus diambil dengan hati-hati agar tidak mengorbankan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, mencari sumber pendanaan alternatif adalah langkah proaktif yang dapat membantu menutupi kekurangan. Sementara itu, tantangan dalam memastikan relevansi kurikulum dengan perkembangan zaman juga menjadi perhatian penting dalam manajemen pendidikan. Sudawi menerangkan bahwa:

Salah satu tantangan besar adalah memastikan kurikulum selalu relevan dengan perkembangan zaman. Kadang, materi yang diajarkan tidak lagi sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk mengatasinya, kami selalu melakukan pembaruan secara berkala dan melibatkan guru dalam prosesnya. Misalnya, jika ada tren baru dalam teknologi, kami berusaha untuk memasukkan materi tersebut ke dalam kurikulum agar siswa tetap up-to-date.<sup>127</sup>

Dalam konteks ini, hasil observasi menunjukkan bahwa pesantren juga mengadakan penggalangan dana atau acara amal untuk

---

<sup>125</sup> Hariyanto, Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

<sup>126</sup> Observasi, Pondok Pesantren Miftahul Ulum, Bengkak Wongsorejo Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

<sup>127</sup> Sudawi, Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

meningkatkan pendapatan yang dapat digunakan untuk menutupi kebutuhan yang mendesak.<sup>128</sup> Tantangan yang dihadapi dalam memastikan kurikulum tetap relevan sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap kemampuan siswa dalam menghadapi dunia yang terus berubah. Pendekatan yang melibatkan guru dalam pembaruan kurikulum menunjukkan pentingnya kolaborasi dan komunikasi dalam tim pendidikan. Hasil dokumentasi juga mencatat bahwa pesantren melakukan penghematan pada pos pengeluaran yang dianggap tidak esensial serta menggunakan metode diversifikasi pendanaan guna mengurangi ketergantungan pada satu sumber. Hal ini membantu memastikan bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan dan teknologi.<sup>129</sup>

Tantangan utama dalam manajemen pembiayaan mencakup berbagai kesulitan yang muncul dalam mengelola dan mengalokasikan dana untuk kebutuhan pendidikan di pesantren. Menurut hasil observasi, pesantren menjalin kerjasama dengan pihak eksternal seperti lembaga donor dan masyarakat sekitar guna mendapatkan sumber dana tambahan, serta melakukan penggalangan dana untuk meningkatkan pendapatan.<sup>130</sup>

---

<sup>128</sup> Observasi, Pondok Pesantren Miftahul Ulum, Bengkak Wongsorejo Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

<sup>129</sup> Dokumentasi, Rencana Anggaran yayasan.

<sup>130</sup> Observasi, Pondok Pesantren Miftahul Ulum, Bengkak Wongsorejo Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

Tantangan ini bisa berupa ketidakstabilan pendanaan, kekurangan anggaran, atau meningkatnya kebutuhan biaya operasional, baik untuk pendidikan formal maupun nonformal, infrastruktur, keamanan, kebersihan, hingga pengembangan tenaga pendidik. Pengelola harus mampu mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan tersebut agar manajemen keuangan tetap berfungsi efektif dalam mencapai tujuan pendidikan pesantren.

Dengan pemahaman yang mendalam tentang tantangan ini, kita dapat melanjutkan untuk mengeksplorasi bagaimana pembatasan anggaran konkret mempengaruhi pelaksanaan program-program pendidikan di pesantren.

b. Dampak Keterbatasan Anggaran

Pembatasan anggaran adalah masalah yang sering kali menghambat pelaksanaan program-program pendidikan di pesantren. Dengan sumber daya finansial yang terbatas, kemampuan untuk menyediakan fasilitas dan dukungan yang memadai bisa menjadi terbatas pula. Dampak dari keterbatasan anggaran ini tidak hanya berpengaruh pada infrastruktur dan fasilitas pendidikan tetapi juga pada kualitas dan kesejahteraan seluruh komponen di pesantren, mulai dari staf pengajar hingga santri.

Pembatasan anggaran memang menjadi masalah serius yang sering dihadapi oleh pesantren. Keterbatasan sumber daya finansial tidak hanya menghambat kemampuan untuk menyediakan fasilitas

pendidikan yang memadai, tetapi juga berdampak pada kualitas pendidikan dan kesejahteraan seluruh komunitas pesantren. Hal ini menyoroti pentingnya pengelolaan anggaran yang efektif dan kebutuhan untuk mengidentifikasi sumber pendanaan alternatif yang dapat mendukung operasional pesantren.

Hasil observasi menegaskan bahwa keterbatasan anggaran sering kali menghambat pelaksanaan program-program pendidikan, di mana pesantren kesulitan untuk memenuhi semua kebutuhan yang ada.<sup>131</sup> Hal ini menyoroti pentingnya pengelolaan anggaran yang efektif dan kebutuhan untuk mengidentifikasi sumber pendanaan alternatif yang dapat mendukung operasional pesantren.

Dalam upaya mengatasi masalah ini, pemimpin pesantren harus berinovasi dan mencari solusi yang tepat. Hayatul menyatakan bahwa mereka mencari alternatif sumber pendanaan dan menjalin kerja sama dengan lembaga lain untuk berbagi sumber daya, sambil melakukan pengurangan biaya operasional yang tidak esensial.<sup>132</sup>

Mencerminkan inisiatif pesantren untuk mencari alternatif sumber pendanaan dan menjalin kerja sama dengan lembaga lain. Tindakan ini tidak hanya dapat membantu mengurangi tekanan pada anggaran, tetapi juga memperkuat kolaborasi yang dapat meningkatkan kualitas program pendidikan. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pesantren sering kali harus melakukan penggalangan dana atau

---

<sup>131</sup> Observasi, Pondok Pesantren Miftahul Ulum, Bengkak Wongsorejo Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

<sup>132</sup> KH. Moh. Hayatul Ikhsan, M.Pd, Ketua Umum

acara amal untuk meningkatkan pendapatan guna menutupi kebutuhan yang mendesak.<sup>133</sup> Mengurangi biaya operasional yang tidak esensial adalah langkah cerdas yang menunjukkan kesadaran akan pentingnya efisiensi dalam pengelolaan anggaran. Selain itu, strategi yang efisien dalam pengelolaan anggaran juga perlu diterapkan secara sistematis. Hariyanto, menjelaskan bagaimana mereka menangani keterbatasan anggaran dengan membuat rencana anggaran yang efisien dan fleksibel serta melakukan evaluasi berkala untuk menyesuaikan pengeluaran dengan prioritas program yang lebih mendesak, menurutnya:

Kami juga menggalang dana dari masyarakat untuk membantu menutupi kekurangan.<sup>134</sup>

Hariyanto menekankan pentingnya perencanaan anggaran yang efisien dan fleksibel sebagai respons terhadap keterbatasan yang ada. Dengan melakukan evaluasi berkala, pesantren dapat menyesuaikan pengeluaran dengan prioritas program yang mendesak. Dalam konteks ini, hasil observasi menggarisbawahi pentingnya penggalangan dana dan kerjasama dengan masyarakat serta lembaga donor sebagai strategi untuk mengatasi keterbatasan anggaran.<sup>135</sup>

Penggalangan dana dari masyarakat menunjukkan bahwa pesantren juga melibatkan komunitas dalam mencari solusi atas tantangan keuangan, yang dapat meningkatkan rasa kepemilikan

---

<sup>133</sup> Observasi, Pondok Pesantren Miftahul Ulum, Bengkak Wongsorejo Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

<sup>134</sup> Hariyanto, Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

<sup>135</sup> Observasi, Pondok Pesantren Miftahul Ulum, Bengkak Wongsorejo Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

masyarakat terhadap pesantren. Meskipun demikian, ada beberapa tantangan tambahan yang dihadapi dalam pengembangan program pelatihan. Mukhsin menambahkan bahwa dengan anggaran yang terbatas, mereka kesulitan mengadakan pelatihan rutin dan harus memilih pelatihan yang paling penting, bahkan mencari cara lain, seperti bekerja sama dengan pihak luar yang dapat membantu dengan biaya lebih rendah.<sup>136</sup>

Mukhsin menunjukkan bahwa anggaran yang terbatas menyulitkan pesantren dalam mengadakan pelatihan rutin. Dengan memilih pelatihan yang paling penting dan menjalin kerja sama dengan pihak luar untuk biaya yang lebih rendah, pesantren dapat tetap memberikan pelatihan yang diperlukan meskipun dalam keadaan terbatas. Ini menggambarkan fleksibilitas dan adaptabilitas dalam menghadapi tantangan anggaran yang ada. Selain pelatihan, ada juga tantangan lain yang muncul dalam penyediaan sumber daya yang diperlukan. Sudawi menyoroti bahwa keterbatasan anggaran seringkali menghambat penyediaan sumber daya yang dibutuhkan, misalnya, mereka mungkin tidak bisa membeli semua buku yang diinginkan atau mengadakan pelatihan yang optimal.<sup>137</sup>

Sudawi menggarisbawahi dampak dari keterbatasan anggaran terhadap penyediaan sumber daya penting, seperti buku dan pelatihan. Ketidakmampuan untuk membeli semua buku yang diinginkan atau

---

<sup>136</sup> Kaji Mukhsin, Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

<sup>137</sup> Sudawi, Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

mengadakan pelatihan yang optimal dapat menghambat proses pembelajaran dan pengembangan guru. Ini menunjukkan bahwa keterbatasan anggaran dapat memengaruhi kualitas pendidikan secara langsung. Lebih jauh, keterbatasan ini juga berimbas pada penyediaan alat dan fasilitas yang diperlukan untuk proses belajar-mengajar.

Keterbatasan anggaran menghalangi penyediaan alat dan fasilitas yang diperlukan, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kapasitas produksi pesantren. Pengurangan jumlah alat yang dapat dibeli adalah isu kritis, karena hal ini dapat berdampak negatif pada efektivitas pembelajaran dan kegiatan di pesantren. Ini menunjukkan bahwa setiap aspek operasional pesantren, mulai dari alat hingga fasilitas, dipengaruhi oleh ketersediaan dana.

Selain itu, dampak dari keterbatasan anggaran juga terlihat dalam pengelolaan infrastruktur yang sudah ada. Dalam hal ini, hasil observasi menunjukkan bahwa pengelola pesantren harus menghadapi kenyataan bahwa keterbatasan anggaran dapat berdampak langsung pada efektivitas pembelajaran dan kegiatan di pesantren.<sup>138</sup> Rizqi menambahkan bahwa saat ingin melakukan rehabilitasi gedung yang sudah tua, mereka mungkin harus menunda proyek besar karena anggaran yang tidak mencukupi.<sup>139</sup>

Rizqi mengemukakan bahwa keterbatasan anggaran dapat mengakibatkan penundaan proyek rehabilitasi gedung yang

---

<sup>138</sup> Observasi, Pondok Pesantren Miftahul Ulum, Bengkak Wongsorejo Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

<sup>139</sup> H. Rizqi Abdillah., Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.



diperlukan. Ini merupakan contoh nyata bagaimana anggaran yang tidak mencukupi dapat memengaruhi kondisi fisik pesantren dan fasilitas pendidikan. Proyek rehabilitasi yang terhambat dapat memperburuk kondisi infrastruktur, yang selanjutnya dapat berdampak pada pengalaman belajar santri. Secara keseluruhan, keterbatasan anggaran dapat memengaruhi berbagai aspek pendidikan dan kesejahteraan di pesantren.

Keterbatasan anggaran dapat memberikan dampak signifikan terhadap berbagai program dan kebutuhan di pesantren, termasuk kurikulum pendidikan, pelatihan staf, pemeliharaan infrastruktur, dan kesejahteraan tenaga pendidik. Dengan anggaran yang terbatas, pesantren mungkin kesulitan menyediakan fasilitas dan materi pendukung yang memadai atau melaksanakan program pengembangan yang sudah direncanakan. Dampak dari keterbatasan ini dapat memengaruhi kualitas pendidikan serta kesejahteraan staf dan santri jika tidak segera diatasi dengan solusi yang tepat. Dalam rangka menjawab tantangan ini, pesantren perlu merumuskan strategi yang inovatif dan efektif.

Untuk menjawab tantangan dan keterbatasan yang ada, pesantren perlu menyusun berbagai strategi yang inovatif dan efektif. Dengan mengoptimalkan pengelolaan dana yang ada serta menciptakan sumber-sumber pendanaan baru, pesantren dapat mengatasi kendala anggaran secara lebih baik. Penyusunan strategi yang tepat akan

membantu pesantren mencapai stabilitas keuangan yang dibutuhkan untuk mendukung berbagai program pengembangan pendidikan.

**c. Strategi Mengatasi Kendala dan Keterbatasan**

Dalam menghadapi tantangan dan keterbatasan, pesantren memang perlu merumuskan strategi yang inovatif dan efektif. Penekanan pada pengoptimalan pengelolaan dana dan penciptaan sumber pendanaan baru adalah langkah yang krusial untuk mengatasi kendala anggaran. Hal ini tidak hanya membantu pesantren dalam menghadapi masalah keuangan saat ini, tetapi juga memastikan kelangsungan program pendidikan yang berkualitas di masa depan. Strategi yang tepat dapat menciptakan stabilitas keuangan yang memungkinkan pengembangan lebih lanjut dalam pendidikan. Sejalan dengan hal tersebut, peran pemimpin dalam mengkomunikasikan tantangan yang dihadapi sangat penting untuk membangun dukungan masyarakat. Hayatul menjelaskan bahwa mereka melakukan sosialisasi melalui laporan tahunan untuk menjelaskan tantangan dan kebutuhan yang ada. Menurutnya:

Kami juga menyelenggarakan acara untuk menunjukkan program pendidikan yang ada dan menjelaskan bagaimana masyarakat bisa berkontribusi.<sup>140</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan komitmen pesantren untuk transparan dan inklusif dalam menjelaskan tantangan dan kebutuhan kepada masyarakat. Sosialisasi melalui laporan tahunan adalah langkah

---

<sup>140</sup> KH. Moh. Hayatul Ikhsan, Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

yang baik untuk membangun kepercayaan dan partisipasi dari masyarakat. Dengan menyelenggarakan acara yang menunjukkan program pendidikan, pesantren dapat mengedukasi masyarakat tentang pentingnya kontribusi mereka, serta bagaimana donasi dapat berdampak langsung pada pengembangan pendidikan di pesantren.

Tidak hanya itu, langkah-langkah konkret lainnya juga perlu diambil untuk memastikan pengelolaan keuangan yang lebih efektif. Hariyanto menambahkan bahwa langkah konkret yang diambil termasuk meningkatkan transparansi laporan keuangan kepada pemangku kepentingan dan mengadakan pelatihan untuk tim keuangan agar lebih efektif dalam pengelolaan anggaran.<sup>141</sup>

Hariyanto menyoroti pentingnya transparansi dalam laporan keuangan sebagai salah satu langkah untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Meningkatkan kemampuan tim keuangan melalui pelatihan adalah langkah yang cerdas, karena pengelolaan anggaran yang efektif dapat membantu pesantren mengalokasikan dana secara lebih bijaksana. Ini juga menunjukkan keseriusan pesantren dalam menjaga akuntabilitas dan profesionalisme dalam manajemen keuangan. Seiring dengan upaya meningkatkan transparansi, pelatihan yang fleksibel juga menjadi kunci untuk meningkatkan keterlibatan staf. Mukhsin menyatakan:

---

<sup>141</sup> Hariyanto, Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

Kita coba adakan pelatihan di luar jam kerja, jadi staf bisa lebih fokus tanpa gangguan. Kadang juga kita adakan pelatihan online agar lebih fleksibel dan mudah diakses oleh semua staf.<sup>142</sup>

Sudawi, M.Pd, Kabid Dikjar, mengungkapkan bahwa salah satu kendala yang dihadapi adalah kurangnya waktu bagi guru untuk terlibat aktif dalam pengembangan kurikulum. "Kami seringkali mendapatkan informasi bahwa mereka terlalu sibuk dengan jam mengajar. Untuk mengatasi hal ini, kami bisa mengadakan workshop atau diskusi di luar jam sekolah, sehingga guru tetap bisa berpartisipasi tanpa mengganggu jadwal mengajar mereka."

Untuk mengatasi kendala dan keterbatasan dalam manajemen pembiayaan, pesantren perlu merancang strategi yang kreatif dan efektif, seperti melakukan diversifikasi sumber pendanaan, optimalisasi alokasi anggaran, dan mencari cara-cara baru untuk meningkatkan pendapatan. Selain itu, pesantren dapat melibatkan masyarakat dan calon donatur untuk mendapatkan dukungan tambahan. Langkah konkret seperti peninjauan anggaran berkala, penyusunan prioritas pembiayaan, serta inovasi dalam pengelolaan dana dapat membantu mengatasi kendala dan menjaga stabilitas keuangan.

#### **d. Dukungan dari Yayasan, Manajemen, dan Pihak Eksternal**

Keberhasilan dalam manajemen pembiayaan tidak hanya bergantung pada pengelolaan internal, tetapi juga membutuhkan

---

<sup>142</sup> Kaji Mukhsin, Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

dukungan dari pihak-pihak eksternal yang memiliki peran strategis. Dukungan dari yayasan dan manajemen pesantren, serta kolaborasi dengan pemerintah dan lembaga donatur, dapat memberikan manfaat besar dalam mengatasi kendala anggaran. Dengan keterlibatan yang sinergis dari berbagai pihak, pesantren dapat memastikan kelangsungan program-program pendidikan sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran bagi santri.

Pengelolaan internal yang efektif perlu didukung oleh sinergi dari pihak-pihak luar seperti yayasan, pemerintah, dan lembaga donatur. Kerjasama ini memungkinkan pesantren untuk mengatasi kendala anggaran yang seringkali membatasi pelaksanaan program-program pendidikan. Dukungan dari berbagai pihak sangat penting untuk menjaga kesinambungan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Seiring dengan itu, peran individu-individu kunci dalam pesantren pun tidak kalah pentingnya dalam memastikan kelancaran dukungan ini. Hayatul, menekankan bahwa sumber pendanaan eksternal sangat membantu dalam mengatasi tantangan keuangan yang ada dengan mengungkapkan:

Donasi dan hibah memungkinkan kami untuk menjalankan program-program tambahan yang tidak dapat dibiayai dari anggaran utama, seperti pelatihan spesifik untuk guru atau perbaikan fasilitas pendidikan.<sup>143</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa tanpa dukungan tersebut, banyak program yang bermanfaat bagi santri mungkin tidak bisa terlaksana.

---

<sup>143</sup> KH. Moh. Hayatul Ikhsan, Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

Pelatihan spesifik bagi guru adalah contoh konkret bagaimana alokasi dana tambahan bisa berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan. Selain itu, pentingnya dukungan tersebut juga diungkapkan oleh para pemimpin lainnya di pesantren. Selain itu,

Mukhsin menambahkan:

Dukungan dari yayasan itu sangat penting! Mereka sering bantu kita dengan dana tambahan saat kita butuh dan sering memberikan pelatihan manajerial yang membuat kita lebih siap dalam mengelola pembiayaan.<sup>144</sup>

Pentingnya peran yayasan dalam memberikan dukungan finansial dan pelatihan manajerial. Ini menunjukkan bahwa bukan hanya dana yang dibutuhkan, tetapi juga peningkatan kapasitas manajemen di dalam pesantren. Pelatihan yang diterima dapat memperkuat kemampuan pengelolaan anggaran dan memaksimalkan pemanfaatan dana yang ada. Pendekatan proaktif dalam menjalin komunikasi dengan yayasan juga merupakan langkah yang cerdas untuk mencari solusi dalam menghadapi tantangan. Demikian pula, kontribusi dari bidang pendidikan sangat vital dalam mendiskusikan dan merancang program yang berfokus pada inovasi dalam peningkatan mutu pendidikan.

Pendekatan yang diambil oleh Mukhsin untuk mengadakan pelatihan di luar jam kerja adalah solusi yang praktis untuk masalah keterbatasan waktu staf. Dengan memberikan pelatihan online dan fleksibel, pesantren dapat memastikan bahwa semua staf memiliki

---

<sup>144</sup> Kaji Mukhsin, Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

kesempatan untuk mengembangkan keterampilan mereka tanpa mengganggu jam kerja. Ini menunjukkan bahwa pesantren berupaya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan profesional stafnya. Namun, penting juga untuk memperhatikan tantangan lain yang dihadapi oleh guru dalam pengembangan kurikulum. Sudawi juga menyatakan bahwa dukungan dari yayasan dan kepala lembaga sangat penting dalam menyediakan sumber daya tambahan dan bantuan pendanaan, ia menerangkan bahwa:

Kami aktif berdiskusi dengan mereka untuk mencari cara-cara inovatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, seperti kolaborasi dengan lembaga pendidikan lain.<sup>145</sup>

Sudawi mengemukakan masalah yang relevan mengenai waktu guru untuk terlibat dalam pengembangan kurikulum. Ketidacukupan waktu ini sering menjadi penghalang bagi mereka untuk berkontribusi secara maksimal. Menawarkan workshop atau diskusi di luar jam sekolah adalah solusi yang baik, karena ini memungkinkan guru untuk tetap terlibat dalam pengembangan kurikulum tanpa mengganggu tanggung jawab mengajar mereka. Pendekatan ini menunjukkan kesadaran pesantren akan pentingnya pengembangan profesionalisme guru. Untuk mengatasi berbagai kendala yang telah diidentifikasi, pesantren perlu merancang strategi yang lebih menyeluruh dan inovatif.

---

<sup>145</sup> Sudawi, Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.



Penekanan pada perlunya merancang strategi yang kreatif dan efektif dalam manajemen pembiayaan adalah sangat penting. Diversifikasi sumber pendanaan dan optimalisasi alokasi anggaran adalah langkah-langkah yang dapat memberikan dampak signifikan terhadap stabilitas keuangan pesantren. Selain itu, melibatkan masyarakat dan calon donatur untuk mendapatkan dukungan tambahan juga sangat strategis. Peninjauan anggaran berkala dan penyusunan prioritas pembiayaan adalah bagian dari pendekatan sistematis yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan dana. Dengan langkah-langkah tersebut, pesantren tidak hanya dapat mengatasi tantangan keuangan tetapi juga memperkuat fondasi untuk pengembangan pendidikan yang lebih baik.

Dukungan dari yayasan dan kepala lembaga sangat krusial dalam menyediakan sumber daya tambahan. Hal ini menunjukkan pentingnya komunikasi dan kerjasama dalam menciptakan solusi kreatif untuk tantangan pendidikan. Diskusi yang aktif dengan yayasan dan lembaga lain dapat membuka pintu bagi inovasi yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren. Dalam konteks ini, peran dukungan finansial menjadi sangat jelas, terutama dari yayasan dalam menyediakan dana untuk kebutuhan mendesak. Rizqi menambahkan:

Dukungan dari yayasan sangat membantu kita, terutama dalam hal penyediaan dana tambahan jika diperlukan. Misalnya, mereka pernah memberi dana tambahan untuk renovasi ruang belajar yang sangat kami butuhkan. Selain itu, dukungan dari

pemerintah atau lembaga terkait juga sangat membantu, terutama saat kita mengajukan proposal untuk mendapatkan bantuan dana.<sup>146</sup>

Pandangan bahwa dukungan yayasan dalam hal penyediaan dana sangat berharga. Contoh spesifik mengenai renovasi ruang kerja menunjukkan dampak langsung dari dana tambahan tersebut. Selain itu, pernyataan bahwa dukungan pemerintah atau lembaga terkait membantu dalam pengajuan proposal menunjukkan pentingnya akses kepada sumber daya eksternal untuk meringankan beban finansial yang dihadapi pesantren. Dengan dukungan tersebut, pesantren tidak hanya bisa menghadapi tantangan keuangan, tetapi juga meningkatkan daya saing program pendidikannya.

Dukungan dari yayasan, manajemen pesantren, dan pihak eksternal seperti pemerintah atau lembaga donatur sangat penting dalam mengatasi berbagai tantangan keuangan. Yayasan dapat menyediakan sumber daya tambahan atau panduan manajerial yang mendukung implementasi anggaran. Sementara itu, pendanaan eksternal, seperti bantuan dari pemerintah, donasi, dan hibah, membantu meningkatkan stabilitas finansial dan mengurangi beban pembiayaan. Kolaborasi dengan pihak-pihak ini juga membuka peluang bagi pesantren untuk memperluas program pendidikannya dan mempertahankan kualitas pembelajaran yang tinggi bagi para santri.

---

<sup>146</sup> Rizqi Abdillah, Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

#### **4. Dampak Manajemen Pembiayaan Terhadap Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak Wongsorejo Banyuwangi.**

##### **a. Dampak Manajemen Pembiayaan terhadap Kualitas Pendidikan**

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, manajemen pembiayaan yang efektif menjadi aspek krusial. Dengan pengelolaan anggaran yang baik, lembaga pendidikan dapat mengalokasikan sumber daya untuk berbagai program dan fasilitas penunjang yang diperlukan oleh tenaga pendidik dan santri.

Pentingnya manajemen pembiayaan yang efektif sebagai dasar bagi tercapainya tujuan pendidikan berkualitas. Di sini, peran anggaran yang baik terlihat dalam penyediaan fasilitas dan program yang menunjang pembelajaran di pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa anggaran yang tepat sasaran akan memberi dampak luas, baik pada infrastruktur maupun pada pengembangan kemampuan tenaga pendidik dan santri.

Berdasarkan prinsip dasar tersebut, kita dapat mengidentifikasi beberapa dampak positif dari manajemen pembiayaan yang efektif dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan. Berkaitan dengan hal ini Hayatul menerangkan bahwa, Dampak positif manajemen pembiayaan terlihat jelas pada peningkatan kualitas program pendidikan.<sup>147</sup>

---

<sup>147</sup> KH. Moh. Hayatul Ikhsan, Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

Penyediaan anggaran yang tepat memungkinkan terselenggaranya lebih banyak pelatihan bagi guru dan peningkatan fasilitas bagi santri. Hal ini memastikan bahwa program pendidikan berjalan dengan standar yang lebih baik dan semakin relevan dengan kebutuhan siswa.

Dari Laporan Evaluasi Dampak terhadap Kualitas Tenaga Pendidik, terlihat bahwa manajemen pembiayaan yang efektif mampu memberikan dukungan bagi peningkatan mutu tenaga pendidik. Dana yang dikelola dengan baik memungkinkan tenaga pendidik untuk mengikuti pelatihan dan peningkatan kompetensi. Beberapa pengajar melaporkan adanya perubahan signifikan dalam kemampuan mengajar mereka berkat pelatihan yang didanai oleh pesantren.<sup>148</sup>



Gambar 4.11 kegiatan pelatihan guru

Manfaat langsung dari manajemen pembiayaan dijelaskan dalam konteks program pendidikan. Dengan alokasi dana yang baik, lembaga pendidikan dapat memberikan lebih banyak pelatihan bagi guru dan

<sup>148</sup> Dokumentasi dokumen keuangan yayasan

menyediakan fasilitas yang mendukung kebutuhan belajar siswa. Artinya, anggaran yang tepat tidak hanya memperbaiki infrastruktur fisik, tetapi juga membantu peningkatan profesionalisme guru, yang pada akhirnya meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Selain dampak pada program pendidikan, efektivitas manajemen pembiayaan juga berkontribusi signifikan terhadap kesejahteraan tenaga pendidik dan penyediaan fasilitas yang lebih memadai.

Manajemen pembiayaan dijelaskan dalam konteks program pendidikan. Dengan alokasi dana yang baik, lembaga pendidikan dapat memberikan lebih banyak pelatihan bagi guru dan menyediakan fasilitas yang mendukung kebutuhan belajar siswa. Artinya, anggaran yang tepat tidak hanya memperbaiki infrastruktur fisik, tetapi juga membantu peningkatan profesionalisme guru, yang pada akhirnya meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Selain dampak pada program pendidikan, efektivitas manajemen pembiayaan juga berkontribusi signifikan terhadap kesejahteraan tenaga pendidik dan penyediaan fasilitas yang lebih memadai. Berdasarkan hasil observasi, efektivitas manajemen pembiayaan pesantren memiliki dampak yang signifikan terhadap mutu tenaga pendidik, terutama dalam hal kesejahteraan dan ketersediaan fasilitas penunjang pembelajaran.<sup>149</sup>

Laporan Peningkatan atau Perubahan Kualitas Pendidikan menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan yang tepat berdampak

---

<sup>149</sup> Observasi, Pondok Pesantren Miftahul Ulum, Bengkak Wongsorejo Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

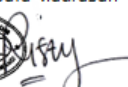
positif pada kualitas pengajaran. Kegiatan peningkatan kompetensi dan ketersediaan bahan ajar yang memadai memungkinkan para pengajar memberikan materi yang lebih relevan dan berkualitas kepada santri. Selain itu, umpan balik dari tenaga pendidik mengindikasikan bahwa mereka merasa lebih termotivasi dan didukung dalam menjalankan tugasnya.<sup>150</sup>

**REKAP POIN GURU DAN PEGAWAI  
MADIN TINGKAT SHIFIR  
BENGKAK WONGSOREJO BANYUWANGI  
TAHUN PELAJARAN 1444-1445 H**


**REKAP POIN AKHIR**

NO	NAMA	POIN			KET
		REWARD	DEGRADAS	JUMLAH	
1	Rika febriyanti, S.Pd.I	6		106	
2	Ayu Kurniati, S.Pd	6		106	
3	Eka shofiatul Mukarromah	6		106	
4	Khoiriyatul Ulfa	6		106	
28					
29					
30					

Mengetahui,  
Kepala Madrasah

  
Rika Febriyanti, S.Pd.I

Banyuwangi, 02 Dzulqo'dah 1445 H  
Waka Kurikulum

  
Ayu Kurniati, S.Pd

Gambar 4.12 point dan reward guru

Observasi ini menggarisbawahi bahwa manajemen keuangan yang baik tidak hanya berdampak pada pelaksanaan program, tetapi juga pada kesejahteraan dan kepuasan tenaga pendidik. Dengan adanya fasilitas dan dukungan keuangan yang cukup, tenaga pendidik dapat

<sup>150</sup> Dokumentasi, LPJ tahun 2023-2024

merasa lebih dihargai dan didukung dalam menjalankan tugasnya, sehingga motivasi dan kinerja mereka meningkat.

Selain berdampak pada kesejahteraan tenaga pendidik, manajemen pembiayaan yang baik juga membantu pesantren mencapai visi dan misinya, terutama dalam mengembangkan karakter santri.

Hayatul juga menerangkan bahwa:

Manajemen pembiayaan yang baik memungkinkan kami memberikan pendidikan berkualitas tinggi sesuai visi dan misi, termasuk fokus pada pengembangan karakter santri.<sup>151</sup>

Penyediaan anggaran untuk program pengembangan karakter tidak hanya mencakup pelatihan tetapi juga mencakup pengawasan oleh tenaga pendidik. Dengan ini, santri mendapatkan pembinaan karakter melalui kegiatan yang didukung penuh oleh pesantren.

Dalam poin ini, anggaran ditekankan tidak hanya untuk aspek pendidikan akademik tetapi juga untuk pembangunan karakter santri, yang merupakan bagian integral dari visi dan misi pesantren. Dengan mengalokasikan dana untuk program pengembangan karakter, pesantren menunjukkan komitmennya terhadap pembentukan kepribadian santri yang seimbang dan tangguh, dibimbing langsung oleh tenaga pendidik yang sudah mendapatkan pelatihan khusus.

Selain membantu pengembangan karakter, pengelolaan keuangan yang efisien juga memungkinkan pengembangan program kreatif lainnya. Haryanto menerangkan:

---

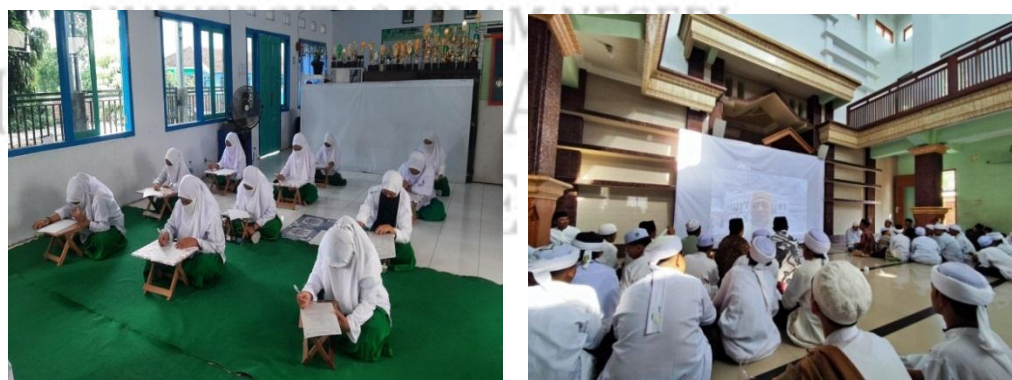
<sup>151</sup> KH. Moh. Hayatul Ikhsan, Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.



Pengelolaan keuangan yang efisien berdampak signifikan pada kualitas pendidikan, karena dana yang dikelola dengan baik memungkinkan fasilitas yang lebih baik dan program-program inovatif untuk santri.<sup>152</sup>

Efisiensi dalam manajemen pembiayaan menciptakan peluang untuk pengembangan program yang lebih kreatif, sehingga pengajaran menjadi lebih dinamis dan relevan dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil observasi, kualitas pengajaran di pesantren sangat bergantung pada keberhasilan manajemen pembiayaan dalam menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.<sup>153</sup> Efisiensi dalam pengelolaan anggaran membuka peluang untuk inovasi dalam metode dan program pembelajaran. Manajemen keuangan yang tepat memungkinkan pesantren menyiapkan program kreatif, menjawab kebutuhan akan pendidikan yang adaptif dan up-to-date. Artinya, pengajaran tidak hanya terbatas pada metode konvensional tetapi bisa berkembang sesuai tuntutan zaman.



Gambar 4.13 kegiatan belajar

<sup>152</sup> Hariyanto, Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

<sup>153</sup> Observasi

Di samping program-program inovatif, pengelolaan anggaran yang baik juga berdampak langsung pada kualitas bahan ajar yang digunakan dalam proses belajar-mengajar. Sudawi Menreangkan, kualitas bahan ajar juga meningkat saat anggaran pembiayaan dikelola dengan tepat.<sup>154</sup> Kemampuan pesantren untuk menyediakan bahan ajar yang berkualitas dan mengadakan pelatihan bagi guru berbanding lurus dengan pengelolaan dana yang tepat, memberikan dampak langsung pada pengalaman belajar santri.

Pengelolaan anggaran yang baik memungkinkan pembelian dan pemeliharaan bahan ajar yang lebih berkualitas. Ini sangat penting karena bahan ajar yang baik tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar santri tetapi juga mendukung tenaga pendidik dalam memberikan materi secara lebih efektif. Dengan bahan ajar yang baik, pesantren memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan kualitas yang sesuai standar.

Pengelolaan anggaran yang baik tidak hanya berdampak pada bahan ajar, tetapi juga pada pengembangan profesional tenaga pendidik melalui pelatihan yang terus-menerus. Selanjutnya Sudawi menambahkan, alokasi dana untuk pelatihan dan workshop berdampak positif pada pengembangan profesional tenaga pendidik.<sup>155</sup> Guru menjadi lebih terampil dan percaya diri dalam mengajar karena

---

<sup>154</sup> Sudawi, Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

<sup>155</sup> Sudawi, Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

memiliki kesempatan untuk meningkatkan kompetensinya, yang pada akhirnya mendukung peningkatan kualitas pengajaran di kelas.

Dengan adanya pelatihan, guru dapat meningkatkan keterampilan mengajar, menambah wawasan, dan merasa lebih percaya diri dalam menjalankan tugasnya. Dampak ini tentu berpengaruh langsung pada kualitas pengajaran dan, secara tidak langsung, pada pencapaian akademik santri.

Setelah program pelatihan dilaksanakan, dampak positifnya terlihat dalam peningkatan kualitas pengajaran di kelas. Setelah program pelatihan dilaksanakan, perubahan positif terlihat dalam kualitas pengajaran.<sup>156</sup> Keberhasilan pelatihan mencerminkan efektivitas pembiayaan, yang tidak hanya memberikan dampak langsung pada guru tetapi juga pada pengalaman belajar santri secara keseluruhan.

Pelatihan yang dibiayai dengan baik memberikan hasil yang nyata dalam peningkatan kualitas pengajaran. Para guru yang telah mengikuti pelatihan menunjukkan peningkatan kinerja, yang terlihat dalam cara mereka mengajar dan berinteraksi dengan santri. Efek positif ini menunjukkan bahwa investasi dalam pelatihan tenaga pendidik adalah langkah yang efektif untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Secara umum, tenaga pendidik menilai bahwa manajemen pembiayaan yang efektif sangat penting untuk mendukung kinerja dan

---

<sup>156</sup> Sudawi, *Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024*.

kesejahteraan mereka. Sebagaimana hasil observasi, secara umum, tenaga pendidik memiliki persepsi yang positif terhadap efektivitas pembiayaan di pesantren ketika manajemen pembiayaan berjalan sesuai rencana dan memungkinkan mereka mengakses pelatihan serta dukungan yang diperlukan.<sup>157</sup>

Observasi ini mencerminkan kepuasan tenaga pendidik terhadap manajemen pembiayaan yang efektif di pesantren. Saat anggaran digunakan sesuai rencana, tenaga pendidik merasa didukung dalam menjalankan peran mereka, baik melalui akses ke pelatihan maupun penyediaan fasilitas yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan yang baik memiliki dampak signifikan terhadap motivasi dan kepuasan kerja para pendidik.

Pada akhirnya, manajemen pembiayaan yang efektif berperan penting dalam mendukung berbagai aspek pendidikan di pesantren, baik dalam penyediaan fasilitas, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, maupun inovasi pembelajaran. Manajemen pembiayaan yang efektif berperan krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan alokasi dana yang tepat, lembaga pendidikan dapat menyediakan fasilitas yang memadai, mengadakan pelatihan berkualitas untuk tenaga pendidik, serta mendukung program pembelajaran yang inovatif. Ini berkontribusi pada pengembangan karakter santri dan pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Ketika pengelolaan anggaran dilakukan dengan

---

<sup>157</sup> Observasi, Pondok Pesantren Miftahul Ulum, Bengkak Wongsorejo Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

efisien, kualitas pengajaran meningkat, yang secara langsung mempengaruhi prestasi dan perkembangan santri.

#### **b. Evaluasi dan Monitoring Hasil**

Evaluasi dan monitoring adalah langkah penting dalam proses manajemen pembiayaan. Proses ini tidak hanya membantu memastikan anggaran digunakan sesuai rencana, tetapi juga memfasilitasi perbaikan berkelanjutan pada kegiatan belajar-mengajar di lembaga pendidikan.

Evaluasi bertujuan untuk memastikan penggunaan anggaran berjalan sesuai rencana, sementara monitoring memfasilitasi perbaikan berkelanjutan, yang berdampak pada kualitas proses belajar-mengajar. Artinya, keduanya berfungsi untuk menjaga agar anggaran pendidikan dimanfaatkan sebaik mungkin dalam mendukung tujuan pendidikan.

Berdasarkan prinsip dasar tersebut, evaluasi yang dilakukan secara berkala menjadi hal penting untuk memantau efektivitas manajemen pembiayaan di lembaga pendidikan. Menurut Mukhsin evaluasi setiap semester membantu melihat peningkatan kinerja staf dan efektivitas program.<sup>158</sup> Proses ini memungkinkan pesantren untuk mengidentifikasi area yang memerlukan peningkatan atau perubahan guna mencapai hasil optimal dalam setiap periode.

Evaluasi tersebut bertujuan untuk menilai kinerja staf dan efektivitas program yang ada. Dengan cara ini, pesantren dapat segera mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan atau diubah agar setiap

---

<sup>158</sup> Kaji Mukhsin Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

aspek pembelajaran berjalan optimal. Evaluasi kinerja staf tidak hanya berdampak pada program yang berjalan, tetapi juga langsung memengaruhi kemampuan mengajar tenaga pendidik.

Berdasarkan Laporan Evaluasi Dampak terhadap Kualitas Tenaga Pendidik, manajemen pembiayaan yang efektif berkontribusi pada peningkatan mutu tenaga pendidik. Dana yang dikelola dengan baik memungkinkan tenaga pendidik mengikuti pelatihan dan peningkatan kompetensi, yang berdampak positif pada kemampuan mengajar mereka.<sup>159</sup>



Gambar 4.13 pelatihan guru dan dampaknya dalam kegiatan pembelajaran

Dokumentasi dari laporan evaluasi menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan yang efektif berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas tenaga pendidik. Dengan adanya alokasi anggaran yang baik, tenaga pendidik dapat mengikuti pelatihan yang meningkatkan kompetensi mereka. Hal ini penting karena tenaga pendidik yang lebih kompeten memiliki dampak positif pada mutu pengajaran dan pembelajaran di kelas.

<sup>159</sup> Dokumentasi dokumen keuangan yayasan



Selain peningkatan kompetensi tenaga pendidik, pengelolaan anggaran yang tepat juga berdampak pada kesejahteraan staf pengajar. Efektivitas manajemen pembiayaan pesantren memiliki dampak signifikan terhadap mutu tenaga pendidik, terutama dalam hal kesejahteraan dan ketersediaan fasilitas penunjang pembelajaran. Pengalokasian dana yang tepat memungkinkan tenaga pendidik untuk mengikuti pelatihan berkala yang berdampak langsung pada kualitas pengajaran.<sup>160</sup>

<b>RINCIAN ANGGARAN KESEKRETARIATAN</b>		
<b>A. HR. KESEJAHTERAAN</b>		<b>Perbulan</b>
1	Bisyaroh Pengurus Yayasan	2.700.000
2	Tali Asih Pengurus Yayasan	3.750.000
3	Tali Asih Mu'allim Ngaji Kitab Shubuh	1.750.000
4	Operator Yayasan (Emis, Simba, dll)	250.000
<b>Jumlah</b>		<b>2.700.000</b>

Gambar 4.15 bisyaraoh untuk kesejahteraan guru

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

<sup>160</sup> Dokumentasi, LPJ tahun 2023-2025





Gambar 4.16 konisi sarana belajar

Alokasi dana yang baik tidak hanya mendukung peningkatan kompetensi melalui pelatihan, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang lebih kondusif. Dengan begitu, kualitas pengajaran dapat meningkat secara langsung karena tenaga pendidik memiliki dukungan yang memadai dalam menjalankan tugas mereka.

Selain dampak pada kesejahteraan tenaga pendidik, evaluasi juga melibatkan penilaian terhadap hasil belajar siswa sebagai indikator keberhasilan. Menurut Sudawi, Hasil belajar siswa juga dievaluasi secara berkala untuk melihat efektivitas pelatihan. Dengan pemantauan berkala, pesantren dapat menilai apakah pelatihan yang diberikan kepada tenaga pendidik berdampak langsung pada pencapaian santri.<sup>161</sup>

<sup>161</sup> Sudawi, Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

Artinya, selain melihat kinerja guru, evaluasi juga mencakup penilaian terhadap dampak pelatihan guru pada pencapaian siswa. Hal ini memungkinkan pesantren untuk melihat keterkaitan antara kualitas tenaga pendidik dengan hasil belajar santri. Untuk memastikan hubungan tersebut, evaluasi terhadap keterkaitan antara pelatihan guru dan hasil belajar santri juga dilakukan.

Kualitas pengajaran di pesantren sangat bergantung pada keberhasilan manajemen pembiayaan dalam menyediakan sarana prasarana yang memadai. Ketika dana mencukupi, pesantren dapat memastikan bahwa tenaga pengajar memiliki akses ke sumber belajar yang berkualitas dan ruang kelas kondusif, yang berperan penting dalam hasil belajar santri. Manajemen pembiayaan yang efektif memastikan bahwa sumber daya ini tersedia dan mendukung kegiatan belajar-mengajar, yang secara langsung mempengaruhi hasil belajar santri. Selain sarana prasarana, keterkaitan antara pelatihan guru dan hasil belajar santri juga menjadi fokus dalam evaluasi.

Menurut Kholil Evaluasi terhadap keterkaitan antara pelatihan guru dan hasil belajar santri penting untuk memastikan bahwa pembiayaan yang dialokasikan memberikan manfaat yang diharapkan.<sup>162</sup> Proses ini memanfaatkan feedback dan kinerja santri sebagai indikator keberhasilan program pelatihan.

---

<sup>162</sup> Kaji Mukhsin Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

Berdasarkan *Laporan Peningkatan atau Perubahan Kualitas Pendidikan*, pembiayaan yang tepat berdampak positif pada kualitas pengajaran. Dengan adanya kegiatan peningkatan kompetensi dan bahan ajar memadai, pengajar dapat memberikan materi yang lebih relevan kepada santri. Umpan balik dari tenaga pendidik menunjukkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi dan didukung dalam tugas mereka.<sup>163</sup>



Gambar 4.17 kegiatan belajar mengajar

Pembiayaan yang dikelola dengan baik memungkinkan adanya peningkatan kompetensi melalui pelatihan dan penyediaan bahan ajar berkualitas. Umpan balik dari tenaga pendidik menunjukkan bahwa mereka merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk menjalankan tugasnya. Motivasi yang meningkat pada tenaga pendidik kemudian berdampak positif pada lingkungan kerja yang semakin kondusif.

<sup>163</sup> Dokumentasi dokumen keuangan yayasan

Manajemen pembiayaan yang efektif berdampak positif pada motivasi dan kepuasan tenaga pendidik.<sup>164</sup> Kondisi ini menciptakan lingkungan kerja yang positif di mana guru merasa dihargai dan termotivasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Ketika tenaga pendidik merasa bahwa anggaran dikelola dengan baik dan mereka didukung secara finansial, motivasi mereka meningkat, menciptakan lingkungan kerja yang positif dan produktif. Ini mendorong guru untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran. Meskipun demikian, keterbatasan anggaran dapat membatasi upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan memengaruhi motivasi tenaga pendidik.

Secara umum, tenaga pendidik memiliki persepsi positif terhadap efektivitas pembiayaan pesantren, terutama ketika manajemen pembiayaan berjalan sesuai rencana. Namun, keterbatasan dana dapat membatasi upaya peningkatan kualitas pengajaran dan memengaruhi motivasi tenaga pendidik.<sup>165</sup> Ada pengaruh langsung keterbatasan anggaran terhadap motivasi tenaga pendidik karena dapat membatasi akses ke pelatihan atau fasilitas pendukung. Hal ini menunjukkan pentingnya komunikasi untuk membangun pemahaman tentang keterbatasan anggaran dan upaya perbaikan yang dilakukan.

Selain pandangan positif, komunikasi yang baik juga penting untuk menyatukan visi dalam menghadapi tantangan pembiayaan. Persepsi tenaga pendidik terhadap efektivitas pembiayaan dapat

---

<sup>164</sup> Hariyanto, Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

<sup>165</sup> Observasi, Pondok Pesantren Miftahul Ulum, Bengkak Wongsorejo Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

berubah jika anggaran terbatas menghambat pengembangan kurikulum atau fasilitas pendukung. Dalam hal ini, komunikasi yang baik antara manajemen dan tenaga pendidik menjadi kunci untuk menjaga kepercayaan serta menyatukan visi dalam menghadapi tantangan.<sup>166</sup>

Komunikasi yang baik antara manajemen dan tenaga pendidik menjadi kunci untuk menjaga kepercayaan serta menyatukan visi dan misi dalam menghadapi keterbatasan tersebut. Dengan demikian, evaluasi dan monitoring berkelanjutan menjadi bagian integral dari manajemen pembiayaan.

Evaluasi dan monitoring hasil merupakan bagian integral dari manajemen pembiayaan. Proses ini membantu dalam menilai efektivitas program dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Melalui evaluasi rutin, seperti penilaian semesteran, lembaga pendidikan dapat meninjau kinerja staf dan hasil belajar siswa, serta memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai rencana. Umpan balik dari evaluasi ini digunakan untuk melakukan perbaikan berkelanjutan, meningkatkan proses pembelajaran, dan memastikan bahwa anggaran yang dialokasikan memberikan dampak yang diharapkan.

### **c. Transparansi dan Keterlibatan Masyarakat**

Transparansi dalam pengelolaan keuangan dan program pendidikan berperan penting dalam membangun kepercayaan

---

<sup>166</sup> Observasi, Pondok Pesantren Miftahul Ulum, Bengkak Wongsorejo Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.



masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses ini, lembaga tidak hanya mendapatkan dukungan finansial, tetapi juga masukan yang berharga untuk perkembangan programnya.

Transparansi merupakan aspek krusial dalam manajemen pembiayaan karena memberikan masyarakat pandangan jelas mengenai penggunaan dana. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk merasa ikut serta dalam mendukung keberlanjutan pendidikan yang berkualitas. Selain itu, keterbukaan keuangan menunjukkan bahwa lembaga memiliki integritas dalam penggunaan anggaran, yang memperkuat reputasi lembaga di mata publik.

Dengan keterbukaan keuangan yang kuat, pesantren mampu meningkatkan partisipasi masyarakat melalui berbagai bentuk dukungan, termasuk donasi. Transparansi laporan keuangan dan kegiatan pendidikan memperkuat kepercayaan masyarakat.<sup>167</sup> Dengan keterbukaan ini, pesantren dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan sumbangan yang diberikan untuk menunjang pendidikan santri.



Gambar 4.18 rapat/pertemuan dengan donatur/tokoh masyarakat

<sup>167</sup> KH. Moh. Hayatul Ikhsan, Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

Kepercayaan masyarakat semakin meningkat ketika lembaga terbuka dalam melaporkan alokasi dana dan hasil dari kegiatan pendidikan. Masyarakat cenderung lebih mendukung lembaga yang transparan karena mereka yakin bahwa dukungan yang diberikan akan digunakan secara tepat. Laporan yang terbuka juga dapat memotivasi masyarakat untuk terlibat lebih aktif, misalnya dengan memberikan masukan atau kritik yang membangun.

Efektivitas manajemen pembiayaan pesantren berdampak signifikan terhadap mutu tenaga pendidik, khususnya dalam ketersediaan fasilitas penunjang. Dengan pengalokasian dana yang tepat, pesantren dapat menyediakan sarana prasarana dan memberikan insentif yang memotivasi tenaga pendidik untuk memberikan kinerja terbaik, yang turut meningkatkan kepercayaan masyarakat.<sup>168</sup>

Partisipasi masyarakat ini berkontribusi pada pengelolaan dana yang lebih efektif, yang kemudian terlihat dari peningkatan kualitas tenaga pendidik dan hasil belajar santri. Alokasi pembiayaan yang efektif untuk pengembangan tenaga pendidik terlihat dari peningkatan kompetensi guru dan hasil belajar santri yang semakin baik. Partisipasi masyarakat dalam mendukung pembiayaan sangat membantu dalam memperluas pelatihan bagi guru sehingga kualitas pengajaran juga meningkat.<sup>169</sup>

---

<sup>168</sup> Observasi, Pondok Pesantren Miftahul Ulum, Bengkak Wongsorejo Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

<sup>169</sup> Hariyanto, Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.



Saat pesantren mengalokasikan dana secara strategis untuk pengembangan kompetensi guru, dampak positifnya dapat dirasakan pada kualitas pendidikan yang diterima santri. Dukungan masyarakat juga memperkuat program-program pelatihan yang dirancang untuk guru, memperluas cakupan materi dan jumlah pelatihan yang dapat diberikan. Dengan demikian, pengajaran yang diberikan semakin relevan dan berkualitas.

Berdasarkan Laporan Evaluasi Dampak terhadap Kualitas Tenaga Pendidik, pembiayaan yang efektif memungkinkan tenaga pendidik mengikuti pelatihan yang meningkatkan kompetensi mereka. Beberapa pengajar melaporkan peningkatan signifikan dalam kemampuan mengajar berkat pelatihan yang didukung oleh dana pesantren.<sup>170</sup>

Laporan evaluasi ini menyoroti betapa pentingnya pembiayaan yang memadai bagi peningkatan kapasitas tenaga pendidik. Dengan adanya pelatihan, para guru memiliki kesempatan untuk mengasah keterampilan dan pengetahuan mereka, terutama dalam menghadapi tantangan-tantangan baru di dunia pendidikan. Hasil evaluasi ini memperkuat pandangan bahwa investasi dalam peningkatan tenaga pengajar adalah kunci untuk mencapai kualitas pengajaran yang lebih tinggi. Dengan adanya hasil laporan yang positif ini, alokasi anggaran untuk pelatihan guru dapat dianggap sebagai salah satu prioritas utama dalam manajemen pembiayaan.

---

<sup>170</sup> Dokumentasi dokumen keuangan yayasan

Laporan tentang Peningkatan atau Perubahan Kualitas Pendidikan menunjukkan bahwa alokasi dana yang tepat berdampak positif pada kualitas pengajaran. Penyediaan bahan ajar yang memadai dan pelatihan kompetensi guru membuat pengajaran menjadi lebih relevan dan berkualitas.<sup>171</sup>P

Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas sangat membutuhkan ketersediaan bahan ajar dan sarana penunjang yang lengkap, yang mana keduanya dapat terpenuhi dengan pengelolaan dana yang baik. Dalam laporan ini, terlihat bahwa ketika guru memiliki akses ke bahan ajar yang memadai, mereka dapat mengintegrasikan materi-materi yang relevan dan menarik dalam setiap pembelajaran, yang berdampak pada efektivitas penyampaian materi kepada santri. Tidak hanya bahan ajar, lingkungan fisik pengajaran juga memiliki peran besar dalam memastikan proses belajar berjalan dengan kondusif.

Kualitas pengajaran juga sangat bergantung pada keberhasilan manajemen pembiayaan dalam menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Saat dana mencukupi, tenaga pengajar memiliki akses ke sumber belajar yang berkualitas dan kelas yang kondusif, sehingga kualitas pengajaran meningkat.<sup>172</sup>

Sarana dan prasarana yang memadai memberikan kenyamanan dan efektivitas dalam proses belajar mengajar. Sumber belajar yang beragam seperti buku teks berkualitas, teknologi pendidikan, serta

---

<sup>171</sup> Dokumentasi dokumen keuangan yayasan

<sup>172</sup> Observasi, Pondok Pesantren Miftahul Ulum, Bengkak Wongsorejo Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

fasilitas fisik yang mendukung menjadi aspek krusial untuk keberhasilan pendidikan. Dalam hal ini, dana yang mencukupi memungkinkan lembaga untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan produktif bagi para santri. Dalam penyediaan fasilitas ini, dukungan finansial dari yayasan memainkan peran penting untuk memastikan kelancaran program.

Dukungan finansial dari yayasan sangat penting untuk pelatihan guru dan perbaikan fasilitas.<sup>173</sup> Tanpa dukungan yang cukup, banyak program pembelajaran yang tidak dapat dijalankan dengan maksimal, dan hal ini bisa mempengaruhi kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Yayasan berperan sebagai tulang punggung bagi keberlanjutan program-program pembelajaran yang memerlukan biaya tinggi. Tanpa sokongan dana dari yayasan, lembaga pendidikan mungkin menghadapi kendala dalam menyelenggarakan pelatihan lanjutan dan memperbarui fasilitas belajar, yang keduanya krusial untuk menjaga kualitas pendidikan. Oleh karena itu, dukungan yayasan tidak hanya membantu terlaksananya program pembelajaran dengan baik, tetapi juga memperkuat upaya lembaga dalam mencapai tujuan pendidikan.

Secara umum, tenaga pendidik memiliki persepsi positif terhadap efektivitas pembiayaan pesantren ketika dana yang dialokasikan memungkinkan mereka untuk mengakses pelatihan dan dukungan yang diperlukan. Namun, persepsi ini dapat berubah jika keterbatasan

---

<sup>173</sup> KH. Moh. Hayatul Ikhsan, Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

anggaran menghambat pengembangan kurikulum atau fasilitas pendukung. Dalam situasi ini, komunikasi antara manajemen dan tenaga pendidik menjadi kunci untuk menjaga kepercayaan dan menyatukan visi dalam menghadapi tantangan.<sup>174</sup>

Persepsi positif tenaga pendidik menunjukkan apresiasi mereka terhadap dukungan yang diberikan oleh lembaga, terutama dalam hal pelatihan dan penyediaan fasilitas. Akan tetapi, keterbatasan dana dapat menciptakan hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Untuk mengantisipasi dampak negatif ini, komunikasi transparan antara manajemen dan tenaga pendidik perlu diperkuat agar kedua pihak memiliki pemahaman yang sama mengenai kondisi finansial serta solusi yang dapat diterapkan. Di sinilah pentingnya transparansi dalam laporan keuangan, yang bukan hanya untuk tenaga pendidik tetapi juga bagi masyarakat sebagai pendukung utama pesantren.

Transparansi dalam laporan keuangan dan kegiatan pendidikan sangat penting untuk membangun kepercayaan masyarakat dan calon donatur. Dengan mengkomunikasikan tantangan dan pencapaian dalam manajemen pembiayaan, yayasan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat, baik dalam bentuk sumbangan maupun dukungan lainnya. Keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan evaluasi anggaran menciptakan rasa memiliki dan komitmen terhadap

---

<sup>174</sup> Observasi, Pondok Pesantren Miftahul Ulum, Bengkak Wongsorejo Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

keberhasilan program pendidikan, serta membantu lembaga mendapatkan masukan berharga dari komunitas.

#### **d. Manajemen Pembiayaan dalam Aspek Keamanan dan Kebersihan**

Aspek keamanan dan kebersihan di lingkungan pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dengan manajemen pembiayaan yang tepat, lembaga pendidikan dapat mengalokasikan anggaran untuk menjaga lingkungan yang aman dan sehat bagi santri dan tenaga pendidik. Manajemen pembiayaan yang baik berfungsi sebagai alat untuk mengalokasikan sumber daya yang diperlukan, sehingga lembaga pendidikan dapat memastikan lingkungan yang aman dan sehat. Untuk mencapai tujuan tersebut, manajemen pembiayaan harus mencakup strategi yang jelas dalam alokasi dana, termasuk aspek keamanan dan kebersihan.

Manajemen pembiayaan yang baik memungkinkan peningkatan keamanan dan kebersihan dengan pemasangan CCTV dan kebersihan rutin.<sup>175</sup> Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan yang nyaman bagi santri dan tenaga pendidik, sehingga mereka dapat fokus pada kegiatan belajar mengajar.

Pemasangan CCTV dan rutinitas kebersihan berkontribusi pada suasana yang mendukung kegiatan belajar mengajar, dengan meningkatkan rasa aman dan nyaman bagi semua yang berada di lingkungan pesantren. Di samping itu, alokasi dana yang memadai juga

---

<sup>175</sup> Kaji Mukhsin Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

sangat penting untuk menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang kualitas pengajaran.

Selain aspek keamanan, manajemen pembiayaan yang memadai juga memastikan tersedianya sarana prasarana yang menunjang kualitas pengajaran, termasuk kebersihan lingkungan pesantren yang membuat suasana belajar lebih kondusif.<sup>176</sup>

Alokasi anggaran yang cukup memungkinkan pembelian alat dan pelatihan untuk peningkatan kualitas keamanan dan kebersihan.<sup>177</sup> Dengan peralatan yang memadai dan pelatihan, manajemen pesantren dapat menjaga standar keamanan dan kebersihan yang tinggi.

Pengalokasian dana yang tepat memungkinkan tenaga pendidik serta staf kebersihan untuk mengikuti pelatihan yang mendukung tercapainya standar keamanan dan kebersihan yang baik, menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi kegiatan belajar-mengajar.<sup>178</sup>

Ketersediaan anggaran yang cukup memungkinkan pembelian alat yang diperlukan serta pelatihan bagi staf. Hal ini berkontribusi pada kemampuan lembaga pendidikan untuk menjaga standar keamanan dan kebersihan yang tinggi, yang sangat penting untuk kenyamanan dan kesehatan santri. Dengan peralatan dan pelatihan yang tepat, pengelolaan keamanan dan kebersihan di lingkungan pesantren menjadi lebih efektif dan efisien.

---

<sup>176</sup> Observasi, Pondok Pesantren Miftahul Ulum, Bengkak Wongsorejo Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

<sup>177</sup> Kaji Mukhsin Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

<sup>178</sup> Observasi, Pondok Pesantren Miftahul Ulum, Bengkak Wongsorejo Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

Manajemen pembiayaan yang baik juga membuka kesempatan untuk inovasi dalam bidang keamanan dan kebersihan.<sup>179</sup> Langkah-langkah inovatif ini bisa mencakup pengenalan sistem digital untuk pemantauan dan pelaporan kondisi lingkungan pesantren. Dengan teknologi yang tepat, masalah dapat diidentifikasi dan ditangani dengan lebih cepat, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas lingkungan belajar. Melalui pengelolaan yang efektif, lembaga pendidikan juga dapat memberikan perhatian yang lebih besar terhadap kesehatan dan keselamatan santri.

Laporan terkait menunjukkan bahwa inovasi berbasis teknologi dalam sistem pelaporan digital memungkinkan penanganan yang cepat terhadap masalah keamanan dan kebersihan, mempercepat respons dan meningkatkan kualitas lingkungan belajar di pesantren.<sup>180</sup>

Manajemen pembiayaan juga memiliki dampak signifikan terhadap aspek keamanan dan kebersihan di pesantren. Dengan anggaran yang cukup, lembaga dapat mengimplementasikan sistem keamanan yang lebih baik, seperti pemasangan CCTV, dan melaksanakan program rutin untuk menjaga kebersihan lingkungan. Ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan santri, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif. Pengelolaan dana yang tepat dalam aspek ini memastikan bahwa perhatian diberikan tidak

---

<sup>179</sup> H. Rizqi Abdillah., Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

<sup>180</sup> Dokumentasi dokumen keuangan yayasan



hanya pada pendidikan akademis, tetapi juga pada kesehatan dan keselamatan santri.

#### **e. Peningkatan Kualitas Layanan dan Infrastruktur**

Kualitas layanan dan infrastruktur yang memadai merupakan kebutuhan dasar bagi lembaga pendidikan untuk mendukung aktivitas belajar yang nyaman dan efektif. Manajemen pembiayaan yang efektif membantu lembaga untuk menyediakan fasilitas yang menunjang dan memastikan kualitas pelayanan tetap terjaga.

Manajemen pembiayaan yang baik menjadi kunci untuk memastikan ketersediaan fasilitas dan layanan berkualitas yang mampu mendukung kenyamanan dan efektivitas belajar. Namun, keterbatasan anggaran dapat menjadi tantangan dalam upaya pengembangan layanan tambahan yang dapat memberikan nilai tambah bagi pesantren.

Keterbatasan anggaran dapat mempengaruhi pengembangan usaha produksi yang dikelola oleh pesantren. Faktor ini menunjukkan bahwa anggaran yang memadai menjadi landasan penting untuk mewujudkan program-program tambahan yang bermanfaat.

Dengan anggaran yang mencukupi, pesantren dapat mengembangkan program-program tersebut untuk memberikan manfaat lebih besar kepada seluruh komunitas pesantren. Oleh karena itu, anggaran yang memadai juga berperan penting dalam mendukung keberlanjutan program serta menjaga kualitas pelayanan yang ada.

Ketika anggaran terbatas, upaya pengembangan program yang memberikan nilai tambah, seperti usaha produksi, sering terhambat. Hal ini menunjukkan pentingnya alokasi anggaran yang mencukupi untuk mendukung keberlanjutan dan pengembangan program-program pendukung di pesantren.<sup>181</sup>

Peningkatan kualitas pelayanan terjadi setelah alokasi anggaran dilakukan dengan tepat. Pengalokasian dana yang efektif berdampak positif pada penyediaan fasilitas dan pelayanan yang lebih baik bagi santri.

Dengan alokasi yang efektif, pesantren dapat menyediakan fasilitas dan layanan yang lebih baik untuk mendukung proses belajar dan meningkatkan kenyamanan santri. Selain peningkatan layanan, kualitas infrastruktur juga sangat bergantung pada manajemen pembiayaan yang baik.

Laporan Peningkatan atau Perubahan Kualitas Pendidikan menunjukkan bahwa alokasi dana yang tepat untuk penyediaan bahan ajar dan fasilitas pendukung mempengaruhi kenyamanan belajar dan meningkatkan motivasi belajar santri.<sup>182</sup>

Infrastruktur yang memadai, seperti ruang kelas dan fasilitas belajar, adalah fondasi bagi terciptanya suasana belajar yang kondusif dan nyaman di pesantren. Pembangunan dan perbaikan infrastruktur ini

---

<sup>181</sup> Observasi, Pondok Pesantren Miftahul Ulum, Bengkak Wongsorejo Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

<sup>182</sup> Dokumentasi dokumen keuangan yayasan

akan berjalan optimal ketika didukung oleh alokasi anggaran yang cukup.

Manajemen pembiayaan yang baik mendukung peningkatan kualitas infrastruktur di pesantren.<sup>183</sup> Infrastruktur yang memadai menjadi fondasi penting bagi proses pendidikan dan kenyamanan seluruh komunitas pesantren.

Kualitas pengajaran sangat bergantung pada tersedianya infrastruktur yang mendukung, seperti ruang kelas dan sumber belajar yang memadai. Pengelolaan anggaran yang baik memastikan peningkatan dan pemeliharaan fasilitas ini, sehingga mendukung suasana belajar yang optimal bagi santri dan tenaga pendidik.<sup>184</sup>

Keberhasilan proyek terkait infrastruktur sangat bergantung pada ketersediaan anggaran yang cukup.<sup>185</sup> Dengan alokasi yang tepat, proyek-proyek pengembangan fasilitas dapat berjalan lancar dan mencapai targetnya. Anggaran yang cukup memungkinkan proyek infrastruktur berjalan sesuai rencana, mencapai target yang diharapkan, dan meningkatkan kenyamanan bagi seluruh komunitas pesantren. Agar kualitas infrastruktur dapat dipertahankan, evaluasi berkala menjadi langkah yang penting untuk memastikan fasilitas tetap sesuai kebutuhan.

---

<sup>183</sup> H. Rizqi Abdillah. Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

<sup>184</sup> Observasi, Pondok Pesantren Miftahul Ulum, Bengkak Wongsorejo Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

<sup>185</sup> H. Rizqi Abdillah. Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

Dokumentasi menunjukkan bahwa ketika proyek infrastruktur didukung dengan anggaran yang mencukupi, kualitas lingkungan belajar dapat ditingkatkan melalui pembangunan fasilitas baru dan perbaikan fasilitas lama yang meningkatkan kenyamanan seluruh komunitas pesantren.<sup>186</sup>

Evaluasi infrastruktur dilakukan secara berkala, biasanya setiap semester, untuk memastikan kesesuaiannya dengan kebutuhan pesantren.<sup>187</sup> Proses ini membantu pesantren menjaga infrastruktur tetap dalam kondisi terbaik dan menyesuaikan kebutuhan di masa depan. Evaluasi ini penting untuk menyesuaikan infrastruktur dengan kebutuhan yang berkembang, sekaligus menjaga agar fasilitas selalu dalam kondisi yang optimal. Dengan demikian, manajemen pembiayaan yang efektif dapat membantu menjaga kepuasan santri dan orang tua melalui layanan dan infrastruktur yang memadai.

Evaluasi berkala terhadap infrastruktur memastikan bahwa fasilitas yang ada selalu terawat dan relevan dengan kebutuhan santri. Hal ini berperan penting dalam mendukung kenyamanan dan efektivitas proses belajar-mengajar.<sup>188</sup>

Kualitas layanan dan infrastruktur di pesantren sangat dipengaruhi oleh manajemen pembiayaan yang efektif. Dengan alokasi anggaran yang tepat, lembaga dapat melakukan perbaikan gedung,

---

<sup>186</sup> Dokumentasi dokumen keuangan yayasan

<sup>187</sup> H. Rizqi Abdillah. Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

<sup>188</sup> Observasi, Pondok Pesantren Miftahul Ulum, Bengkak Wongsorejo Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

menyediakan peralatan yang diperlukan, dan meningkatkan layanan administratif. Hal ini berdampak positif pada kepuasan pelanggan, baik dari santri maupun orang tua, dan memungkinkan lembaga untuk menyelesaikan proyek tepat waktu dengan hasil yang lebih baik. Infrastruktur yang baik juga mendukung aktivitas pembelajaran dan meningkatkan pengalaman pendidikan secara keseluruhan.

#### **f. Inovasi dan Responsif terhadap Permasalahan**

Inovasi dalam pengelolaan pendidikan semakin diperlukan dalam era modern ini. Dengan manajemen pembiayaan yang baik, lembaga pendidikan memiliki fleksibilitas untuk mencoba solusi baru yang meningkatkan proses pembelajaran dan lebih responsif terhadap tantangan yang muncul di lingkungan pendidikan.

Manajemen pembiayaan yang efektif memungkinkan pesantren untuk beradaptasi dengan tantangan baru dan menerapkan solusi inovatif yang meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu contoh inovasi yang dapat didukung oleh manajemen pembiayaan yang baik adalah penerapan sistem digital dalam pelaporan masalah operasional.

Manajemen pembiayaan yang efektif mendorong inovasi, misalnya dengan mengenalkan sistem digital untuk pelaporan masalah keamanan dan kebersihan.<sup>189</sup> Inovasi ini mempermudah koordinasi dan mempercepat respons terhadap permasalahan yang mungkin timbul di lapangan. Sistem ini membantu pesantren dalam memantau kondisi

---

<sup>189</sup> Kaji Mukhsin Banyuwangi pada tanggal 5 Oktober 2024.

lapangan secara cepat dan efisien, sehingga respons terhadap masalah dapat ditangani dengan lebih cepat. Selain inovasi digital, manajemen pembiayaan yang baik juga memungkinkan pesantren untuk fokus pada pengembangan karakter santri.

Berdasarkan laporan, inovasi digital dalam pelaporan masalah kebersihan dan keamanan mendukung efektivitas manajemen pembiayaan, di mana pemantauan yang cepat dan tepat menjadi faktor penting untuk menjaga kualitas lingkungan belajar.<sup>190</sup>

Manajemen pembiayaan yang baik memungkinkan pesantren menyediakan pendidikan yang berkualitas tinggi sesuai dengan visi dan misi, termasuk fokus pada pengembangan karakter santri. Upaya ini mencakup penyediaan program pengembangan karakter yang disesuaikan dengan kebutuhan santri, menjadikan pesantren responsif terhadap tuntutan pendidikan yang dinamis.

Program pengembangan karakter ini disesuaikan dengan kebutuhan santri, sehingga pesantren dapat lebih responsif terhadap perubahan tuntutan pendidikan. Dengan dukungan manajemen pembiayaan yang baik, inovasi dalam pengelolaan pendidikan dapat diwujudkan untuk menciptakan lingkungan yang adaptif dan responsif.

Dari dokumentasi yang ada, manajemen pembiayaan yang terencana dengan baik mendukung pengembangan kurikulum karakter yang sesuai dengan visi pesantren. Dana yang memadai memungkinkan

---

<sup>190</sup> Dokumentasi dokumen keuangan yayasan

pengembangan program yang efektif dalam membentuk karakter dan moral santri.<sup>191</sup>

Inovasi dalam pengelolaan pendidikan sering kali dimungkinkan oleh manajemen pembiayaan yang baik. Ketika lembaga memiliki sumber daya yang cukup, mereka dapat mencoba pendekatan baru, seperti penerapan teknologi digital dalam proses belajar-mengajar atau sistem pelaporan yang lebih efisien. Responsif terhadap masalah yang muncul, seperti keluhan mengenai kebersihan dan keamanan, juga menjadi lebih mudah dilakukan dengan sistem yang baik. Ini menciptakan lingkungan yang adaptif, di mana lembaga dapat terus berinovasi dan memperbaiki diri berdasarkan kebutuhan santri dan tantangan yang dihadapi.

## **B. TEMUAN PENELITIAN**

### **1. Proses Perencanaan Pembiayaan Untuk Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak Wongsorejo Banyuwangi.**

#### **a. Identifikasi Kebutuhan dan Prioritas**

Proses ini merupakan langkah awal yang krusial dalam perencanaan pembiayaan, di mana pengurus pesantren mengumpulkan informasi untuk memahami kebutuhan mendesak. Melalui diskusi dan analisis, mereka dapat mengidentifikasi area yang membutuhkan perhatian dan dukungan finansial. Hal ini melibatkan penilaian kondisi

---

<sup>191</sup> Dokumentasi dokumen keuangan yayasan



saat ini, pengamatan terhadap kekurangan, dan perumusan prioritas yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Perencanaan pembiayaan dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik di Pondok Pesantren Miftahul Ulum dilakukan melalui pendekatan sistematis dan kolaboratif. Langkah awal yang diambil adalah identifikasi kebutuhan dan prioritas, memastikan bahwa setiap program atau alokasi dana didasarkan pada kebutuhan mendesak yang memiliki dampak langsung terhadap pendidikan. Penentuan prioritas ini juga mempertimbangkan urgensi dan dampak positif yang dihasilkan, seperti pelatihan staf dan pemeliharaan kebersihan fasilitas.

Proses ini melibatkan pengumpulan data melalui survei dan diskusi kelompok terfokus, yang membantu memperoleh pandangan dari tenaga pendidik dan santri untuk memahami kebutuhan mereka secara konkret. Pengurus pesantren juga menerapkan kontrol internal yang ketat dalam setiap pengeluaran, memastikan bahwa setiap transaksi didukung bukti yang memadai dan persetujuan dari pihak yayasan. Hal ini memperkuat transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran, mencegah penyalahgunaan dana, serta memungkinkan evaluasi terhadap efektivitas penggunaan anggaran.

Pendekatan perencanaan yang berbasis kebutuhan ini mendukung keberlanjutan dan kualitas pendidikan di pesantren. Dengan mengevaluasi program yang ada dan mempertimbangkan

dukungan dari donatur, pesantren dapat terus meningkatkan standar pendidikan dan menciptakan lingkungan yang aman, bersih, dan kondusif bagi seluruh komunitas pesantren.

#### **b. Penyusunan Rencana Anggaran**

Setelah kebutuhan dan prioritas teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah menyusun rencana anggaran. Ini melibatkan alokasi sumber daya keuangan untuk setiap kebutuhan yang telah ditetapkan, serta menentukan anggaran yang diperlukan untuk mendukung program-program dan inisiatif pendidikan. Rencana anggaran harus mencakup detail mengenai pendapatan yang diharapkan dan pengeluaran yang direncanakan, sehingga dapat menciptakan keseimbangan yang baik antara keduanya.

Penyusunan rencana anggaran di Pondok Pesantren Miftahul Ulum bertujuan untuk mendukung program peningkatan mutu tenaga pendidik melalui proses perencanaan yang sistematis, kolaboratif, dan transparan. Setelah kebutuhan dan prioritas diidentifikasi, pesantren menyusun rencana anggaran dengan alokasi dana yang jelas untuk setiap program dan kebutuhan, mencakup estimasi pendapatan dan pengeluaran. Konsultasi dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk kepala bagian terkait, memungkinkan masukan yang relevan dan menyelaraskan visi, memastikan setiap departemen mendapat perhatian yang sesuai berdasarkan urgensi dan dampak terhadap kualitas pendidikan.

Pengawasan atas anggaran dilakukan secara berkala melalui laporan keuangan bulanan dari tim keuangan, serta audit internal yang bertujuan menjaga akuntabilitas dan transparansi dalam penggunaan dana. Setiap kebutuhan pemeliharaan, rehabilitasi, dan pengembangan di pesantren diperhatikan dengan membuat daftar kebutuhan prioritas serta estimasi biaya yang diperlukan. Langkah ini dibantu dengan data dari tahun sebelumnya, yang digunakan untuk menilai mana yang memerlukan perhatian lebih dalam perencanaan anggaran.

**c. Pelibatan Pemangku Kepentingan**

Dalam proses perencanaan, penting untuk melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk pengurus pondok, tenaga pendidik, dan komunitas. Pelibatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua perspektif dan masukan dipertimbangkan, sehingga rencana yang disusun mencerminkan kebutuhan nyata. Diskusi kolaboratif membantu membangun komitmen dan dukungan dari berbagai pihak, yang pada gilirannya akan meningkatkan keberhasilan implementasi rencana.

Proses perencanaan anggaran di Pondok Pesantren Miftahul Ulum melibatkan partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan, termasuk pengurus pondok, tenaga pendidik, dan komunitas. Dengan mengadakan forum diskusi, rapat terbuka, serta pertemuan rutin, semua pihak dapat memberikan masukan tentang kebutuhan dan prioritas masing-masing. Pendekatan kolaboratif ini membantu

menciptakan komitmen bersama dan memastikan rencana anggaran mencerminkan kebutuhan nyata.

Melalui pertemuan rutin dengan tim dari berbagai bidang, setiap anggota dapat mengungkapkan kebutuhan spesifik, seperti alat pemeliharaan atau perbaikan fasilitas. Selain itu, umpan balik dari staf menjadi elemen penting dalam mengidentifikasi kebutuhan mendesak, yang memudahkan alokasi anggaran yang tepat guna.

Proses ini juga memperkuat transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan, mengikuti prosedur standar seperti yang tercantum dalam dokumen rencana dan laporan keuangan. Pendekatan yang inklusif ini menjamin bahwa perencanaan anggaran menjadi lebih responsif dan efektif, serta mendapat dukungan dari seluruh komunitas pesantren.

#### **d. Peran dan Tanggung Jawab Yayasan**

Yayasan memiliki peran sentral dalam proses perencanaan anggaran, termasuk dalam pengelolaan dan pengawasan keuangan. Tanggung jawab yayasan meliputi merumuskan kebijakan, menyediakan dukungan teknis, dan memastikan bahwa sumber daya digunakan secara efisien dan efektif. Yayasan juga harus memastikan bahwa anggaran yang disusun sejalan dengan visi dan misi pendidikan pesantren.

Yayasan memainkan peran sentral dalam proses perencanaan anggaran di Pondok Pesantren Miftahul Ulum dengan tanggung jawab

utama dalam merumuskan kebijakan, menentukan alokasi dana, dan memastikan penggunaan sumber daya secara efisien dan efektif. Dengan menyusun kebijakan yang jelas, yayasan memberikan panduan bagi pengelolaan keuangan, serta memastikan keselarasan antara anggaran dengan visi dan misi pendidikan pesantren.

Kolaborasi antara yayasan, kepala lembaga, dan pengurus pesantren sangat penting untuk mengidentifikasi prioritas pembiayaan, sehingga alokasi dana dapat disesuaikan dengan kebutuhan mendesak, seperti program ekstrakurikuler yang meningkatkan soft skills santri. Keterlibatan semua pihak dalam proses pengambilan keputusan ini menciptakan rasa memiliki dan meningkatkan akuntabilitas serta transparansi.

Peran yayasan juga mencakup pengawasan ketat terhadap pengeluaran, memastikan bahwa semua tindakan didasarkan pada rencana yang telah disusun. Dalam praktiknya, tanggung jawab dalam perencanaan anggaran terbagi antara berbagai pihak, termasuk ketua umum dan pengasuh pesantren, kepala bidang, serta staf keuangan, yang semuanya berkontribusi untuk memastikan keberlanjutan dan kualitas pendidikan di pesantren. Dengan pendekatan yang inklusif dan kolaboratif, diharapkan anggaran yang disusun dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi santri dan komunitas.

**e. Evaluasi Keberhasilan dan Tantangan dalam Proses Perencanaan**

Dalam proses perencanaan, setelah langkah-langkah awal diambil, sangat penting untuk melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan tantangan yang mungkin dihadapi. Proses ini mencakup pengukuran sejauh mana rencana yang telah disusun berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan serta analisis terhadap hambatan yang muncul selama fase perencanaan. Evaluasi ini tidak hanya berfungsi sebagai umpan balik untuk perbaikan berkelanjutan, tetapi juga sebagai dasar untuk menyempurnakan langkah-langkah perencanaan di masa mendatang. Dengan demikian, proses ini membantu dalam mengidentifikasi strategi yang diperlukan untuk mengatasi tantangan yang ada dan meningkatkan efektivitas perencanaan di semua aspek.

Evaluasi keberhasilan dan tantangan dalam proses perencanaan anggaran di Pondok Pesantren Miftahul Ulum sangat penting untuk memastikan efektivitas program pendidikan. Evaluasi ini mencakup pengukuran sejauh mana rencana yang disusun mencapai tujuan yang ditetapkan dan analisis terhadap hambatan yang muncul. Indikator keberhasilan yang holistik, seperti ketersediaan sarana dan prasarana, lingkungan tinggal yang nyaman, partisipasi tenaga pendidik dalam pelatihan, dan umpan balik dari santri, digunakan untuk mengukur efektivitas program dan memperbaiki metode pengajaran.

Tantangan utama yang dihadapi mencakup keterbatasan anggaran dan perubahan mendadak dalam kebutuhan pendidikan. Untuk mengatasi tantangan ini, yayasan menjalin kemitraan dengan donatur dan menerapkan pendekatan fleksibel dalam perencanaan anggaran, termasuk mencari sumber pendanaan alternatif seperti donasi masyarakat dan program hibah. Langkah-langkah ini tidak hanya meningkatkan transparansi dan kepercayaan dari donatur, tetapi juga memastikan adaptabilitas lembaga dalam merespons perubahan kebutuhan.

Proses perencanaan pembiayaan di pesantren melibatkan langkah-langkah kunci, mulai dari identifikasi kebutuhan dan prioritas, penyusunan rencana anggaran, hingga evaluasi. Keterlibatan semua pemangku kepentingan, termasuk pengurus pondok dan tenaga pendidik, sangat penting untuk membangun komitmen dan dukungan terhadap implementasi rencana yang efektif. Dengan evaluasi yang dilakukan secara berkala, diharapkan rencana pembiayaan dapat disempurnakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan pesantren dengan lebih baik, serta meningkatkan kualitas pengalaman belajar santri.



## **2. Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Upaya Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak Wongsorejo Banyuwangi.**

### **a. Pelaksanaan dan Pemantauan Manajemen Pembiayaan**

Pelaksanaan dan pemantauan manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum merupakan proses penting untuk memastikan bahwa anggaran yang telah disusun diterapkan sesuai rencana dan tujuan yang ditetapkan. Pemantauan ini mencakup evaluasi berkala terhadap realisasi anggaran, penilaian efektivitas penggunaan dana, dan pengawasan untuk memastikan kesesuaian setiap pengeluaran dengan rencana yang telah disetujui.

Pelaksanaan manajemen pembiayaan berjalan baik, dengan pemantauan berkelanjutan untuk memastikan efisiensi dan efektivitas penggunaan dana. Fleksibilitas dalam penyesuaian anggaran ketika menghadapi perubahan mendadak sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses pemantauan dilakukan melalui laporan bulanan dan audit internal secara berkala, yang menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Setiap pengeluaran dicatat dan diverifikasi sesuai rencana kerja anggaran tahunan RKAT, dengan sistem kontrol internal yang ketat untuk mencegah penyimpangan.

Indikator keberhasilan diukur melalui peningkatan kinerja santri dan tingkat kepuasan tenaga pendidik terhadap pelatihan yang

diberikan, memastikan bahwa anggaran berkontribusi positif terhadap kualitas pendidikan. Evaluasi rutin setiap bulan dilakukan untuk memastikan kesesuaian penggunaan anggaran dengan rencana pendidikan, serta untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah secara cepat.

Tantangan yang dihadapi meliputi fluktuasi dana, perubahan kebutuhan mendadak, dan alokasi sumber daya yang tepat. Strategi adaptif dan kolaborasi antar tim diperlukan untuk mengatasi hambatan ini dan menjaga stabilitas dalam pelaksanaan anggaran. Dengan pendekatan yang sistematis dan fleksibel, pelaksanaan dan pemantauan manajemen pembiayaan di pesantren dapat dilakukan dengan lebih efektif, sehingga tujuan pembiayaan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

#### **b. Evaluasi dalam Manajemen Pembiayaan**

Evaluasi dalam manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum mencakup berbagai hambatan yang dapat mengganggu pelaksanaan anggaran, seperti fluktuasi dana, perubahan kebutuhan mendesak, dan kesulitan dalam alokasi sumber daya. Tantangan ini sering kali bervariasi di berbagai bidang, termasuk pengelolaan keamanan, kebersihan, dan pemeliharaan infrastruktur.

Untuk mengatasi tantangan ini, pesantren menerapkan strategi adaptif yang meliputi peninjauan rencana anggaran secara berkala, penyesuaian prioritas, dan kolaborasi antara tim terkait. Kemitraan

dengan donatur menjadi solusi penting untuk mendapatkan dana tambahan dan memberikan fleksibilitas anggaran ketika menghadapi keterbatasan dana. Penyusunan rencana anggaran yang realistis juga dianggap penting untuk mengurangi risiko kekurangan dana.

Tantangan yang sering muncul meliputi keterbatasan dana, ketidakpastian pemasukan, alokasi yang kurang tepat, serta kurangnya koordinasi antar pihak. Kolaborasi yang kuat antara tim keuangan dan bidang terkait sangat diperlukan untuk memastikan penggunaan dana yang optimal dan mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, keterbatasan waktu dan sumber daya juga memengaruhi kelancaran pelaksanaan program, sehingga penjadwalan yang efektif dan komunikasi antar tim menjadi sangat penting untuk mengatasi kendala tersebut.

Secara keseluruhan, manajemen keuangan yang cermat dan adaptasi terhadap perubahan situasi adalah kunci untuk menjaga kelancaran manajemen pembiayaan di pesantren, sehingga semua kebutuhan pendidikan dapat terpenuhi meskipun dalam kondisi yang menantang.

### **c. Kolaborasi dan Keterlibatan Tim**

Kolaborasi dan keterlibatan tim merupakan aspek krusial dalam manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum. Kerjasama antara berbagai pihak, seperti tim keuangan, tim pengadaan, dan pemangku kepentingan lainnya, memastikan penggunaan dana yang efisien dan tepat sasaran. Setiap tim memiliki peran khusus yang

berkontribusi terhadap alokasi anggaran yang efektif di berbagai bidang, serta memberikan masukan terkait pelaksanaan anggaran di lapangan.

Komunikasi yang intensif antara tim pendidikan dan administrasi sangat penting untuk menjaga keselarasan antara anggaran dan tujuan pengembangan pesantren. Diskusi rutin antara tim keuangan dan pengadaan membantu dalam merumuskan strategi penghematan biaya, serta memastikan setiap pengeluaran selaras dengan anggaran yang telah disusun.

Proyeksi anggaran yang realistis dihasilkan dari kolaborasi dan analisis data sebelumnya, yang memfasilitasi perencanaan keuangan untuk kebutuhan masa mendatang. Kolaborasi yang baik juga tercermin dalam koordinasi antara tim pengadaan dan tim lainnya untuk memenuhi kebutuhan dengan harga terbaik, sehingga anggaran tetap terjaga. Secara keseluruhan, kolaborasi yang baik dan komunikasi yang efektif antara semua pihak menjadi kunci untuk mencapai tujuan pembiayaan yang optimal di pesantren.

#### **d. Peran dan Identifikasi Kebutuhan**

Peran dan identifikasi kebutuhan dalam manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum sangat penting untuk menentukan prioritas alokasi dana guna mendukung program pendidikan formal, non-formal, dan pelatihan tenaga pendidik. Proses ini melibatkan bidang pendidikan yang bertugas menganalisis kebutuhan dan

mengajukan proposal anggaran sesuai dengan visi pesantren, sehingga alokasi anggaran menjadi lebih terarah dan berdampak langsung pada peningkatan mutu pendidikan.

Pendekatan berbasis prioritas dalam alokasi dana memungkinkan pesantren untuk menyusun anggaran yang fokus pada kebutuhan riil di lapangan, seperti pengadaan teknologi untuk mendukung metode pengajaran. Umpan balik dari tenaga pendidik melalui diskusi kelompok juga berperan dalam merencanakan pelatihan yang relevan dengan perkembangan terkini dalam pendidikan.

Perencanaan jangka panjang yang melibatkan masyarakat bertujuan untuk menciptakan keberlanjutan manajemen pembiayaan dan stabilitas anggaran. Dengan mempertimbangkan fluktuasi pendanaan dan partisipasi masyarakat, pesantren dapat menyusun strategi untuk menjaga kesinambungan program pendidikan. Keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan dukungan finansial membantu membangun hubungan yang saling mendukung dan memperkuat komitmen terhadap keberhasilan pendidikan di pesantren.

#### **e. Perencanaan Jangka Panjang dan Keterlibatan Masyarakat**

Perencanaan jangka panjang yang melibatkan masyarakat merupakan strategi kunci dalam menjaga stabilitas keuangan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum. Partisipasi masyarakat, khususnya

orang tua santri, memberikan dukungan baik finansial maupun dalam proses perencanaan, yang memperkuat rasa memiliki terhadap pesantren dan membantu mencapai tujuan pendidikan yang berkelanjutan.

Pertemuan rutin dengan orang tua untuk membahas pentingnya kontribusi terhadap kebersihan dan keamanan menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Selain itu, pesantren mengadopsi strategi diversifikasi sumber pendanaan dan pengembangan dana abadi untuk mengurangi ketergantungan pada satu sumber, sehingga tersedia cadangan dana saat menghadapi fluktuasi.

Keterlibatan masyarakat dalam proyek-proyek besar meningkatkan transparansi dan memperkuat hubungan antara pesantren dan komunitas, menunjukkan komitmen pesantren untuk bekerja sama demi mencapai tujuan pendidikan yang lebih besar.

Dengan pendekatan ini, pesantren dapat memastikan keberlanjutan manajemen pembiayaan dan stabilitas anggaran dalam jangka panjang.

### **3. Evaluasi Kendala Dalam Manajemen Pembiayaan Untuk Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak Wongsorejo Banyuwangi.**

#### **a. Evaluasi dalam Manajemen Pembiayaan**

Evaluasi utama dalam manajemen pembiayaan pesantren melibatkan berbagai kendala dalam pengalokasian dana untuk kebutuhan pendidikan dan operasional. Keterbatasan dana dan

fluktuasi pendapatan dari donatur menjadi masalah yang signifikan, memaksa pesantren untuk mencari strategi diversifikasi sumber pendanaan agar tidak bergantung pada satu sumber. Hal ini penting untuk menjaga stabilitas anggaran dan memastikan keberlangsungan program-program pendidikan.

Pesantren juga dihadapkan pada kebutuhan pendidikan yang terus meningkat, sehingga pengelolaan anggaran harus dilakukan dengan prioritas yang tepat. Situasi ini menciptakan dilema antara memenuhi kebutuhan yang mendesak dan menjaga keseimbangan keuangan. Dalam upaya mengatasi tantangan ini, pesantren melakukan penggalangan dana, bekerja sama dengan pihak eksternal, dan melakukan penghematan pada pos-pos pengeluaran yang dianggap tidak esensial.

Selain itu, pentingnya menjaga relevansi kurikulum dengan perkembangan zaman juga menjadi tantangan tersendiri. Pembaruan materi ajar secara berkala dan keterlibatan guru dalam proses ini menunjukkan kolaborasi yang diperlukan untuk menghadapi perubahan di bidang pendidikan. Dengan pemahaman yang mendalam tentang tantangan-tantangan ini, pesantren dapat merumuskan strategi efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan..

#### **b. Dampak Keterbatasan Anggaran**

Keterbatasan anggaran merupakan masalah signifikan yang menghambat pelaksanaan program pendidikan di pesantren,



berdampak pada kualitas pendidikan dan kesejahteraan komunitas pesantren. Dengan sumber daya finansial yang terbatas, pesantren sering kali kesulitan untuk menyediakan fasilitas, materi pendidikan, dan pelatihan yang memadai. Hal ini menyebabkan pengurangan dalam jumlah alat dan fasilitas yang diperlukan untuk proses belajar mengajar, serta keterbatasan dalam penyediaan sumber daya penting seperti buku.

Dalam menghadapi tantangan ini, pemimpin pesantren perlu berinovasi dengan mencari sumber pendanaan alternatif, menjalin kerja sama dengan lembaga lain, dan melakukan penggalangan dana dari masyarakat. Pendekatan ini membantu mengurangi tekanan pada anggaran dan meningkatkan kolaborasi dalam program pendidikan. Selain itu, penting untuk menerapkan rencana anggaran yang efisien dan fleksibel, dengan evaluasi berkala agar pengeluaran dapat disesuaikan dengan prioritas program yang mendesak.

Keterbatasan anggaran juga mengakibatkan penundaan proyek rehabilitasi infrastruktur yang dapat mempengaruhi kondisi fisik pesantren. Oleh karena itu, strategi inovatif dan efektif dalam pengelolaan dana sangat penting untuk mencapai stabilitas keuangan yang mendukung berbagai program pengembangan pendidikan. Jika tidak diatasi dengan baik, dampak dari keterbatasan anggaran dapat mengganggu kualitas pendidikan dan kesejahteraan seluruh komponen di pesantren.

### c. Strategi Mengatasi Kendala dan Keterbatasan

Tantangan utama dalam manajemen pembiayaan pesantren melibatkan berbagai kendala dalam pengalokasian dana untuk kebutuhan pendidikan dan operasional. Keterbatasan dana dan fluktuasi pendapatan dari donatur menjadi masalah yang signifikan, memaksa pesantren untuk mencari strategi diversifikasi sumber pendanaan agar tidak bergantung pada satu sumber. Hal ini penting untuk menjaga stabilitas anggaran dan memastikan keberlangsungan program-program pendidikan.

Pesantren juga dihadapkan pada kebutuhan pendidikan yang terus meningkat, sehingga pengelolaan anggaran harus dilakukan dengan prioritas yang tepat. Situasi ini menciptakan dilema antara memenuhi kebutuhan yang mendesak dan menjaga keseimbangan keuangan. Dalam upaya mengatasi tantangan ini, pesantren melakukan penggalangan dana, bekerja sama dengan pihak eksternal, dan melakukan penghematan pada pos-pos pengeluaran yang dianggap tidak esensial.

Selain itu, pentingnya menjaga relevansi kurikulum dengan perkembangan zaman juga menjadi tantangan tersendiri. Pembaruan materi ajar secara berkala dan keterlibatan guru dalam proses ini menunjukkan kolaborasi yang diperlukan untuk menghadapi perubahan di bidang pendidikan. Dengan pemahaman yang mendalam

tentang tantangan-tantangan ini, pesantren dapat merumuskan strategi efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

**d. Dukungan dari Yayasan, Manajemen, dan Pihak Eksternal**

Keberhasilan manajemen pembiayaan pesantren sangat bergantung pada dukungan dari yayasan, manajemen internal, serta kolaborasi dengan pihak eksternal seperti pemerintah dan lembaga donatur. Sinergi ini memungkinkan pesantren mengatasi kendala anggaran yang sering membatasi pelaksanaan program pendidikan. Dukungan dari yayasan, termasuk dana tambahan dan pelatihan manajerial, sangat penting untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan dan memaksimalkan pemanfaatan dana.

Komunikasi yang proaktif dengan yayasan serta kolaborasi dengan lembaga pendidikan lain dapat membuka peluang untuk inovasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pendekatan seperti penyelenggaraan pelatihan di luar jam kerja atau secara online juga membantu staf untuk mengembangkan keterampilan tanpa mengganggu tanggung jawab mereka.

Dukungan eksternal seperti bantuan pemerintah dan donasi dari masyarakat dapat memperkuat stabilitas keuangan pesantren dan memungkinkan implementasi program-program yang bermanfaat. Dengan strategi yang kreatif dan efektif dalam pengelolaan anggaran, termasuk diversifikasi sumber pendanaan dan peninjauan berkala, pesantren dapat mengatasi tantangan keuangan dan memperkuat

fondasi untuk pengembangan pendidikan yang lebih baik. Secara keseluruhan, kerjasama dan komunikasi yang baik antara pesantren, yayasan, dan pihak eksternal adalah kunci untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan di pesantren.

#### **4. Dampak Manajemen Pembiayaan Terhadap Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak Wongsorejo Banyuwangi.**

##### **a. Dampak Manajemen Pembiayaan terhadap Kualitas Pendidikan**

Manajemen pembiayaan yang efektif memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pendidikan di pesantren. Dengan pengelolaan anggaran yang baik, lembaga pendidikan dapat mengalokasikan sumber daya untuk program dan fasilitas yang mendukung tenaga pendidik dan santri, seperti pelatihan guru dan peningkatan fasilitas pembelajaran.

Beberapa dampak positif dari manajemen pembiayaan yang efektif mencakup peningkatan kualitas program pendidikan, kesejahteraan tenaga pendidik, dan penyediaan bahan ajar yang berkualitas. Pelatihan yang didanai dengan baik telah meningkatkan kompetensi pengajar, yang berujung pada peningkatan mutu pengajaran dan pengalaman belajar santri. Para guru yang mengikuti pelatihan melaporkan peningkatan keterampilan dan kepercayaan diri dalam mengajar, yang berdampak langsung pada kualitas pendidikan.

Manajemen keuangan yang efisien juga memungkinkan pengembangan program inovatif dan kreatif, yang relevan dengan perkembangan zaman. Dengan anggaran yang tepat, pesantren dapat menyediakan fasilitas yang lebih baik dan mendukung kegiatan pengembangan karakter santri, sejalan dengan visi dan misi lembaga.

Secara keseluruhan, manajemen pembiayaan yang efektif tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar santri, tetapi juga meningkatkan motivasi dan kepuasan tenaga pendidik, menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan.

#### **b. Evaluasi dan Monitoring Hasil**

Evaluasi dan monitoring merupakan aspek penting dalam manajemen pembiayaan di lembaga pendidikan, yang bertujuan untuk memastikan penggunaan anggaran yang tepat dan mendukung perbaikan berkelanjutan dalam proses belajar-mengajar. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai kinerja staf dan efektivitas program, memungkinkan identifikasi area yang memerlukan peningkatan. Dengan alokasi dana yang baik, tenaga pendidik dapat mengikuti pelatihan yang meningkatkan kompetensi mereka, yang pada gilirannya berdampak positif pada kualitas pengajaran dan hasil belajar santri.

Selain itu, evaluasi juga mencakup penilaian terhadap hasil belajar siswa, sehingga lembaga pendidikan dapat melihat keterkaitan

antara kualitas pengajaran dan pencapaian santri. Manajemen pembiayaan yang efektif menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran, yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Umpan balik dari tenaga pendidik menunjukkan bahwa manajemen yang baik meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengajaran.

Namun, keterbatasan anggaran dapat menghambat upaya peningkatan kualitas pengajaran dan mempengaruhi motivasi tenaga pendidik. Oleh karena itu, komunikasi yang baik antara manajemen dan tenaga pendidik sangat penting untuk menjaga kepercayaan dan menyatukan visi dalam menghadapi tantangan pembiayaan. Secara keseluruhan, evaluasi dan monitoring berkelanjutan membantu memastikan bahwa anggaran yang dialokasikan memberikan dampak yang diharapkan dan mendukung perbaikan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

### **c. Transparansi**

Transparansi dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan keuangan lembaga pendidikan merupakan faktor penting untuk membangun kepercayaan publik. Transparansi memberikan pandangan yang jelas mengenai penggunaan dana, yang memungkinkan masyarakat merasa ikut berpartisipasi dalam mendukung pendidikan berkualitas. Dengan keterbukaan dalam laporan keuangan dan hasil kegiatan, lembaga pendidikan dapat meningkatkan dukungan finansial

dari masyarakat, serta memperoleh masukan yang bermanfaat untuk pengembangan program.

Partisipasi masyarakat berkontribusi pada pengelolaan dana yang lebih efektif, yang berpengaruh pada peningkatan kualitas tenaga pendidik dan hasil belajar santri. Ketika dana dialokasikan secara strategis untuk pengembangan kompetensi guru, kualitas pendidikan yang diterima santri meningkat. Laporan evaluasi menunjukkan bahwa pembiayaan yang baik memungkinkan tenaga pendidik untuk mengikuti pelatihan, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mengajar dan relevansi materi yang disampaikan.

Ketersediaan bahan ajar dan sarana prasarana yang memadai sangat bergantung pada pengelolaan dana yang baik, yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dukungan finansial dari yayasan juga sangat penting untuk keberlanjutan program-program pembelajaran, termasuk pelatihan guru dan perbaikan fasilitas.

Meskipun tenaga pendidik umumnya memiliki persepsi positif terhadap efektivitas pembiayaan, keterbatasan anggaran dapat menciptakan hambatan dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, komunikasi yang transparan antara manajemen dan tenaga pendidik serta masyarakat perlu diperkuat untuk menjaga kepercayaan dan menyatukan visi dalam menghadapi tantangan. Keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan evaluasi anggaran juga



membantu menciptakan rasa memiliki dan komitmen terhadap keberhasilan program pendidikan.

**d. Manajemen Pembiayaan dalam Aspek Keamanan dan Kebersihan**

Manajemen pembiayaan yang baik berperan penting dalam memastikan keamanan dan kebersihan di lingkungan pendidikan, yang merupakan dasar terciptanya suasana belajar yang kondusif. Dengan strategi alokasi dana yang jelas, lembaga pendidikan dapat menyediakan sumber daya yang diperlukan, seperti pemasangan CCTV dan rutinitas kebersihan, untuk menciptakan rasa aman dan nyaman bagi santri dan tenaga pendidik. Hal ini memungkinkan semua pihak di pesantren untuk lebih fokus pada kegiatan belajar mengajar.

Selain itu, anggaran yang memadai memungkinkan pembelian alat serta pelatihan bagi staf kebersihan dan keamanan, yang membantu menjaga standar tinggi dalam aspek ini. Peralatan yang memadai dan pelatihan berkala bagi staf memastikan pengelolaan lingkungan belajar yang lebih efektif dan efisien, sehingga mendukung proses pendidikan yang optimal. Manajemen yang baik juga membuka kesempatan untuk inovasi, seperti penerapan sistem digital untuk pemantauan dan pelaporan kondisi lingkungan, yang meningkatkan respons terhadap masalah keamanan dan kebersihan.

Secara keseluruhan, manajemen pembiayaan yang tepat tidak hanya berkontribusi pada aspek akademis tetapi juga pada kesehatan

dan keselamatan santri. Dengan dukungan anggaran yang mencukupi, pesantren dapat menjalankan program rutin kebersihan dan peningkatan keamanan yang berdampak positif pada kenyamanan seluruh komunitas pesantren. Inisiatif ini memastikan bahwa pesantren memiliki lingkungan belajar yang aman, sehat, dan kondusif bagi semua warga pesantren.

#### **e. Peningkatan Kualitas Layanan dan Infrastruktur**

Peningkatan kualitas layanan dan infrastruktur di lembaga pendidikan, khususnya pesantren, sangat bergantung pada manajemen pembiayaan yang efektif. Ketersediaan fasilitas yang memadai dan layanan berkualitas menjadi kebutuhan dasar untuk mendukung proses belajar yang nyaman dan efektif. Namun, keterbatasan anggaran dapat menghambat pengembangan layanan tambahan dan usaha produksi yang bermanfaat bagi komunitas pesantren.

Dengan alokasi anggaran yang tepat, pesantren dapat menyediakan fasilitas dan layanan yang lebih baik, yang berkontribusi pada kenyamanan dan motivasi belajar santri. Infrastruktur yang memadai, seperti ruang kelas dan sumber belajar, adalah fondasi penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur harus didukung oleh alokasi anggaran yang cukup agar proyek-proyek dapat berjalan lancar dan mencapai target yang diharapkan.

Evaluasi berkala terhadap infrastruktur penting untuk memastikan bahwa fasilitas selalu terawat dan sesuai dengan kebutuhan santri. Proses ini membantu menjaga kualitas layanan dan infrastruktur, meningkatkan kepuasan santri dan orang tua, serta memastikan bahwa lembaga dapat menyelesaikan proyek tepat waktu dengan hasil yang lebih baik. Dengan demikian, manajemen pembiayaan yang efektif berperan kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan di pesantren.

#### **f. Inovasi dan Responsif terhadap Permasalahan**

Inovasi dan responsif terhadap permasalahan merupakan elemen penting dalam pengelolaan pendidikan, terutama dalam konteks pesantren. Manajemen pembiayaan yang baik memberikan fleksibilitas bagi lembaga pendidikan untuk menerapkan solusi baru yang meningkatkan proses pembelajaran dan menghadapi tantangan yang muncul. Dengan alokasi dana yang tepat, pesantren dapat mengembangkan sistem digital untuk pelaporan masalah operasional, seperti kebersihan dan keamanan, yang mempercepat respons terhadap isu-isu di lapangan.

Inovasi digital ini membantu dalam pemantauan kondisi secara efisien dan menjaga kualitas lingkungan belajar. Selain itu, manajemen pembiayaan yang efektif juga mendukung pengembangan program karakter yang disesuaikan dengan kebutuhan santri, menjadikan pesantren lebih responsif terhadap tuntutan pendidikan yang dinamis.

Dokumentasi menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan yang terencana dengan baik memungkinkan pengembangan kurikulum karakter sesuai visi pesantren. Ketika lembaga memiliki sumber daya yang cukup, mereka dapat mencoba pendekatan baru dan tetap responsif terhadap keluhan yang muncul, menciptakan lingkungan yang adaptif. Dengan demikian, inovasi dalam pengelolaan pendidikan sangat bergantung pada dukungan manajemen pembiayaan yang efektif, yang memungkinkan lembaga untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas pendidikan.



## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Proses Perencanaan Pembiayaan Untuk Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak Wongsorejo Banyuwangi.

##### 1. Identifikasi Kebutuhan dan Prioritas

Langkah awal dalam perencanaan pembiayaan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum melibatkan proses identifikasi kebutuhan dan prioritas, yang dilakukan melalui survei serta diskusi kelompok terfokus dengan tenaga pendidik dan santri. Pendekatan ini memungkinkan pengelola pesantren mengalokasikan sumber daya secara lebih tepat dan responsif terhadap kebutuhan nyata di lapangan. Proses ini, yang bertujuan untuk mengarahkan dukungan finansial pada area yang paling membutuhkan, juga memastikan bahwa setiap anggaran yang tersedia digunakan secara optimal. Teori yang diungkapkan oleh Ruyatnasih dan Megawati<sup>192</sup> menyatakan bahwa langkah perencanaan berbasis kebutuhan objektif dapat membantu lembaga pendidikan dalam mengelola anggaran secara efektif dan efisien. Dengan melakukan perencanaan awal yang matang, pesantren dapat meminimalkan pemborosan anggaran, memastikan dana digunakan dengan sebaik-baiknya, dan meningkatkan peluang mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

---

<sup>192</sup> Ruyatnasih, Y., & Megawati, L. (2017). *Manajemen Teori, Fungsi dan Kasus*. Yogyakarta: CV. Absolute Media.64

Selain langkah perencanaan, pentingnya transparansi dan akuntabilitas juga menjadi perhatian utama dalam pengelolaan anggaran di pesantren. Transparansi memastikan bahwa seluruh proses penggunaan dana dapat diaudit dan dipertanggungjawabkan kepada pihak terkait, termasuk para donatur dan masyarakat yang mendukung finansial lembaga. Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum, setiap transaksi melalui kontrol internal yang ketat, sehingga mencegah potensi penyalahgunaan anggaran serta membangun kepercayaan dari masyarakat. Suharno<sup>193</sup> menekankan bahwa transparansi dalam manajemen keuangan tidak hanya meningkatkan akuntabilitas, tetapi juga memperkuat kepercayaan pihak donatur, yang merupakan sumber pendanaan penting bagi pesantren. Selain itu, evaluasi berkala terhadap penggunaan anggaran juga memungkinkan pesantren untuk menilai efektivitas dana yang dialokasikan. Prinsip ini sejalan dengan pandangan Undang Ruslan<sup>194</sup>, yang menggarisbawahi pentingnya akuntabilitas dalam manajemen pembiayaan pendidikan. Melalui kontrol dan evaluasi berkelanjutan, pesantren dapat menyesuaikan alokasi dana jika diperlukan, sehingga dana dapat dimanfaatkan seefisien mungkin untuk mendukung kebutuhan pendidikan.

Dampak positif dari manajemen pembiayaan yang baik terlihat pada peningkatan mutu tenaga pendidik. Melalui program pelatihan yang didanai secara terencana, tenaga pendidik di Pondok Pesantren Miftahul

---

<sup>193</sup> Suharno. *Manajemen Pembiayaan Sekolah*. (Surakarta: UNS Press, 2016).134

<sup>194</sup> Ruslan, U. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Pendekatan Prinsip Efisiensi, Efektivitas, Transparansi, dan Akuntabilitas*. (Sleman: CV Budi Utama, 2021).57

Ulum dapat meningkatkan kompetensi mereka. Darling-Hammond<sup>195</sup> mengungkapkan bahwa kualitas tenaga pengajar sangat mempengaruhi capaian pembelajaran siswa, dan pelatihan guru menjadi salah satu faktor kunci untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Dengan adanya anggaran pelatihan yang memadai, pesantren dapat secara rutin memberikan kesempatan bagi tenaga pendidik untuk mengikuti pelatihan atau seminar yang relevan, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada santri. Upaya ini menunjukkan bahwa investasi dalam pengembangan kapasitas tenaga pengajar memberikan hasil yang nyata dalam meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Tak hanya berfokus pada tenaga pendidik, pengelolaan pembiayaan yang efektif juga memberikan perhatian pada penyediaan bahan ajar yang memadai. Psacharopoulos dan Woodhall<sup>196</sup> menyoroti pentingnya investasi dalam bahan ajar untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar. Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum, pengalokasian dana yang tepat untuk menyediakan bahan ajar yang relevan membantu tenaga pengajar menyampaikan materi pembelajaran secara efektif. Ketersediaan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum tidak hanya memudahkan tenaga pendidik, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi santri. Bahan ajar yang memadai memfasilitasi

---

<sup>195</sup> Darling-Hammond, L. *Teacher Quality and Student Achievement: A Review of State Policy Evidence. Education Policy Analysis Archives*, 8(1), 1-44

<sup>196</sup> Psacharopoulos, G., & Woodhall, M. *Education for Development: An Analysis of Investment Choices*. (New York: Oxford University Press, 1985).145



pemahaman yang lebih mendalam, membantu santri menguasai materi dengan baik, dan meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar.

Lebih jauh, pendekatan berbasis kebutuhan mendukung keberlanjutan pendidikan di pesantren dengan melakukan evaluasi program dan menyesuaikan dukungan dana sesuai kebutuhan aktual. Melalui pendekatan ini, pesantren dapat merespons perubahan kebutuhan santri dan tenaga pendidik, sehingga alokasi sumber daya dapat dimanfaatkan secara optimal. Fattah<sup>197</sup> menekankan bahwa pendekatan berbasis kebutuhan memungkinkan lembaga pendidikan untuk beradaptasi dengan perkembangan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi, sehingga penggunaan dana lebih tepat sasaran. Dengan data dari survei dan masukan langsung, Pondok Pesantren Miftahul Ulum mampu memaksimalkan penggunaan anggaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memastikan bahwa seluruh kebutuhan pendidikan terpenuhi secara berkelanjutan.

Manajemen pembiayaan yang didasarkan pada identifikasi kebutuhan dan prioritas memungkinkan Pondok Pesantren Miftahul Ulum untuk memaksimalkan pemanfaatan anggaran guna mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Dengan penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas, serta dukungan dari berbagai pihak, pesantren dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan meningkatkan mutu tenaga pendidik serta kualitas pengajaran secara keseluruhan.

---

<sup>197</sup> Fattah, N. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).87

## 2. Penyusunan Rencana Anggaran

Langkah awal dalam penyusunan rencana anggaran di Pondok Pesantren Miftahul Ulum adalah memastikan bahwa kebutuhan dan prioritas yang telah diidentifikasi sebelumnya menjadi landasan utama bagi seluruh proses perencanaan. Pesantren perlu memahami secara mendalam kebutuhan yang paling mendesak dan program-program yang berdampak signifikan pada peningkatan mutu pendidikan. Identifikasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti kebutuhan tenaga pendidik, fasilitas belajar, kebersihan, keamanan, dan program pembinaan santri. Langkah ini penting untuk menghindari alokasi dana yang tidak efisien atau tidak relevan dengan kebutuhan pesantren. Dengan adanya anggaran yang sesuai dengan prioritas, alokasi sumber daya keuangan dapat lebih terstruktur dan mendukung efisiensi yang maksimal dalam memenuhi tujuan pendidikan pesantren. Dhofier<sup>198</sup> menegaskan pentingnya perencanaan yang memperhatikan efisiensi agar setiap dana yang dikeluarkan benar-benar memberikan manfaat yang nyata.

Selanjutnya, setelah kebutuhan teridentifikasi, Pondok Pesantren Miftahul Ulum menyusun rencana anggaran yang terperinci, mencakup proyeksi pendapatan dan rincian pengeluaran. Penyusunan anggaran ini melibatkan identifikasi sumber pemasukan, seperti donasi, sumbangan masyarakat, atau program pendanaan lainnya, serta memastikan bahwa semua program prioritas memperoleh dukungan finansial. Dalam

---

<sup>198</sup> Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. (Jakarta: LP3ES, 2011). 105.

penyusunan ini, aspek efisiensi dan efektivitas sangat ditekankan agar dana dapat digunakan secara optimal, mencapai keseimbangan antara biaya yang dikeluarkan dan hasil yang diharapkan. Hal ini bertujuan agar setiap program yang dianggarkan berjalan lancar dan berkelanjutan tanpa kekurangan dana.

Proses penyusunan anggaran di Pondok Pesantren Miftahul Ulum juga melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti kepala bagian, tenaga pendidik, dan staf terkait. Melalui konsultasi ini, pesantren dapat mengumpulkan masukan dari berbagai pihak yang memahami kebutuhan nyata di lapangan, sehingga alokasi dana dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing bagian. Proses ini memastikan bahwa setiap program prioritas mendapatkan alokasi dana yang sesuai dengan urgensi dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan. Masyud<sup>199</sup> menyoroti pentingnya masukan dari pemangku kepentingan dalam menentukan alokasi anggaran yang efektif, sehingga tujuan pendidikan pesantren dapat tercapai dengan sumber daya yang memadai.

Untuk menjaga agar penggunaan dana sesuai rencana, Pondok Pesantren Miftahul Ulum melakukan pengawasan anggaran secara berkala melalui laporan keuangan bulanan dan audit internal. Pengawasan ini bertujuan menghindari penyalahgunaan dana serta memastikan setiap dana yang digunakan dilaporkan dengan transparan kepada pihak donatur dan

---

<sup>199</sup> Saeful Masyud, *Manajemen Pondok Pesantren*. (Jakarta: Diva Pustaka, 2014). 98.

masyarakat. Nurhayati et al.<sup>200</sup> menjelaskan bahwa laporan keuangan dan audit berkala merupakan langkah penting dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana pendidikan. Dengan pengawasan ini, pesantren tidak hanya membangun kepercayaan, tetapi juga menciptakan kontrol yang baik terhadap pengeluaran dana.

Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana pesantren adalah prinsip penting, terutama dalam konteks pendidikan Islam. Dengan transparansi, donatur dan masyarakat dapat melihat bagaimana pesantren menggunakan dana yang diamanahkan kepada mereka. Prinsip ini penting untuk memastikan bahwa pengelolaan dana berjalan jujur dan bertanggung jawab. Dalam perspektif pendidikan Islam, transparansi juga merupakan wujud etika dan integritas pesantren dalam menjaga keberlanjutan finansial dan mendukung program pendidikan yang bermanfaat bagi santri.<sup>201</sup>

Sebagai langkah evaluasi dan peningkatan, Pondok Pesantren Miftahul Ulum juga menggunakan data anggaran tahun-tahun sebelumnya sebagai bahan evaluasi dalam proses penyusunan anggaran. Dengan menganalisis data anggaran masa lalu, pesantren dapat menilai efektivitas program yang telah dijalankan, mengenali program yang membutuhkan

---

<sup>200</sup> Nurhayati, Andriani, dan Fitriani. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Mengembangkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam." *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2022): 594-601.

<sup>201</sup> Nanang Fattah. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). 132.

perbaikan, serta melihat tren kebutuhan yang akan datang. Supriadi<sup>202</sup> mengemukakan bahwa evaluasi ini penting untuk meningkatkan ketepatan alokasi dana, sehingga setiap program mendapatkan dukungan finansial yang sesuai dengan kebutuhan aktual. Langkah ini membantu pesantren dalam menyusun anggaran yang lebih akurat dan responsif terhadap perkembangan kebutuhan, menciptakan pengelolaan keuangan yang lebih baik di masa depan.

### 3. Pelibatan Pemangku Kepentingan

Dari laporan evaluasi mengenai dampak manajemen pembiayaan terhadap kualitas tenaga pendidik, terungkap bahwa manajemen pembiayaan yang efektif mampu memberikan dukungan signifikan bagi peningkatan mutu tenaga pendidik. Dana yang dikelola dengan baik memungkinkan tenaga pendidik untuk mengikuti pelatihan dan peningkatan kompetensi. Beberapa pengajar melaporkan adanya perubahan signifikan dalam kemampuan mengajar mereka berkat pelatihan yang didanai oleh pesantren.

Dalam penelitian oleh Darling-Hammond<sup>203</sup>, yang menyatakan bahwa kualitas pengajaran berhubungan erat dengan kualitas tenaga pendidik, yang dalam gilirannya berdampak pada pencapaian siswa. Menurutnya, investasi dalam pengembangan profesional tenaga pendidik

---

<sup>202</sup> Dedi Supriadi. *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010). 78.

<sup>203</sup> Darling-Hammond, Linda. 2000. *Teacher Quality and Student Achievement: A Review of State Policy Evidence*. *Education Policy Analysis Archives*, 8(1): 1-44.

adalah langkah penting untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan Kualitas Pengajaran.

Laporan Peningkatan atau Perubahan Kualitas Pendidikan menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan yang tepat berdampak positif pada kualitas pengajaran. Kegiatan peningkatan kompetensi dan ketersediaan bahan ajar yang memadai memungkinkan para pengajar memberikan materi yang lebih relevan dan berkualitas kepada santri. Selain itu, umpan balik dari tenaga pendidik mengindikasikan bahwa mereka merasa lebih termotivasi dan didukung dalam menjalankan tugasnya.

Azra<sup>204</sup> menjelaskan bahwa peningkatan kualitas pengajaran tidak hanya bergantung pada metode yang digunakan, tetapi juga pada dukungan yang diterima oleh tenaga pendidik, termasuk pelatihan dan fasilitas yang memadai. Dengan demikian, manajemen pembiayaan yang efektif sangat berperan dalam pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik.

Dalam proses perencanaan, penting untuk melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk pengurus pondok, tenaga pendidik, dan komunitas. Pelibatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua perspektif dan masukan dipertimbangkan, sehingga rencana yang disusun mencerminkan kebutuhan nyata. Diskusi kolaboratif membantu

---

<sup>204</sup> Azyumardi Azra. Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012). 45

membangun komitmen dan dukungan dari berbagai pihak, yang pada gilirannya akan meningkatkan keberhasilan implementasi rencana.

Proses perencanaan anggaran di Pondok Pesantren Miftahul Ulum melibatkan partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan. Dengan mengadakan forum diskusi, rapat terbuka, serta pertemuan rutin, semua pihak dapat memberikan masukan tentang kebutuhan dan prioritas masing-masing. Pendekatan kolaboratif ini membantu menciptakan komitmen bersama dan memastikan rencana anggaran mencerminkan kebutuhan nyata.

Melalui pertemuan rutin dengan tim dari berbagai bidang, setiap anggota dapat mengungkapkan kebutuhan spesifik, seperti alat pemeliharaan atau perbaikan fasilitas. Umpan balik dari staf menjadi elemen penting dalam mengidentifikasi kebutuhan mendesak, yang memudahkan alokasi anggaran yang tepat guna.

Proses ini juga memperkuat transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan, mengikuti prosedur standar seperti yang tercantum dalam dokumen rencana dan laporan keuangan. Pendekatan yang inklusif ini menjamin bahwa perencanaan anggaran menjadi lebih responsif dan efektif, serta mendapat dukungan dari seluruh komunitas pesantren.

Tentang pentingnya pelibatan pemangku kepentingan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan di pendidikan diungkapkan oleh



Mulyasa<sup>205</sup>, yang menyatakan bahwa partisipasi dari semua pihak berkepentingan sangat penting untuk menciptakan rencana yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan institusi pendidikan.

#### 4. Peran dan Tanggung Jawab Yayasan

Yayasan memiliki peran sentral dalam proses perencanaan anggaran, termasuk dalam pengelolaan dan pengawasan keuangan. Tanggung jawab yayasan meliputi merumuskan kebijakan, menyediakan dukungan teknis, dan memastikan bahwa sumber daya digunakan secara efisien dan efektif. Yayasan juga harus memastikan bahwa anggaran yang disusun sejalan dengan visi dan misi pendidikan pesantren.

Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum, yayasan memainkan peran kunci dalam proses perencanaan anggaran, dengan tanggung jawab utama untuk merumuskan kebijakan, menentukan alokasi dana, dan memastikan penggunaan sumber daya secara efisien. Melalui penyusunan kebijakan yang jelas, yayasan memberikan panduan bagi pengelolaan keuangan serta memastikan keselarasan antara anggaran dengan visi dan misi pendidikan pesantren.

Sebagaimana dijelaskan oleh Dhofier<sup>206</sup>, yayasan berfungsi sebagai penggerak dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas, yaitu menciptakan individu yang berakhlak mulia dan berkualitas. Dalam konteks ini, peran yayasan sangat penting dalam menentukan arah

---

<sup>205</sup> E. Mulyasa. Manajemen Berbasis Sekolah. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011). 30

<sup>206</sup> Zamakhsyari Dhofier. Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia. (Jakarta: LP3ES. 2011).150

kebijakan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan santri dan masyarakat.

Kolaborasi antara yayasan, kepala lembaga, dan pengurus pesantren sangat penting untuk mengidentifikasi prioritas pembiayaan, sehingga alokasi dana dapat disesuaikan dengan kebutuhan mendesak, seperti program ekstrakurikuler yang meningkatkan soft skills santri. Keterlibatan semua pihak dalam proses pengambilan keputusan ini menciptakan rasa memiliki dan meningkatkan akuntabilitas serta transparansi.

Masyud<sup>207</sup> menekankan pentingnya sinergi antara berbagai elemen dalam manajemen pendidikan, termasuk yayasan, untuk memastikan bahwa sumber daya pendidikan dikelola secara optimal dan mendukung tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Peran yayasan juga mencakup pengawasan ketat terhadap pengeluaran, memastikan bahwa semua tindakan didasarkan pada rencana yang telah disusun. Dalam praktiknya, tanggung jawab dalam perencanaan anggaran terbagi antara berbagai pihak, termasuk ketua umum dan pengasuh pesantren, kepala bidang, serta staf keuangan, yang semuanya berkontribusi untuk memastikan keberlanjutan dan kualitas pendidikan di pesantren.

Fattah<sup>208</sup> menjelaskan bahwa pengawasan yang baik oleh yayasan terhadap anggaran pendidikan dapat meningkatkan efektivitas penggunaan dana dan berdampak positif pada kualitas pendidikan yang diterima oleh

---

<sup>207</sup> Saeful Masyud. *Manajemen Pondok Pesantren*. (Jakarta: Diva Pustaka. 2014).82

<sup>208</sup> Nanang Fattah. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012). 56

santri. Dengan pendekatan yang inklusif dan kolaboratif, diharapkan anggaran yang disusun dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi santri dan komunitas.

## 5. Evaluasi Keberhasilan dan Tantangan dalam Proses Perencanaan

Dalam proses perencanaan, setelah langkah-langkah awal diambil, sangat penting untuk melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan tantangan yang mungkin dihadapi. Proses ini mencakup pengukuran sejauh mana rencana yang telah disusun berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan serta analisis terhadap hambatan yang muncul selama fase perencanaan. Evaluasi ini tidak hanya berfungsi sebagai umpan balik untuk perbaikan berkelanjutan, tetapi juga sebagai dasar untuk menyempurnakan langkah-langkah perencanaan di masa mendatang. Dengan demikian, proses ini membantu dalam mengidentifikasi strategi yang diperlukan untuk mengatasi tantangan yang ada dan meningkatkan efektivitas perencanaan di semua aspek.

Evaluasi keberhasilan dan tantangan dalam proses perencanaan anggaran di Pondok Pesantren Miftahul Ulum sangat penting untuk memastikan efektivitas program pendidikan. Menurut Azra<sup>209</sup>, evaluasi dalam pendidikan Islam harus mencakup analisis yang holistik terhadap proses dan hasil untuk dapat menghasilkan kebijakan yang lebih baik di masa depan. Evaluasi ini mencakup pengukuran sejauh mana rencana yang disusun mencapai tujuan yang ditetapkan dan analisis terhadap hambatan

---

<sup>209</sup> Azyumardi Azra. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012). 45.

yang muncul. Indikator keberhasilan yang holistik, seperti ketersediaan sarana dan prasarana, lingkungan tinggal yang nyaman, partisipasi tenaga pendidik dalam pelatihan, dan umpan balik dari santri, digunakan untuk mengukur efektivitas program dan memperbaiki metode pengajaran.

Tantangan utama yang dihadapi mencakup keterbatasan anggaran dan perubahan mendadak dalam kebutuhan pendidikan. Untuk mengatasi tantangan ini, yayasan menjalin kemitraan dengan donatur dan menerapkan pendekatan fleksibel dalam perencanaan anggaran, termasuk mencari sumber pendanaan alternatif seperti donasi masyarakat dan program hibah. Fattah<sup>210</sup> menjelaskan bahwa fleksibilitas dalam perencanaan keuangan sangat penting untuk menghadapi perubahan yang cepat dalam lingkungan pendidikan. Langkah-langkah ini tidak hanya meningkatkan transparansi dan kepercayaan dari donatur, tetapi juga memastikan adaptabilitas lembaga dalam merespons perubahan kebutuhan.

Proses perencanaan pembiayaan di pesantren melibatkan langkah-langkah kunci, mulai dari identifikasi kebutuhan dan prioritas, penyusunan rencana anggaran, hingga evaluasi. Menurut Masyud<sup>211</sup>, keterlibatan semua pemangku kepentingan, termasuk pengurus pondok dan tenaga pendidik, sangat penting untuk membangun komitmen dan dukungan terhadap implementasi rencana yang efektif. Dengan evaluasi yang dilakukan secara berkala, diharapkan rencana pembiayaan dapat

---

<sup>210</sup> Nanang Fattah. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakary. 2012a). 112.

<sup>211</sup> Saeful Masyud.. *Manajemen Pondok Pesantren*. (Jakarta: Diva Pustaka.2014). 89.

disempurnakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan pesantren dengan lebih baik, serta meningkatkan kualitas pengalaman belajar santri.

## **B. Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Upaya Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak Wongsorejo Banyuwangi.**

### **1. Pelaksanaan dan Pemantauan Manajemen Pembiayaan**

Pelaksanaan dan pemantauan manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum merupakan proses penting untuk memastikan bahwa anggaran yang telah disusun diterapkan sesuai rencana dan tujuan yang ditetapkan. Proses ini sejalan dengan pendapat Dhofier<sup>212</sup> yang menekankan pentingnya sistem manajemen yang baik di pesantren untuk mendukung pendidikan yang berkualitas. Pemantauan ini mencakup evaluasi berkala terhadap realisasi anggaran, penilaian efektivitas penggunaan dana, dan pengawasan untuk memastikan kesesuaian setiap pengeluaran dengan rencana yang telah disetujui.

Pelaksanaan manajemen pembiayaan berjalan baik, dengan pemantauan berkelanjutan untuk memastikan efisiensi dan efektivitas penggunaan dana. Fleksibilitas dalam penyesuaian anggaran ketika menghadapi perubahan mendadak sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses pemantauan dilakukan melalui laporan bulanan dan audit internal secara berkala, yang menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Setiap pengeluaran

---

<sup>212</sup> Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. (Jakarta: LP3ES, 2011). 45.

dicatat dan diverifikasi sesuai rencana kerja anggaran tahunan RKAT, dengan sistem kontrol internal yang ketat untuk mencegah penyimpangan. Menurut Fattah<sup>213</sup>, pengelolaan keuangan yang baik sangat mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang optimal.

Indikator keberhasilan diukur melalui peningkatan kinerja santri dan tingkat kepuasan tenaga pendidik terhadap pelatihan yang diberikan, memastikan bahwa anggaran berkontribusi positif terhadap kualitas pendidikan. Evaluasi rutin setiap bulan dilakukan untuk memastikan kesesuaian penggunaan anggaran dengan rencana pendidikan, serta untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah secara cepat. Dalam konteks ini, Darling-Hammond<sup>214</sup> menekankan bahwa kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia yang tepat.

Tantangan yang dihadapi meliputi fluktuasi dana, perubahan kebutuhan mendadak, dan alokasi sumber daya yang tepat. Strategi adaptif dan kolaborasi antar tim diperlukan untuk mengatasi hambatan ini dan menjaga stabilitas dalam pelaksanaan anggaran. Dengan pendekatan yang sistematis dan fleksibel, pelaksanaan dan pemantauan manajemen pembiayaan di pesantren dapat dilakukan dengan lebih efektif, sehingga tujuan pembiayaan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

---

<sup>213</sup> Nasih Fattah. *Manajemen Pendidikan*. (Jakarta: Alfabeta, 2012). 112.

<sup>214</sup> Linda Darling-Hammond. *The Right to Learn: A Blueprint for Creating Schools That Work*. (San Francisco: Jossey-Bass, 2000), . 150.

## 2. Evaluasi dalam Penerapan Manajemen Pembiayaan

Evaluasi dalam manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum mencakup berbagai hambatan yang dapat mengganggu pelaksanaan anggaran, seperti fluktuasi dana, perubahan kebutuhan mendesak, dan kesulitan dalam alokasi sumber daya. Menurut Masyud 2014, tantangan ini sering kali bervariasi di berbagai bidang, termasuk pengelolaan keamanan, kebersihan, dan pemeliharaan infrastruktur.

Untuk mengatasi tantangan ini, pesantren menerapkan strategi adaptif yang meliputi peninjauan rencana anggaran secara berkala, penyesuaian prioritas, dan kolaborasi antara tim terkait. Kemitraan dengan donatur menjadi solusi penting untuk mendapatkan dana tambahan dan memberikan fleksibilitas anggaran ketika menghadapi keterbatasan dana. Penyusunan rencana anggaran yang realistis juga dianggap penting untuk mengurangi risiko kekurangan dana. Azra<sup>215</sup> menggarisbawahi bahwa pendekatan kolaboratif dalam manajemen pembiayaan akan memperkuat daya dukung terhadap kebutuhan pendidikan yang dinamis.

Kendalas yang sering muncul meliputi keterbatasan dana, ketidakpastian pemasukan, alokasi yang kurang tepat, serta kurangnya koordinasi antar pihak. Kolaborasi yang kuat antara tim keuangan dan bidang terkait sangat diperlukan untuk memastikan penggunaan dana yang optimal dan mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, keterbatasan

---

<sup>215</sup> Azyumardi Azra. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012). 67.



waktu dan sumber daya juga memengaruhi kelancaran pelaksanaan program, sehingga penjadwalan yang efektif dan komunikasi antar tim menjadi sangat penting untuk mengatasi kendala tersebut. Hal ini sejalan dengan teori manajemen yang menekankan pentingnya koordinasi dalam mencapai tujuan organisasi.<sup>216</sup>

Secara keseluruhan, manajemen keuangan yang cermat dan adaptasi terhadap perubahan situasi adalah kunci untuk menjaga kelancaran manajemen pembiayaan di pesantren, sehingga semua kebutuhan pendidikan dapat terpenuhi meskipun dalam kondisi yang menantang.

### **3. Kolaborasi dan Keterlibatan Tim**

Kolaborasi dan keterlibatan tim merupakan aspek krusial dalam manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum. Kerjasama antara berbagai pihak, seperti tim keuangan, tim pengadaan, dan pemangku kepentingan lainnya, memastikan penggunaan dana yang efisien dan tepat sasaran. Setiap tim memiliki peran khusus yang berkontribusi terhadap alokasi anggaran yang efektif di berbagai bidang, serta memberikan masukan terkait pelaksanaan anggaran di lapangan.

Komunikasi yang intensif antara tim pendidikan dan administrasi sangat penting untuk menjaga keselarasan antara anggaran dan tujuan pengembangan pesantren. Diskusi rutin antara tim keuangan dan

---

<sup>216</sup> Nia Ruyatnasih dan Megawati. *Manajemen Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2017). 52.

pengadaan membantu dalam merumuskan strategi penghematan biaya, serta memastikan setiap pengeluaran selaras dengan anggaran yang telah disusun. Mulyasa<sup>217</sup> menyatakan bahwa kolaborasi yang baik dalam manajemen pendidikan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya.

Proyeksi anggaran yang realistis dihasilkan dari kolaborasi dan analisis data sebelumnya, yang memfasilitasi perencanaan keuangan untuk kebutuhan masa mendatang. Kolaborasi yang baik juga tercermin dalam koordinasi antara tim pengadaan dan tim lainnya untuk memenuhi kebutuhan dengan harga terbaik, sehingga anggaran tetap terjaga. Secara keseluruhan, kolaborasi yang baik dan komunikasi yang efektif antara semua pihak menjadi kunci untuk mencapai tujuan pembiayaan yang optimal di pesantren.

#### **4. Peran dan Identifikasi Kebutuhan**

Peran dan identifikasi kebutuhan dalam manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum sangat penting untuk menentukan prioritas alokasi dana guna mendukung program pendidikan formal, non-formal, dan pelatihan tenaga pendidik. Proses ini melibatkan bidang pendidikan yang bertugas menganalisis kebutuhan dan mengajukan proposal anggaran sesuai dengan visi pesantren, sehingga alokasi anggaran menjadi lebih terarah dan berdampak langsung pada

---

<sup>217</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).  
92.

peningkatan mutu pendidikan. Menurut Supriadi,<sup>218</sup> identifikasi kebutuhan yang tepat akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran.

Pendekatan berbasis prioritas dalam alokasi dana memungkinkan pesantren untuk menyusun anggaran yang fokus pada kebutuhan riil di lapangan, seperti pengadaan teknologi untuk mendukung metode pengajaran. Umpan balik dari tenaga pendidik melalui diskusi kelompok juga berperan dalam merencanakan pelatihan yang relevan dengan perkembangan terkini dalam pendidikan. Fauzi<sup>219</sup> menekankan bahwa keterlibatan tenaga pendidik dalam proses pengambilan keputusan akan meningkatkan komitmen terhadap implementasi program pendidikan.

Perencanaan jangka panjang yang melibatkan masyarakat bertujuan untuk menciptakan keberlanjutan manajemen pembiayaan dan stabilitas anggaran. Dengan mempertimbangkan fluktuasi pendanaan dan partisipasi masyarakat, pesantren dapat menyusun strategi untuk menjaga kesinambungan program pendidikan. Keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan dukungan finansial membantu membangun hubungan yang saling mendukung dan memperkuat komitmen terhadap keberhasilan pendidikan di pesantren.

---

<sup>218</sup> Dedi Supriadi. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). 89.

<sup>219</sup> K. Fauzi, *Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. (Jakarta: Gramedia, 2019),. 74.

## 5. Perencanaan Jangka Panjang dan Keterlibatan Masyarakat

Perencanaan jangka panjang yang melibatkan masyarakat merupakan strategi kunci dalam menjaga stabilitas keuangan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum. Partisipasi masyarakat, khususnya orang tua santri, memberikan dukungan baik finansial maupun dalam proses perencanaan, yang memperkuat rasa memiliki terhadap pesantren dan membantu mencapai tujuan pendidikan yang berkelanjutan. Menurut Sholeh,<sup>220</sup> keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka sangat penting untuk keberhasilan program pendidikan.

Pertemuan rutin dengan orang tua untuk membahas pentingnya kontribusi terhadap kebersihan dan keamanan menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Selain itu, pesantren mengadopsi strategi diversifikasi sumber pendanaan dan pengembangan dana abadi untuk mengurangi ketergantungan pada satu sumber, sehingga tersedia cadangan dana saat menghadapi fluktuasi. Nurhayati<sup>221</sup> menjelaskan bahwa diversifikasi sumber pendanaan dapat meningkatkan resiliensi keuangan lembaga pendidikan.

Keterlibatan masyarakat dalam proyek-proyek besar meningkatkan transparansi dan memperkuat hubungan antara pesantren dan komunitas, menunjukkan komitmen pesantren untuk

---

<sup>220</sup> A. Sholeh, *Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2023). 40.

<sup>221</sup> L. Nurhayati, *Diversifikasi Sumber Pendanaan Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2020). 25.

bekerja sama demi mencapai tujuan pendidikan yang lebih besar. Dengan pendekatan ini, pesantren dapat memastikan keberlanjutan manajemen pembiayaan dan stabilitas anggaran dalam jangka panjang.

### **C. Evaluasi Kendala Yang Dihadapi Dalam Manajemen Pembiayaan Untuk Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak Wongsorejo Banyuwangi.**

#### **1. Kendala Utama dalam Manajemen Pembiayaan**

Kendala utama dalam manajemen pembiayaan pesantren melibatkan berbagai kendala dalam pengalokasian dana untuk kebutuhan pendidikan dan operasional. Keterbatasan dana dan fluktuasi pendapatan dari donatur menjadi masalah yang signifikan, memaksa pesantren untuk mencari strategi diversifikasi sumber pendanaan agar tidak bergantung pada satu sumber. Hal ini penting untuk menjaga stabilitas anggaran dan memastikan keberlangsungan program-program pendidikan.

Pesantren juga dihadapkan pada kebutuhan pendidikan yang terus meningkat, sehingga pengelolaan anggaran harus dilakukan dengan prioritas yang tepat. Situasi ini menciptakan dilema antara memenuhi kebutuhan yang mendesak dan menjaga keseimbangan keuangan. Dalam upaya mengatasi tantangan ini, pesantren melakukan penggalangan dana, bekerja sama dengan pihak eksternal, dan melakukan penghematan pada pos-pos pengeluaran yang dianggap tidak esensial.

Pondok Pesantren Miftahul Ulum menghadapi beberapa tantangan utama dalam manajemen pembiayaan, terutama dalam hal pengalokasian dana untuk berbagai kebutuhan pendidikan dan operasional. Salah satu tantangan signifikan adalah ketergantungan yang tinggi terhadap dana yang bersumber dari donatur, yang cenderung berfluktuasi. Ketidakpastian ini membuat pesantren harus mencari cara untuk mendiversifikasi sumber pendanaannya agar tidak bergantung pada satu sumber saja. Hal ini sejalan dengan teori manajemen keuangan yang menekankan pentingnya diversifikasi pendanaan sebagai langkah stabilisasi finansial dalam menghadapi ketidakpastian.<sup>222</sup> Diversifikasi ini bisa berupa penggalangan dana melalui kegiatan usaha, kerjasama dengan lembaga eksternal, atau peningkatan kontribusi internal.

Selain itu, meningkatnya kebutuhan pendidikan menghadirkan tantangan tambahan dalam mengelola anggaran yang terbatas. Pesantren dituntut untuk mampu mengelola dana dengan efektif dan efisien agar dapat memenuhi kebutuhan yang terus bertambah. Sebagai contoh, kebutuhan fasilitas pendidikan dan program pelatihan berkualitas semakin meningkat, sehingga pengelola pesantren perlu menetapkan prioritas pengeluaran secara bijak. Mulyasa<sup>223</sup> menggarisbawahi pentingnya manajemen berbasis sekolah yang

---

<sup>222</sup> Nanang Fattah. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012). 88

<sup>223</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011). 45

adaptif terhadap kebutuhan lokal dan global, agar institusi pendidikan dapat berkembang sesuai tuntutan zaman.

Terakhir, relevansi kurikulum dengan perkembangan zaman juga menjadi prioritas dalam pengelolaan pendidikan di pesantren. Pembaruan materi ajar dan inovasi dalam metode pengajaran diperlukan agar kurikulum tetap relevan. Dalam hal ini, keterlibatan guru dalam proses pembaruan kurikulum sangat penting untuk menjaga mutu pendidikan. Kolaborasi antara guru dan manajemen dalam memperbarui materi ajar secara berkala menunjukkan pentingnya inovasi dalam pendidikan.<sup>224</sup> Dengan memahami tantangan ini, pesantren dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk mencapai tujuan pendidikannya.

## **2. Dampak Keterbatasan Anggaran**

Keterbatasan anggaran merupakan masalah signifikan yang menghambat pelaksanaan program pendidikan di pesantren, berdampak pada kualitas pendidikan dan kesejahteraan komunitas pesantren. Dengan sumber daya finansial yang terbatas, pesantren sering kali kesulitan untuk menyediakan fasilitas, materi pendidikan, dan pelatihan yang memadai. Hal ini menyebabkan pengurangan dalam jumlah alat dan fasilitas yang diperlukan untuk proses belajar mengajar, serta keterbatasan dalam penyediaan sumber daya penting seperti buku.

---

<sup>224</sup> Azyumardi Azra. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012). 124



Keterbatasan anggaran di Pondok Pesantren Miftahul Ulum dapat berdampak negatif terhadap kualitas pendidikan dan kesejahteraan komunitas pesantren secara keseluruhan. Dana yang terbatas berpotensi menghambat pelaksanaan berbagai program pendidikan yang dibutuhkan santri. Menurut Supriadi<sup>225</sup> keterbatasan sumber daya finansial sering kali mengakibatkan sulitnya menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai, yang pada gilirannya mempengaruhi proses belajar mengajar dan kualitas pendidikan.

Dalam menghadapi tantangan ini, pemimpin pesantren perlu berinovasi dengan mencari sumber pendanaan alternatif, menjalin kerja sama dengan lembaga lain, dan melakukan penggalangan dana dari masyarakat. Pendekatan ini membantu mengurangi tekanan pada anggaran dan meningkatkan kolaborasi dalam program pendidikan. Selain itu, penting untuk menerapkan rencana anggaran yang efisien dan fleksibel, dengan evaluasi berkala agar pengeluaran dapat disesuaikan dengan prioritas program yang mendesak.

Keterbatasan anggaran juga mengakibatkan penundaan proyek rehabilitasi infrastruktur yang dapat mempengaruhi kondisi fisik pesantren. Oleh karena itu, strategi inovatif dan efektif dalam pengelolaan dana sangat penting untuk mencapai stabilitas keuangan yang mendukung berbagai program pengembangan pendidikan. Jika tidak diatasi dengan baik, dampak dari keterbatasan anggaran dapat

---

<sup>225</sup> Dedi Supriadi. *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010). 77

mengganggu kualitas pendidikan dan kesejahteraan seluruh komponen di pesantren.

Untuk mengatasi keterbatasan ini, pemimpin pesantren perlu berinovasi dalam mencari sumber pendanaan alternatif. Salah satu cara adalah menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga lain atau menggalang dukungan dana dari masyarakat. Pendekatan ini dapat membantu meringankan tekanan finansial dan menciptakan kolaborasi yang memperkaya program pendidikan. Dengan demikian, pengelolaan anggaran yang efisien dan fleksibel sangat diperlukan agar dana yang tersedia dapat digunakan secara optimal dan sesuai prioritas yang mendesak.<sup>226</sup>

### **3. Strategi Mengatasi Kendala dan Keterbatasan**

Tantangan utama dalam manajemen pembiayaan pesantren melibatkan berbagai kendala dalam pengalokasian dana untuk kebutuhan pendidikan dan operasional. Keterbatasan dana dan fluktuasi pendapatan dari donatur menjadi masalah yang signifikan, memaksa pesantren untuk mencari strategi diversifikasi sumber pendanaan agar tidak bergantung pada satu sumber. Hal ini penting untuk menjaga stabilitas anggaran dan memastikan keberlangsungan program-program pendidikan.

Pesantren juga dihadapkan pada kebutuhan pendidikan yang terus meningkat, sehingga pengelolaan anggaran harus dilakukan

---

<sup>226</sup> Ahmad Fauzi. 2019. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Nuruzzaman Cisurupan Garut." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4(1): 125-140.

dengan prioritas yang tepat. Situasi ini menciptakan dilema antara memenuhi kebutuhan yang mendesak dan menjaga keseimbangan keuangan. Dalam upaya mengatasi tantangan ini, pesantren melakukan penggalangan dana, bekerja sama dengan pihak eksternal, dan melakukan penghematan pada pos-pos pengeluaran yang dianggap tidak esensial.

Dalam menghadapi kendala dalam manajemen pembiayaan, strategi diversifikasi sumber pendanaan dan penggalangan dana merupakan langkah penting yang dapat diambil Pondok Pesantren Miftahul Ulum. Menurut Yin<sup>227</sup>, diversifikasi pendanaan adalah langkah strategis untuk menjaga keberlangsungan finansial lembaga pendidikan dan mendukung pelaksanaan program pendidikan yang berkualitas. Pesantren dapat mencoba berbagai pendekatan untuk meningkatkan pendapatan, seperti mengelola unit usaha atau membuka program kemitraan dengan lembaga eksternal.

Selain itu, pentingnya menjaga relevansi kurikulum dengan perkembangan zaman juga menjadi tantangan tersendiri. Pembaruan materi ajar secara berkala dan keterlibatan guru dalam proses ini menunjukkan kolaborasi yang diperlukan untuk menghadapi perubahan di bidang pendidikan. Dengan pemahaman yang mendalam tentang tantangan-tantangan ini, pesantren dapat merumuskan strategi efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

---

<sup>227</sup> Robert K. Yin. *Case Study Research: Design and Methods*. 5th ed. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications. 2014). 103

Keterlibatan seluruh elemen pesantren, termasuk santri, guru, dan staf dalam proses perencanaan anggaran dan pengelolaan dana, sangat penting untuk menciptakan rasa memiliki. Keterlibatan ini juga berperan dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana pendidikan. Seperti yang diungkapkan oleh Shunhaji et al.<sup>228</sup> keterlibatan partisipatif ini dapat meningkatkan efektivitas penggunaan dana dan memperkuat komitmen komunitas pesantren terhadap pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab.

#### **4. Dukungan dari Yayasan, Manajemen, dan Pihak Eksternal**

Keberhasilan dalam manajemen pembiayaan pesantren sangat bergantung pada sinergi antara yayasan, manajemen internal, dan dukungan dari pihak eksternal. Sinergi ini memungkinkan pesantren untuk mengatasi berbagai kendala keuangan yang sering kali membatasi implementasi program-program pendidikan. Yayasan dapat memberikan kontribusi dalam bentuk dana tambahan, pelatihan manajerial, dan pengembangan kapasitas pengelola pesantren. Guskey<sup>229</sup> menyebutkan bahwa dukungan seperti ini sangat penting untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan yang efektif dan efisien.

Komunikasi yang proaktif dengan yayasan serta kolaborasi dengan lembaga pendidikan lain dapat membuka peluang untuk inovasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pendekatan seperti

---

<sup>228</sup> Shunhaji, Ahmad, Nurhayati, Muhammad, dan Mazidah, Siti. 2020. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Muttaqien Parung Bogor." *ANDRAGOGI: Jurnal Pendidikan Islam* 2(1): 19-34.

<sup>229</sup> Thomas R. Guskey. *Evaluating Professional Development*. (Thousand Oaks, CA: Corwin Press. 2000). 15

penyelenggaraan pelatihan di luar jam kerja atau secara online juga membantu staf untuk mengembangkan keterampilan tanpa mengganggu tanggung jawab mereka.

Di sisi lain, kolaborasi dengan lembaga pendidikan lain serta komunikasi proaktif dengan pihak eksternal, seperti pemerintah dan lembaga donatur, juga membuka peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui inovasi program. Misalnya, pelatihan untuk tenaga pendidik dapat diselenggarakan secara online atau di luar jam kerja, sehingga tidak mengganggu tugas harian mereka. Dengan pelatihan ini, para tenaga pendidik dapat mengembangkan keterampilan mereka secara berkelanjutan.<sup>230</sup>

Dukungan eksternal seperti bantuan pemerintah dan donasi dari masyarakat dapat memperkuat stabilitas keuangan pesantren dan memungkinkan implementasi program-program yang bermanfaat. Dengan strategi yang kreatif dan efektif dalam pengelolaan anggaran, termasuk diversifikasi sumber pendanaan dan peninjauan berkala, pesantren dapat mengatasi tantangan keuangan dan memperkuat fondasi untuk pengembangan pendidikan yang lebih baik. Secara keseluruhan, kerjasama dan komunikasi yang baik antara pesantren, yayasan, dan pihak eksternal adalah kunci untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan di pesantren.

---

<sup>230</sup> Siti Nurhayati. 2020. "Strategi Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5(1). 23-38.

## **D. Dampak Manajemen Pembiayaan Terhadap Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkal Wongsorejo Banyuwangi.**

### **1. Dampak Manajemen Pembiayaan terhadap Kualitas Pendidikan**

Manajemen pembiayaan yang efektif memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pendidikan di pesantren. Dengan pengelolaan anggaran yang baik, lembaga pendidikan dapat mengalokasikan sumber daya untuk program dan fasilitas yang mendukung tenaga pendidik dan santri, seperti pelatihan guru dan peningkatan fasilitas pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa alokasi dana yang tepat berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran dan hasil belajar santri, karena guru yang terlatih cenderung memiliki kompetensi yang lebih baik dalam menyampaikan materi ajar.<sup>231</sup>

Beberapa dampak positif dari manajemen pembiayaan yang efektif mencakup peningkatan kualitas program pendidikan, kesejahteraan tenaga pendidik, dan penyediaan bahan ajar yang berkualitas. Pelatihan yang didanai dengan baik telah meningkatkan kompetensi pengajar, yang berujung pada peningkatan mutu pengajaran dan pengalaman belajar santri. Para guru yang mengikuti pelatihan melaporkan peningkatan keterampilan dan kepercayaan diri

---

<sup>231</sup> Linda Darling-Hammond. "Teacher Quality and Student Achievement: A Review of State Policy Evidence." (*Educational Policy Analysis Archives* 8, no. 1, 2000): 1-24.

dalam mengajar, yang berdampak langsung pada kualitas pendidikan.<sup>232</sup>

Manajemen keuangan yang efisien juga memungkinkan pengembangan program inovatif dan kreatif, yang relevan dengan perkembangan zaman. Dengan anggaran yang tepat, pesantren dapat menyediakan fasilitas yang lebih baik dan mendukung kegiatan pengembangan karakter santri, sejalan dengan visi dan misi lembaga. Menurut Masyud<sup>233</sup> pengelolaan dana yang baik memungkinkan lembaga untuk terus beradaptasi dengan perubahan dan kebutuhan zaman.

Secara keseluruhan, manajemen pembiayaan yang efektif tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar santri, tetapi juga meningkatkan motivasi dan kepuasan tenaga pendidik, menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan.

## **2. Evaluasi dan Monitoring Hasil**

Evaluasi dan monitoring merupakan aspek penting dalam manajemen pembiayaan di lembaga pendidikan, yang bertujuan untuk memastikan penggunaan anggaran yang tepat dan mendukung perbaikan berkelanjutan dalam proses belajar-mengajar. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai kinerja staf dan efektivitas

---

<sup>232</sup> Siti Azizah. *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran di Pondok Pesantren*. (Banyuwangi: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2018). 102

<sup>233</sup> Muhamad Masyud. *Pendidikan dan Pembiayaan di Pondok Pesantren*. (Jember: Al-Ikhlash, 2014). 58



program, memungkinkan identifikasi area yang memerlukan peningkatan. Dengan alokasi dana yang baik, tenaga pendidik dapat mengikuti pelatihan yang meningkatkan kompetensi mereka, yang pada gilirannya berdampak positif pada kualitas pengajaran dan hasil belajar santri.<sup>234</sup>

Selain itu, evaluasi juga mencakup penilaian terhadap hasil belajar siswa, sehingga lembaga pendidikan dapat melihat keterkaitan antara kualitas pengajaran dan pencapaian santri. Manajemen pembiayaan yang efektif menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran, yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Umpan balik dari tenaga pendidik menunjukkan bahwa manajemen yang baik meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengajaran.<sup>235</sup>

Namun, keterbatasan anggaran dapat menghambat upaya peningkatan kualitas pengajaran dan mempengaruhi motivasi tenaga pendidik. Oleh karena itu, komunikasi yang baik antara manajemen dan tenaga pendidik sangat penting untuk menjaga kepercayaan dan menyatukan visi dalam menghadapi tantangan pembiayaan. Evaluasi dan monitoring yang berkelanjutan membantu memastikan bahwa

---

<sup>234</sup> Ahmad Fauzi. *Evaluasi Program Pendidikan di Pondok Pesantren*. (Malang: Sumber Daya Insani, 2019). 130

<sup>235</sup> Muhammad Rahman. *Analisis Kinerja Tenaga Pendidik di Pondok Pesantren*. (Surabaya: Pelita Press, 2019). 62

anggaran yang dialokasikan memberikan dampak yang diharapkan dan mendukung perbaikan kualitas pendidikan secara keseluruhan.<sup>236</sup>

### 3. Transparansi dan Keterlibatan Masyarakat

Transparansi dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan keuangan lembaga pendidikan merupakan faktor penting untuk membangun kepercayaan publik. Transparansi memberikan pandangan yang jelas mengenai penggunaan dana, yang memungkinkan masyarakat merasa ikut berpartisipasi dalam mendukung pendidikan berkualitas. Dengan keterbukaan dalam laporan keuangan dan hasil kegiatan, lembaga pendidikan dapat meningkatkan dukungan finansial dari masyarakat, serta memperoleh masukan yang bermanfaat untuk pengembangan program.<sup>237</sup>

Partisipasi masyarakat berkontribusi pada pengelolaan dana yang lebih efektif, yang berpengaruh pada peningkatan kualitas tenaga pendidik dan hasil belajar santri. Ketika dana dialokasikan secara strategis untuk pengembangan kompetensi guru, kualitas pendidikan yang diterima santri meningkat. Laporan evaluasi menunjukkan bahwa pembiayaan yang baik memungkinkan tenaga pendidik untuk mengikuti pelatihan, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mengajar dan relevansi materi yang disampaikan.<sup>238</sup>

---

<sup>236</sup> E. Mulyasa. *Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). 45

<sup>237</sup> Azyumardi Azra. *Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012). 89

<sup>238</sup> Ibn Fattah. *Manajemen Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Teras, 2012). 72

Ketersediaan bahan ajar dan sarana prasarana yang memadai sangat bergantung pada pengelolaan dana yang baik, yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dukungan finansial dari yayasan juga sangat penting untuk keberlanjutan program-program pembelajaran, termasuk pelatihan guru dan perbaikan fasilitas.<sup>239</sup>

Meskipun tenaga pendidik umumnya memiliki persepsi positif terhadap efektivitas pembiayaan, keterbatasan anggaran dapat menciptakan hambatan dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, komunikasi yang transparan antara manajemen dan tenaga pendidik serta masyarakat perlu diperkuat untuk menjaga kepercayaan dan menyatukan visi dalam menghadapi tantangan. Keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan evaluasi anggaran juga membantu menciptakan rasa memiliki dan komitmen terhadap keberhasilan program pendidikan.<sup>240</sup>

#### **4. Manajemen Pembiayaan dalam Aspek Keamanan dan Kebersihan**

Manajemen pembiayaan yang baik berperan penting dalam memastikan keamanan dan kebersihan di lingkungan pendidikan, yang merupakan dasar terciptanya suasana belajar yang kondusif. Dengan strategi alokasi dana yang jelas, lembaga pendidikan dapat

<sup>239</sup> Titi Nurhayati. *Pengelolaan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2020).30

<sup>240</sup> U. Hidayatulloh and Muhammad Safwandi. "Kualitas Pendidikan di Pondok Pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2, 2023): 458-477.

menyediakan sumber daya yang diperlukan, seperti pemasangan CCTV dan rutinitas kebersihan, untuk menciptakan rasa aman dan nyaman bagi santri dan tenaga pendidik. Hal ini memungkinkan semua pihak di pesantren untuk lebih fokus pada kegiatan belajar mengajar.<sup>241</sup>

Selain itu, anggaran yang memadai memungkinkan pembelian alat serta pelatihan bagi staf kebersihan dan keamanan, yang membantu menjaga standar tinggi dalam aspek ini. Peralatan yang memadai dan pelatihan berkala bagi staf memastikan pengelolaan lingkungan belajar yang lebih efektif dan efisien, sehingga mendukung proses pendidikan yang optimal.<sup>242</sup>

Manajemen yang baik juga membuka kesempatan untuk inovasi, seperti penerapan sistem digital untuk pemantauan dan pelaporan kondisi lingkungan, yang meningkatkan respons terhadap masalah keamanan dan kebersihan. Menurut Rahman<sup>243</sup> inovasi dalam manajemen pembiayaan sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan sehat.

Secara keseluruhan, manajemen pembiayaan yang tepat tidak hanya berkontribusi pada aspek akademis tetapi juga pada kesehatan dan keselamatan santri. Dengan dukungan anggaran yang mencukupi,

---

<sup>241</sup> Aini Minarti. "Pentingnya Manajemen Kebersihan di Lembaga Pendidikan Islam." (*Jurnal Al-Maharat* 1, no. 1, 2021): 9-15.

<sup>242</sup> Abdul Shunhaji, Riza Wahyudi, and Hendra Ramadhan. *Inovasi dalam Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2020). 22

<sup>243</sup> Muhammad Rahman. *Analisis Kinerja Tenaga Pendidik di Pondok Pesantren*. (Surabaya: Pelita Press, 2019). 50

pesantren dapat menjalankan program rutin kebersihan dan peningkatan keamanan yang berdampak positif pada kenyamanan seluruh komunitas pesantren.<sup>244</sup>

## 5. Peningkatan Kualitas Layanan dan Infrastruktur

Peningkatan kualitas layanan dan infrastruktur di lembaga pendidikan, khususnya pesantren, sangat bergantung pada manajemen pembiayaan yang efektif. Ketersediaan fasilitas yang memadai dan layanan berkualitas menjadi kebutuhan dasar untuk mendukung proses belajar yang nyaman dan efektif. Namun, keterbatasan anggaran dapat menghambat pengembangan layanan tambahan dan usaha produksi yang bermanfaat bagi komunitas pesantren.<sup>245</sup>

Dengan alokasi anggaran yang tepat, pesantren dapat menyediakan fasilitas dan layanan yang lebih baik, yang berkontribusi pada kenyamanan dan motivasi belajar santri. Infrastruktur yang memadai, seperti ruang kelas dan sumber belajar, adalah fondasi penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.<sup>246</sup>

Pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur harus didukung oleh alokasi anggaran yang cukup agar proyek-proyek dapat berjalan

---

<sup>244</sup> Muhamad Masyud. *Pendidikan dan Pembiayaan di Pondok Pesantren*. (Jember: Al-Ikhlas, 2014).60

<sup>245</sup> Muhammad Rahman. *Analisis Kinerja Tenaga Pendidik di Pondok Pesantren*. (Surabaya: Pelita Press, 2019). 67

<sup>246</sup> E. Mulyasa. *Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021). 35

lancar dan mencapai target yang diharapkan. Evaluasi berkala terhadap infrastruktur penting untuk memastikan bahwa fasilitas selalu terawat dan sesuai dengan kebutuhan santri. Proses ini membantu menjaga kualitas layanan dan infrastruktur, meningkatkan kepuasan santri dan orang tua, serta memastikan bahwa lembaga dapat menyelesaikan proyek tepat waktu dengan hasil yang lebih baik.<sup>247</sup>

Dengan demikian, manajemen pembiayaan yang efektif berperan kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan di pesantren, termasuk peningkatan layanan dan infrastruktur yang mendukung kegiatan belajar.

## **6. Inovasi dan Responsif terhadap Permasalahan**

Inovasi dalam manajemen pembiayaan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga seperti pesantren. Dengan pendekatan yang responsif terhadap tantangan dan permasalahan yang dihadapi, pesantren dapat mengembangkan program yang relevan dan bermanfaat bagi santri. Pendekatan inovatif ini mendorong pengembangan metode pengajaran yang lebih menarik dan efektif, serta penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran.<sup>248</sup>

Manajemen pembiayaan yang inovatif juga mendorong penciptaan program pelatihan yang sesuai dengan perkembangan

---

<sup>247</sup> Ibn Fattah. *Manajemen Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Teras, 2012). 82

<sup>248</sup> U. Hidayatulloh and Muhammad Safwandi. "Kualitas Pendidikan di Pondok Pesantren." (Jurnal Pendidikan Islam 14, no. 2, 2023): 458-477.

kebutuhan tenaga pendidik. Melalui pelatihan yang tepat, tenaga pendidik dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan perubahan di dunia pendidikan, seperti penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran. Hal ini berdampak positif pada motivasi dan hasil belajar santri, yang semakin relevan dengan kebutuhan zaman.<sup>249</sup>

Inovasi dalam pengelolaan dana juga memungkinkan pesantren untuk mencari sumber pendanaan alternatif, seperti kemitraan dengan lembaga swasta dan penggunaan platform crowdfunding. Dengan demikian, lembaga dapat memperluas jaringan dan sumber daya yang tersedia untuk mendukung pengembangan program pendidikan yang lebih berkualitas.<sup>250</sup>

Dalam konteks ini, penting bagi pesantren untuk mengembangkan budaya inovasi dan kolaborasi antara manajemen, tenaga pendidik, dan masyarakat. Keterlibatan semua pihak dalam proses pengambilan keputusan akan menciptakan rasa memiliki dan komitmen terhadap keberhasilan program pendidikan. Dengan pendekatan yang inovatif dan responsif, pesantren dapat terus berkembang dan memberikan pendidikan berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan santri dan masyarakat.<sup>251</sup>

---

<sup>249</sup> Abdul Shunhaji, Riza Wahyudi, and Hendra Ramadhan. *Inovasi dalam Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2020). 25

<sup>250</sup> S. Azizah, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran di Pondok Pesantren*. (Banyuwangi: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. 2018)

<sup>251</sup> U.Hidayatulloh & M. Safwandi (2023). *Kualitas Pendidikan di Pondok Pesantren*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 458-477.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Proses perencanaan pembiayaan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum dimulai dengan identifikasi kebutuhan dan penentuan prioritas melalui pengumpulan data dari tenaga pendidik dan santri. Langkah ini bertujuan untuk menentukan alokasi anggaran berdasarkan urgensi dan dampaknya terhadap pendidikan. Setelah itu, pesantren menyusun rencana anggaran dengan alokasi dana yang jelas, melibatkan pemangku kepentingan, serta memastikan transparansi melalui pengawasan dan evaluasi berkala. Yayasan berperan sentral dalam memastikan anggaran sesuai dengan visi pendidikan pesantren.

Dalam implementasi manajemen pembiayaan, pesantren melakukan pemantauan rutin terhadap penggunaan dana untuk memastikan kesesuaian dengan rencana yang telah disusun. Kendala seperti fluktuasi dana dan perubahan kebutuhan mendesak diatasi melalui penyesuaian anggaran, pencarian sumber pendanaan alternatif, serta kerja sama intensif antara tim keuangan dan pendidikan. Kolaborasi ini memastikan penggunaan anggaran yang efisien dan tepat sasaran.

Namun, pesantren menghadapi kendala utama berupa keterbatasan dana dan fluktuasi pendapatan yang memengaruhi kualitas pendidikan dan fasilitas. Untuk mengatasi hal tersebut, pesantren melakukan diversifikasi sumber pendanaan, penggalangan dana, serta penghematan pada pos anggaran yang

tidak esensial. Dukungan yayasan dan pihak eksternal juga sangat penting dalam menjaga stabilitas keuangan dan mendukung pelaksanaan program pendidikan.

Manajemen pembiayaan yang efektif memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di pesantren. Dengan anggaran yang dikelola dengan baik, pesantren dapat mendanai pelatihan guru, menyediakan fasilitas pembelajaran, dan meningkatkan kesejahteraan tenaga pendidik. Evaluasi berkala memungkinkan perbaikan kualitas pengajaran dan hasil belajar santri. Transparansi dalam pengelolaan keuangan serta keterlibatan masyarakat memperkuat kepercayaan dan dukungan terhadap program pendidikan. Selain itu, manajemen pembiayaan yang baik menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung pengembangan infrastruktur pendidikan yang memadai, sehingga meningkatkan kualitas layanan dan pembelajaran di pesantren.

## **B. SARAN**

Berikut adalah beberapa saran untuk meningkatkan manajemen pembiayaan dan mutu tenaga pendidik di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak Wongsorejo Banyuwangi:

1. Peningkatan pelatihan dan pengembangan profesionalitas tenaga pendidik
2. Diversifikasi sumber pembiayaan
3. Peningkatan fasilitas penunjang untuk tenaga pendidik
4. Penyusunan rencana jangka panjang

5. Monitoring dan evaluasi berkala
6. Inovasi dalam manajemen pembiayaan



## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Mohammad. 2019. "The Model Of Kiai In Human Resource Development Quality-Based In Pondok Pesantren Diponegoro, Klungkung, Bali." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1).
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arwildayanto, Nina Lamatenggo, dan Warni Tune Sumar. 2021. *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan*. Gorontalo: Widya Padjajaran.
- Azra, Azyumardi. 2012. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. 2018. *Research Methods in Education*, 8th ed. Routledge.
- Creswell, John W. 2013. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Creswell, John W. 2016. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications. hlm. 76.
- Creswell, John W. 2018. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles: SAGE Publications. hlm. 65.
- Danim, Sudarwan. 2003. *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cet. 1.
- Darling-Hammond, Linda. 2000. *The Right to Learn: A Blueprint for Creating Schools That Work*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Darling-Hammond, Linda. 2018. *Preparing Teachers for a Changing World: What Teachers Should Learn and Be Able to Do*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Darling-Hammond, Linda. 2021. *Teacher Quality and Educational Outcomes*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Faizah, Nur. 2020. *Manajemen Sumber Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Santri Studi Multi Situs Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet*. Tesis. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Fattah, Nanang. 2012. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Fattah, Nanang. 2012. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fattah, Nasih. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta.
- Fauzi, Ahmad. 2019. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Nuruzzaman Cisarupan Garut." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 41: 125-140.
- Fauzi, K. 2019. *Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Gesi, Burhanudin. 2019. "Manajemen dan Eksekutif." *Jurnal Manajemen*, 32: 48-59.
- Gunawan, Yayan. 2021. *Strategi Pengelolaan Aset Wakaf Produktif*. Jakarta: PT Gramedia.
- Guskey, Thomas R. 2000. *Evaluating Professional Development*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Haekal, M. Muhsin, dan Irfan Yusuf. 2022. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Haekal, M., Mukhsin KS, dan Irfan Yusuf. 2022. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara. Cet. 3.
- Handoko, T. Hani. 2009. *Manajemen*. Yogyakarta: Balai Pustaka Fakultas Ekonomi.
- Hartono, Rudi, Moch. Chotib, dan Abd. Muhith. 2024. "Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah." *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 134.
- Hidayatulloh, Rochmat dan Mulyawan Safwandi N. 2023. "Analisis Manajemen Biaya Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Pondok Pesantren." *Gunung Djati Conference Series*, 36: 457-471.
- Himpunan Peraturan Perundang-undangan Republik Indonesia. 2006. *Guru dan Dosen*. Bandung: Nuansa Aulia. Cet. 3.
- Jens J.Dahlgaard, Kai Kristensen, Gopal K.Kanji. *Fundamentals of Total Quality Management Process analysis and improvement*. London: Roudlage, 1997.

- Kementerian Agama RI. 2010. *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*.
- Levin, Henry M. 2018. *Economic Evaluation of Educational Policy: Cost-Effectiveness and Cost-Benefit Analysis*. Beverly Hills: SAGE Publications. hlm. 120.
- Levin, Henry M. 2022. *Cost-Effectiveness Analysis in Education: Methods and Applications*. Newbury Park: SAGE Publications. hlm. 34-56.
- Masruroh, Eny. 2019. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Guru Studi pada Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabrar*. Tesis. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Masyud, Saeful. 2014. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Matin. 2014. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mazidah, Siti. 2018. "Manajemen Pembiayaan Bantuan Operasional Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren." *JMPI Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 31: 41-48.
- Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael, & Saldana, Johnny. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Moleong, Lexy J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, Rifki, Abd. Muhith, dan Abdul Muis. 2024. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan di Universitas Islam Jember." *Jayapangus Press Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1).
- Mujahidin, Alim. 2024. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Puncak." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 13: 218-222.
- Mukaromah, 'Uliyatul. 2021. "Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Sumber Dana di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 22: 113-121.
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2020. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2021. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Banten: Universitas Terbuka.



- Nurhayati dkk. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Surabaya: Global Aksara Pers.
- Nurhayati et al. 2022. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam." *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 31: 594-601.
- Nurhayati, Andriani, & Fitriani. 2022. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Mengembangkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam." *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1): 594-601.
- Nurhayati, L. 2020. *Diversifikasi Sumber Pendanaan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nurhayati, S. 2022. *Teknologi dalam Pengembangan Kualitas Pendidikan*. Surabaya: Press Universitas Surabaya.
- Nurhayati, Siti. 2020. "Strategi Pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 51: 23-38.
- Pratama, Rezha. 2020. *Pengantar Manajemen*. Sleman: CV Budi Utama. hlm. 7.
- Prior, Larry. 2003. *Using Documents in Social Research*. London: Sage Publications.
- Psacharopoulos, George, & Woodhall, Maureen. 1985. *Education for Development: An Analysis of Investment Choices*. New York: Oxford University Press. hlm. 145.
- Purba, Pratiwi Bernadetta. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Purwanto, Ngalim. 1998. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Republik Indonesia. 2003. *UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bab XIII Pasal 48 tentang Pengelolaan Dana Pendidikan)*.
- Republik Indonesia. 2005. *UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.
- Republik Indonesia. 2022. *Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2022 tentang Sistem Nasional Pendidikan*.
- Ridzal, Nining Asniar, Amelia Rizky Alamanda, dan Shella Budiawa. 2022. *Akuntansi Keprilakuan Kontemporer Berbagai Bidang*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Rojii, Mohamad, Priyo Nurdiyan, dan An'nur Ridwan P. 2020. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam*. Sidoarjo: Umsida Press.



- Rudianto, D. 2021. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ruslan, Undang. 2021. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Pendekatan Prinsip Efisiensi, Efektivitas, Transparansi, dan Akuntabilitas*. Sleman: CV Budi Utama.
- Ruyatnasih, Nia dan Megawati. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ruyatnasih, Y., & Megawati, L. 2017. *Manajemen Teori, Fungsi dan Kasus*. Yogyakarta: CV Absolute Media.
- Ruyatnasih, Yaya dan Liya Megawati. 2017. *Manajemen Teori, Fungsi dan Kasus*. Yogyakarta: CV Absolute Media.
- Schostak, John. 2006. *Interviewing and Representation in Qualitative Research*. Open University Press.
- Sherly et al. 2020. *Manajemen Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktis*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Sholeh, A. 2023. *Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sholeh, Muh Ibnu. 2023. "Strategi Efektif dalam Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 42: 139-164.
- Shunhaji, Ahmad et al. 2020. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Muttaqien Parung Bogor." *ANDRAGOLOGI: Jurnal Pendidikan Islam*, 21: 19-34.
- Shunhaji, Ahmad, Nurhayati, Muhammad, dan Mazidah, Siti. 2020. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Muttaqien Parung Bogor." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam* 21: 19-34.
- Soedijarto, T. 2020. *Pengembangan Profesionalisme Guru: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno. 2016. *Manajemen Pembiayaan Sekolah*. Surakarta: UNS Press.
- Supriadi, Dedi. 2010. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supriadi, Dedi. 2010. *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Supriyadi, Dedi. 2001. *Satuan Biaya Pendidikan SD, SLTP, SMU*. Jakarta: Depdiknas.
- Syamsuddin, A. 2019. *Pendidikan Guru dalam Peningkatan Kualitas Pengajaran*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Terry, George R. 2013. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cet. 19.
- Utama, Rony Edward. 2020. "Strategi Pembiayaan Pesantren Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat." *TAHDZIBI: Jurnal Pendidikan Islam*, 52: 117-134.
- Wahyudin, Undang Ruslan. 2021. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Pendekatan Prinsip Efisiensi, Efektivitas, Transparansi, dan Akuntabilitas*. Sleman: CV Budi Utama.
- Yin, Robert K. 2014. *Case Study Research: Design and Methods*. 5th ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Moh. Kholil Arrosyid  
NIM : 213206010027  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (S2)  
Institusi : Pascasarjana UIN KHAS Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Manajemen Pembiayaan Dalam Mengembangkan Mutu Tenaga Pendidik Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak Wongsorejo Banyuwangi” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atas karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SYAFI  
JEMBER

Jember, 03 Desember 2024  
Yang menyatakan



**Moh. Kholil Arrosyid**

NO : B.2609/Un.22/DPS.WD/PP.00.9/08/2024  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

Yth.  
Pengasuh dan Ketua Yayasan PP. Miftahul Ulum Banyuwangi  
Di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Moh. Kholil Arrosyid  
NIM : 213206010027  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Waktu Penelitian : 3 Bulan (terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat)  
Judul : Manajemen Pembiayaan Dalam Mengembangkan Mutu Tenaga Pendidik Di Yayasan PP. Miftahul Ulum Bengkak Wongsorejo Banyuwangi

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Jember, 22 Agustus 2024  
An. Direktur,  
Wakil Direktur

^

**Saihan**

Tembusan :  
Direktur Pascasarjana



# YAYASAN PONDOK PESANTREN “ MIFTAHUL ULUM ”

AKTA NOTARIS : Raden Mas Soediarso Soenarto S.H., SpN.  
No. SK Kemenkumham : AHU-0007292.AH.01.04.Tahun 2015  
E-mail : [miful64@gmail.com](mailto:miful64@gmail.com) Website : [www.mifulbengkak.net](http://www.mifulbengkak.net)

Sekretariat: Jl. Raya Situbondo 102 Bengkak Wongsorejo Banyuwangi 68453 ☎ 0816591559, 081234516555

## SURAT KETERANGAN OBSERVASI

Nomor : 363.134/YPP.MU/A6/XI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak Wongsorejo Banyuwangi, bahwa :

Nama : **Moh. Kholil Arroseyid**  
NIM : 213206010027  
Program : Pascasarjana UIN Khas Jember  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Semester : VII  
Judul : **Manajemen Pembiayaan Dalam Mengembangkan Mutu Tenaga  
Pedidik Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak Wongsorejo  
Banyuwangi**

Adalah benar-benar mahasiswa Pascasarjana UIN Khas Jember, dan telah melaksanakan Observasi di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bengkak Wongsorejo Banyuwangi.

Demikian surat keterangan telah melaksanakan Observasi ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkak, 10 November 2024

Pengasuh PP Miftahul Ulum,



**KHL. MOH. HAYATUL IKHSAN, M.Pd.I**

**SURAT KETERANGAN**  
**BEBAS TANGGUNGAN PLAGIASI**

Nomor: 3611/Un.22/DPS.WD/PP.00.9/11/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas\* terhadap naskah tesis

Nama	:	Moh Kholil Arrosyid
NIM	:	213206010027
Prodi	:	Manajemen Pendidikan Islam (S2)
Jenjang	:	Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	14 %	30 %
Bab II (Kajian Pustaka)	24 %	30 %
Bab III (Metode Penelitian)	19 %	30 %
Bab IV (Paparan Data)	3 %	15 %
Bab V (Pembahasan)	8 %	20 %
Bab VI (Penutup)	6 %	10 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 26 November 2024

an. Direktur,  
Wakil Direktur



Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 197202172005011001

\*Menggunakan Aplikasi Turnitin



## DOKUMENTASI



Gambar 4.3 rapat/dsikusi



Gambar 4.4 kegiatan rapat/diskusipenyusunan rencana anggaran





Gambar 4.5 lingkungan pendidikan



Gambar 4.6 kegiatan rapat yang melibatkan seluruh stake holder lembaga



Gambar 4.9 Kondisi ruang belajar



Gambar 4.8 Kegiatan bersama tokoh masyarakat/donatur guru



Gambar 4.13 kegiatan belajar





Gambar 4.13 pelatihan guru dan dampaknya dalam kegiatan pembelajaran



Gambar 4.16 kondisi sarana belajar



Gambar 4.17 kegiatan belajar mengajar



Gambar 4.18 rapat/pertemuan dengan donatur/tokoh masyarakat



## BIODATA PENULIS



Nama : MOH. KHOLIL ARROSYID  
NIM : 213206010027  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Tempat, tgl. Lahir : Banyuwangi, 10 April 1995  
Alamat : Dusun Krajan RT 02 RW 03 Desa Bengkak  
Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi

### Riwayat Pendidikan

S1 UINSA Surabaya (2013-2018)

S2 UIN KHAS Jember (2021-2024)